

ADZAINI SKRIPSI ONGOING 1-5

by Turnitin Checker

Submission date: 09-Aug-2022 08:17AM (UTC-0400)

Submission ID: 1847573109

File name: ADZAINI_SKRIPSI_ONGOING_1-5.docx (1.39M)

Word count: 20176

Character count: 140871

**PENELITIAN SKRIPSI HUBUNGAN INTERNASIONAL
PENGARUH SISTEM KREDIT SOSIAL PERUSAHAAN TIONGKOK
TERHADAP KEBERLANGSUNGAN BISNIS TEKNOLOGI
TELEKOMUNIKASI TELSTRA AUSTRALIA DI TIONGKOK 2020-2021**



Adzaini Sukma Hernaningtyas

183112350750060

¹⁴
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Hubungan Internasional

Universitas Nasional

2022



UNIVERSITAS NASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JAKARTA

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : Adzaini Sukma Hernaningtyas

No. Pokok Mahasiswa/i : 183112350750060

Prodi/ Peminatan : Hubungan Internasional/ Ekonomi Politik Internasional

Judul : **Pengaruh Sistem Kredit Sosial Perusahaan Tiongkok Terhadap Keberlangsungan Bisnis Teknologi Telekomunikasi Telstra Australia di Tiongkok 2020-2021.**

1 Diajukan untuk : Memenuhi Salah Satu Prasyarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nasional Jakarta.

Disetujui untuk disahkan

Jakarta, 4 Agustus 2022

Pembimbing

Dekan Fakultas

1 Dr. Irma Indrayani, S.IP.,M.Si

Dr. Erna Ermawati Chotim, M.Si

NIP.

NIP.

LEMBAR PERYATAAN

114

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adzaini Sukma Hernaningtyas

NPM : 183112350750060

Judul Skripsi : **Pengaruh Sistem Kredit Sosial Perusahaan Tiongkok Terhadap Keberlangsungan Bisnis Teknologi Telekomunikasi Telstra Australia di Tiongkok 2020-2021.**

1

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar strata 1/ S1 di Universitas Nasional Jakarta.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Nasional Jakarta.
3. Jika di kemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya penulis atau merupakan hasil plagiarisme karya orang lain, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Nasional Jakarta.

Jakarta, 6 Agustus 2022

Adzaini Sukma Hernaningtyas

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Adzaini Sukma Hernaningtyas

NPM : 183112350750060

Program Studi : Hubungan Internasional

Judul Skripsi : **Pengaruh Sistem Kredit Sosial Perusahaan Tiongkok Terhadap**

Keberlangsungan Bisnis Teknologi Telekomunikasi Telstra

Australia di Tiongkok 2020-2021.

1
Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nasional Jakarta.

Ketua Sidang,

Pembimbing I/ Penguji I,

NIP.

NIP.

Pembimbing II/ Penguji II

Pembimbing III/ Penguji III,

NIP.

NIP.

ABSTRAK

Nama : Adzaini Sukma Hernaningtyas

Program Studi : Hubungan Internasional

Judul : Pengaruh Sistem Kredit Sosial Perusahaan Tiongkok Terhadap Keberlangsungan Bisnis Teknologi Telekomunikasi Telstra Australia di Tiongkok 2020-2021.

**Kata Kunci :
Australia, SCS
Perusahaan, Telstra,
Tiongkok, Siklus hidup
produk.**

Dalam penelitian ini menjelaskan dan menganalisis pengaruh sistem kredit sosial perusahaan Tiongkok terhadap keberlangsungan bisnis teknologi telekomunikasi Telstra Australia di Tiongkok 2020-2021. Sistem kredit sosial perusahaan yang diberlakukan lebih ketat dibanding sistem kredit sosial masyarakat membuat Telstra sebagai perusahaan asing dari Australia berpotensi mengalami kesulitan dalam mengadaptasikan dan melangsungkan bisnisnya di Tiongkok akibat dari pengimplementasian sistem kredit sosial perusahaan Tiongkok yang begitu kental dengan budaya sosial dan bisnis masyarakat Tiongkok. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik *library research*. Sementara analisis data dilakukan dengan teknik Miles dan Huberman. Sebagai alat bantu analisis, penulis menggunakan teori siklus hidup produk oleh Raymond Vernon untuk mengetahui pengaruh SCS Perusahaan terhadap bisnis Telstra serta konsep moral dan etika MNC De George untuk menganalisis alasan Telstra dapat bertahan hingga tahun 2021. Hasil penelitian ini adalah Telstra berada dalam tahap penurunan siklus hidup produknya akibat implementasi SCS Perusahaan, walau begitu bisnisnya tetap mampu bertahan karena telah memenuhi indikator etika dan moral perusahaannya di Tiongkok sesuai dengan tujuh indikator yang disebutkan oleh De George.

ABSTRACT

Name : Adzaini Sukma Hernaningtyas

Major : International Relations

Title : Effect of ⁸³China's Corporate Social Credit System on

**Telstra Telecommunication Technology Business Continuity Australia
in China 2020-2021**

Keywords :
Australia, China,
Corporate SCS, Product
life cycle, Telstra.

⁸³ This study describes and analyzes the influence of China's corporate social credit system on Telstra Australia's telecommunications technology business continuity in China 2020-2021. The corporate social credit system that is enforced more strictly than the public social credit system makes Telstra as a foreign company from Australia the potential to experience difficulties in adapting and conducting its business in China as a result of the implementation of the Chinese corporate social credit system which is so thick with the social and business culture of the Chinese community. The research method used is a qualitative method with library research techniques. Meanwhile, data analysis was carried out using the Miles and Huberman technique. As an analytical tool, the author uses the product life cycle theory by Raymond Vernon to determine the influence of the Company's SCS on Telstra's business as well as the moral and ethical concepts of MNC De George to analyze the reason Telstra can survive until 2021. The result of this study is that Telstra is in a declining stage of its product life cycle due to the implementation of the Company's SCS, however its business is still able to survive because it has met the ethical and moral indicators of its company in China in accordance with the seven indicators mentioned by De George.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kasih, rahmat, dan izin-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Sistem Kredit Sosial Perusahaan Tiongkok Terhadap Keberlangsungan Bisnis Teknologi Telekomunikasi Telstra Australia di Tiongkok 2020-2021”**.¹⁰ terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah membimbing penulis baik berupa tenaga, ide dan pemikiran, maupun dukungan emosional. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya¹ kepada :

1. Bapak Dr. El Amry Bermawi Puetera, M.A. sebagai Rektor Universitas Nasional.
2. Ibu Dr. Erna Ermawati Chotim, M.Si . sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nasional Jakarta.
3. Ibu Dr. Irma Indrayani, S.IP.,M.Si. sebagai Ketua Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nasional Jakarta sekaligus Pembimbing Skripsi penulis yang telah memberikan arahan, petunjuk, dan ilmunya hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sehat-sehat selalu dan semoga perjalanan karir Ibu semakin sukses di masa mendatang.¹⁰
4. Bapak Dr. Hendra Maujana Saragih, S.IP.,M.Si. sebagai Sekretaris Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nasional Jakarta.⁶⁶
5. Bapak Drs. Reuspatyono, M.Si. sebagai Dosen Pembimbing Akademik Penulis.
6. Kemudian untuk kedua orang tua penulis Heru Suhardiman dan Adhe Nani Haryani yang telah memberikan dukungan emosional dan finansial, juga

- selalu berdoa untuk kesuksesan penulis ke depannya. Thank you for making me born into this beautiful world. I love you!
7. Teruntuk nenek penulis Winarni yang selalu menyediakan kebutuhan sehari-hari penulis dan selalu mengingatkan penulis untuk tidak melupakan kesehatan, Neng sayang Mbah.
 8. Kepada Bude Adi dan Pakde Adi yang selalu memberi dukungan dan petunjuk kepada penulis untuk selalu semangat menjalankan perkuliahan bahkan membantu penulis secara finansial hingga lulus. どうもありがとうございました. 私はあなたのすべての親切を返済するために最善を尽くします.
 9. Teruntuk teman-teman Paguyuban, Sabrina dan Sarah. Im grateful to get to know you guys, our daily 'vitamin' really boost my serotonin.
 10. Teruntuk 'teman dekat' penulis, Andi Muhammad Amiruddin. Terima kasih karena selalu ada di titik tertinggi dan titik terendah kehidupan penulis selama lima tahun terakhir ini. Love ya, buddy!
 11. Teman-teman HI angkatan 18 yang selalu membantu penulis dan mau mendengarkan keluh kesah penulis selama empat tahun perkuliahan Dinda, Ata, Ilam, Sabrina (lagi), Fadhillah, Novrel, dan teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih karena sudah hadir di kehidupan perkuliahan penulis selama ini, see you on top!
 12. Ibu Mustika Indah Wardani sebagai mentor karir Studi Independen MyEduSolve penulis. Terima kasih banyak atas pengetahuan tentang dunia kerja dan *time management* yang sangat berguna bagi penulis saat menyusun skripsi ini.
 13. Teman-teman seperkuliahan di Unas maupun kampus lain nee-kun Diajeng Sekar, bestie roommate Fara, teman-teman Pejuang Muda Kota Tasikmalaya, dan teman-teman magang FINPLAN.ID. Terima kasih banyak.

14. Last but not least, Teman-teman *online* penulis yang selalu menghibur penulis ketika lelah dan penat di kehidupan nyata. Bapak William Nao, Kittycorn Keenan, mak Elios Louvre, dan semua teman *online* lain yang datang dan pergi. Kehadiran kalian sangat berarti dan berdampak terhadap kewarasan mental penulis selama menulis skripsi.

Semoga semua bantuan dan dukungan yang tak ternilai ini akan menjadi berbalik menjadi berkah untuk pihak-pihak yang telah membantu penulis tersebut. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak penulis harapkan demi perbaikan akademis di masa depan.

Jakarta, 6 Agustus 2022

Adzaini Sukma Hernaningtyas

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
BAB I	1
Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	11
1.3. Tujuan Penelitian	13
1.4. Kegunaan Penelitian	13
1.5. Sistematika Penulisan	14
BAB II	16
KAJIAN PUSTAKA	16
2.1. Penelitian Terdahulu	16
2.1.1. China's Social Credit System in 2021 From fragmentation towards integration	16
2.1.2. Foreign companies and Chinese workers : Employee motivation in the People's Republic of China	20
2.1.3. China's Social Credit System : Data, Algorithms and Implications	25
2.1. Pengertian dari kajian kepustakaan	27
2.2. Kerangka Pemikiran	32
BAB III	33
METODE PENELITIAN	33
3.1. Pendekatan Penelitian	33
3.2. Aspek, Dimensi, dan Parameter	35
3.3. Teknik Pengumpulan Data	38
3.4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	39
3.5. Lokasi dan Jadwal Penelitian	41

IV	43
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1. Implementasi Sistem Kredit Sosial di Tiongkok	43
4.1.1. Implementasi Sistem Kredit Sosial Perusahaan di Tiongkok	50
4.1.2. Respon Perusahaan Asing terhadap SCS Perusahaan Tiongkok	54
4.1.3. Dampak Implementasi SCS Perusahaan terhadap Bisnis Telekomunikasi ..	59
di Tiongkok	59
4.2. Hubungan Bilateral Tiongkok dan Australia di Bidang Bisnis Telekomunikasi ..	65
4.3. Telstra dan Perkembangannya di Tiongkok	71
4.4. Siklus Hidup Produk Telstra Saat Implementasi SCS Perusahaan 2020 di Tiongkok	83
4.5. Alasan Bisnis Telstra dapat Bertahan setelah Implementasi SCS Perusahaan ...	92
BAB V	104
KESIMPULAN	104
5.1. Kesimpulan Hasil Penelitian	104
5.2. Refleksi Teoritis	105
5.3. Rekomendasi Akademik dan Kebijakan	106
5.3.1. Rekomendasi Akademik	107
5.3.2. Rekomendasi Kebijakan	107

Pendahuluan**1.1.Latar Belakang**

Dunia internasional kini tidak hanya didominasi oleh isu politik semata melainkan juga ekonomi, khususnya perdagangan internasional. Hal ini dikarenakan untuk membangun sebuah negara yang kuat, dibutuhkan aktifitas ekonomi yang mampu memenuhi kebutuhan dan menyejahterakan rakyatnya. Menurut Hamilton, perdagangan internasional akan membawa keuntungan bagi suatu negara, yang nantinya keuntungan tersebut akan bermuara pada kekuatan nasional negara.¹ Dengan perdagangan internasional, suatu negara dapat memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di negara mereka sendiri.

Banyak hal yang memengaruhi hasil produksi negara di antaranya iklim, kondisi geografis, penguasaan teknologi, sumber daya, dan lain sebagainya sehingga perdagangan internasional akan membuat negara memenuhi kebutuhan masyarakatnya yang tidak dapat diproduksi dalam negeri. Selain itu, perdagangan internasional dapat memperluas pasar dan menambah keuntungan, yang mana hal ini dapat memacu spesialisasi produk dalam negeri serta memaksimalkan manfaat teknologi modern agar produk dalam negeri dapat bersaing di pasar internasional.

¹ Jimmy Hasoloan, "Peranan Perdagangan Internasional dalam Produktifitas dan Perekonomian", diakses dari : <https://media.neliti.com/media/publications/271659-peranan-perdagangan-internasional-dalam-71f683a0.pdf>, pada : 10 November 2021 pukul 07.18 WIB.

Pergeseran zaman menampilkan peran aktor non negara yang tak kalah penting dan masing-masing dari mereka memiliki pengaruhnya tersendiri dalam perdagangan internasional. Salah satu aktor non negara yang fenomenal adalah perusahaan multinasional (MNC), aktor ini mengalami peningkatan rekognisi yang pada awalnya hanya dianggap sebagai entitas bisnis internasional menjadi aktor hubungan internasional yang sebenarnya. Hal ini disebabkan dinamisnya perkembangan hubungan internasional memperluas peran MNC yang sebelumnya hanya melakukan ekspansi internasional melalui *direct investment* sebagai aktor bisnis internasional, seiring dengan meningkatnya isu ekonomi internasional, MNC banyak berhubungan dengan pemerintah negara dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas perdagangan internasional.

¹²⁸ Tiongkok sebagai salah satu negara dengan perekonomian yang berkembang pesat menjadi negara yang menerima banyak MNC untuk berbisnis di sana. Hal ini dibuktikan dengan prestasi Tiongkok sebagai negara tujuan utama investasi asing langsung baru terfavorit di dunia. Investasi langsung Tiongkok pada tahun 2021 naik sebesar 4% mengalahkan Amerika Serikat yang justru turun hampir 50%. Bahkan secara global investasi asing turun drastis sebanyak 42%, namun Tiongkok justru mengalami peningkatan yang signifikan. Ini menunjukkan besarnya minat dan kepercayaan perusahaan-perusahaan asing untuk berinvestasi di Tiongkok. Kepercayaan para investor berhubungan dengan keberhasilan Tiongkok untuk ¹³³ bangkit dari resesi ekonomi akibat pandemi Covid-19. Tiongkok merupakan negara pertama yang pulih ekonominya ketika pandemi Covid-19 berlangsung. Diukur dari PDB

Tiongkok yang tumbuh 2,3% pada tahun 2020, membuat Tiongkok terhindar dari kontraksi ekonomi tahun lalu.²

Namun pada tahun 2020, pemerintah Tiongkok mengeluarkan kebijakan tegas²⁰ terhadap perusahaan asing yang ingin berinvestasi di negara tersebut. Otoritas negara Tiongkok²⁰ telah melarang perusahaan asing mengambil sektor industri sensitif atau melakukan pemaksaan usaha patungan bersama perusahaan atau pengusaha lokal.³ Walau dalam beberapa sektor seperti otomotif dan keuangan kebijakan ini telah dihapuskan, namun kebijakan ini belum dicabut untuk sektor teknologi yang juga merupakan industri sensitif di Tiongkok.

Sebelumnya Kementerian Perdagangan Tiongkok juga merilis daftar perusahaan asing yang membahayakan kedaulatan dan keamanan di Tiongkok. Pasca pemerintahan Amerika Serikat di masa Donald Trump¹⁹ memberlakukan penambahan tarif atas barang-barang Tiongkok dan pembatasan operasi industri teknologi Tiongkok yakni Huawei Tech, Tiongkok akhirnya²³ membuat daftar perusahaan asing yang dianggap berbahaya bagi kepentingan nasional negaranya. Daftar ini menargetkan perusahaan asing atau pengusaha yang¹⁹ mengganggu kesepakatan dengan perusahaan Tiongkok, melakukan tindakan diskriminatif ke perusahaan Tiongkok, serta melanggar transaksi pasar normal di Tiongkok. khususnya perusahaan yang bergerak di sektor

² Idealisa Masyrafina, “China Geser AS Jadi Nomor Satu Tujuan Investasi Asing”, diakses dari : <https://www.republika.co.id/berita/qnhzti368/china-geser-as-jadi-nomor-satu-tujuan-investasi-asing>, pada : 10 November 2021 pukul 15.34 WIB.

³ CNBC Indonesia, “Xi Jinping Makin ‘Garang’, Investor Asing di China Mau Kabur?”, diakses dari : <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210928164157-17-279864/xi-jinping-makin-garang-investor-asing-di-china-mau-kabur>, pada : 10 Oktober 2021 pukul 21.31 WIB.

teknologi.⁴ Hal ini merupakan salah satu imbas dari perang dagang Tiongkok dan Amerika Serikat di sektor investasi asing.

Di saat yang bersamaan, Tiongkok memberlakukan suatu sistem skoring bernama sistem kredit sosial perusahaan atau *company's social credit system* yang merupakan turunan dari sistem kredit sosial Tiongkok yang sudah diuji cobakan sejak tahun 2014. Pada tahun 2020 pemerintah Tiongkok secara formal mulai menjalankan sistem kredit sosial perusahaan untuk mengontrol perilaku masyarakatnya sebagai pekerja di perusahaan, serta perilaku perusahaan-perusahaan yang berada di Tiongkok. Sistem ini merupakan sistem skoring perilaku perusahaan di Tiongkok dengan memberi penghargaan bagi perusahaan berkepercayaan sosial tinggi dan hukuman bagi perusahaan berkepercayaan sosial rendah.

Pada akhirnya sejak 2020, standar Tiongkok untuk menerima perusahaan asing menjadi lebih rigid dan ketat. Perusahaan yang berniat melakukan investasi dan berbisnis di Tiongkok harus memiliki kesesuaian kebutuhan dan kepentingan dengan Tiongkok. Walau ekonomi Tiongkok sendiri sebenarnya juga bergantung kepada investasi asing di negerinya, namun Tiongkok memutuskan membuat kebijakan ini untuk membatasi investasi asing yang tidak diperlukan demi menjaga kekonduksian iklim perdagangan lokal.

⁴ Reuters, "China Rilis daftar Perusahaan asing yang bahayakan keamanan negara, balas AS?", diakses dari : <https://internasional.kontan.co.id/news/china-rilis-daftar-perusahaan-asing-yang-bahayakan-keamanan-negara-balas-as>, pada : 10 November 2021 pukul 21.32 WIB.

Dasar dari sistem ini adalah cetak biru sistem kredit sosial yang dibuat pada tahun 2014 berisi panduan kebijakan sistem kredit sosial. Tujuan umum dari sistem kredit sosial adalah meningkatkan ekonomi positif yang selaras dengan nilai-nilai perilaku moral sosial yang dianggap baik di Tiongkok. Beberapa faktor seperti kondisi finansial, catatan kriminal, perilaku di sosial media akan menentukan tingkat sosial masyarakat.

Bagi masyarakat yang memiliki kredit sosial yang terlalu rendah maka sanksi akan diberlakukan seperti sanksi finansial tidak bisa membeli rumah, tidak bisa melakukan kredit barang, dan sanksi finansial lainnya. Selain itu, untuk mendapatkan pekerjaan dengan status yang tinggi dan berpengaruh tiap masyarakat harus mencapai standar kredit sosial tertentu.

Tahun 2018, 30 kota di Tiongkok telah mengimplementasi sistem kredit sosial ini dan meningkat 43 menjadi kota di tahun 2019. Sistem kredit sosial Tiongkok memadukan berbagai sistem dan menggunakan mekanisme *rewards and punishment* untuk meningkatkan pemerintahan serta membangun keharmonisan masyarakat Tiongkok yang cenderung sosialis.

Implementasi sistem kredit sosial baik untuk masyarakat di Tiongkok secara nasional belum terimplementasikan dengan standar nilai yang merata, atau setidaknya pemerintah Tiongkok sampai tahun 2022 belum membuka secara terang-terangan kriteria serta *database* nasional yang mencantumkan SCS dalam skala nasional. Sejak 2014-2020, implementasi SCS menggunakan *website* dan aplikasi yang beragam, masing-masing tergantung dengan platform yang dipakai daerah. Misalnya di daerah

Suzhou, masyarakat melaporkan dan menginput skor mereka dalam aplikasi bernama *Plum Blossom Social Credit*, sementara untuk di daerah Xiamen menggunakan aplikasi bernama *Jasmine*.

Berbeda dengan SCS untuk masyarakat, SCS bagi perusahaan sudah memiliki standar atau panduan penilaian yang lebih jelas. Sebagian besar bisnis perusahaan dinilai berdasarkan peraturan standar dan kriteria kepatuhan yang secara hukum wajib dipenuhi seperti memiliki lisensi bisnis, membayar pajak tepat waktu, standar kualifikasi produk tercukupi, dan bisnis yang tidak menyalahi upaya perlindungan lingkungan. Selain itu terdapat persyaratan khusus untuk masing-masing sifat bisnis perusahaan dengan kualifikasi yang berbeda, tergantung pada jenis bisnis yang dijalankan perusahaan tersebut.⁵

Implementasi SCS perusahaan ini berkaitan dengan keputusan Tiongkok yang ingin menyesuaikan kriteria perusahaan asing yang berbisnis di Tiongkok dengan kepentingan ekonomi Tiongkok yaitu menciptakan bisnis yang lebih adil, transparan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Tiongkok. Sistem kredit sosial perusahaan merupakan sistem yang memungkinkan individu menilai individu lain, perusahaan menilai perusahaan lain, maupun individu menilai perusahaan dan sebaliknya berdasarkan skor atau kredit sosial dengan melacak dan menilai tiap perilaku keseharian mereka di masyarakat menggunakan standar moral kebaikan yang dipegang

⁵ Alexander Chipman Koty, "China's Corporate Social Credit System : What Business Need to Know", diakses dari : <https://www.china-briefing.com/news/chinas-corporate-social-credit-system-how-it-works/>, pada : 12 November 2021 pukul 12.35 WIB.

oleh Tiongkok. Sementara itu, perusahaan asing mempunyai paham moral dan standar yang tentunya berbeda. Salah satu penelitian meneliti perilaku perusahaan-perusahaan barat dalam melakukan pendekatan terhadap pegawai Tiongkok, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan, cara kerja, serta birokrasi kebiasaan yang berlaku di perusahaan asing tidak efektif diimplementasikan di Tiongkok. Hal ini disebabkan masyarakat Tiongkok lebih memilih untuk mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan kepentingan terbaik bagi negaranya.⁶ Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa terdapat ketidaksesuaian prinsip kebiasaan antara perusahaan asing yang berasal dari wilayah barat dengan Tiongkok.

Seiringan dengan kebijakan Tiongkok yang membatasi investasi perusahaan asing, pemerintah Tiongkok pada tahun 2020 memperketat pengawasan sistem kredit sosial bagi perusahaan-perusahaan yang berada di Tiongkok, tanpa terkecuali perusahaan asing. Sistem kredit sosial memantau perilaku perusahaan menggunakan spektrum teknologi canggih. Tiap perusahaan harus mentransfer sejumlah data yang dibutuhkan secara langsung ke pusat melalui beberapa tahapan proses pelaporan.⁷ SCS dirancang untuk memfasilitasi peningkatan koordinasi antara Lembaga pengawas bisnis pemerintah Tiongkok dengan perusahaan-perusahaan yang berbisnis di sana. Tujuan dari sistem kredit sosial dalam konteks bisnis ini adalah menciptakan

⁶ Terence Jackson dan Mette Bak, "Foreign companies and Chinese workers : employee motivation in the People's Republik of China", *Journal of Organizational Change Management* Vol.11 No.4, MCB University, 1998, hlm. 283.

⁷ Alice de Jonge, "A Relational Governance Perspective on the Politics of China's Social Credit System for Corporations", *Hastings International and Comparative Law Review* Vol.44 No.2, 2021, hlm. 133.

lingkungan bisnis yang transparan, adil, dan dapat diprediksi peluang serta masa depan keberlangsungan pasar.

Dalam konteks bisnis, sistem kredit sosial perusahaan memastikan perusahaan-perusahaan patuh terhadap peraturan dan membayar pajak dengan cara yang tepat. Selain itu pemerintah Tiongkok akan mengukur pula jenis dan kualitas pelayanan perusahaan terhadap konsumen. Sistem kredit sosial perusahaan di Tiongkok beroperasi dengan mengumpulkan, mengagregasi, dan menganalisa data dari berbagai bisnis untuk menghasilkan sebuah skor yang nantinya menentukan hukuman dan penghargaan bagi perusahaan tersebut.

Bagi perusahaan-perusahaan asing yang beroperasi di Tiongkok, mereka setidaknya harus memerhatikan potensi-potensi kegagalan pasar yang diakibatkan oleh sistem kredit sosial. Pertama, sistem ini dapat membahayakan ranah pribadi seseorang. Penyebaran reputasi pribadi seseorang oleh teknologi, serta transparansi yang ditandai oleh mudahnya masyarakat untuk mengakses skor individu satu sama lain termasuk konsumen perusahaan. Sehingga reputasi perusahaan kini ditentukan juga oleh perilaku pekerjanya secara perorangan. Jika seorang individu dengan skor kredit rendah mencoba mendaftarkan bisnisnya, maka bisnis itu akan mendapat *rating* yang rendah, begitu pula sebaliknya.⁸ Data personal yang tersebar dan terakses dengan mudah memiliki peluang untuk dimanipulasi lebih tinggi oleh pesaing bisnis yang pada

⁸ Alexander Chipman Koty, "China's Corporate Social Credit System : What Business Need to Know", diakses dari : <https://www.china-briefing.com/news/chinas-corporate-social-credit-system-how-it-works/>, pada : 12 November 2021 pukul 12.51 WIB.

akhirnya tak hanya membahayakan reputasi perusahaan namun juga keamanan ranah pribadi seseorang yang bekerja di perusahaan itu.

Kedua, reputasi pasar perusahaan bisa terancam karena strategi manipulasi perilaku. Sistem kredit sosial berusaha menciptakan masyarakat yang bermoral dan berperilaku baik. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan akan menyediakan insentif besar untuk mempengaruhi beberapa masyarakat khususnya pekerja dan konsumen setianya melakukan *self profiting* seperti manipulasi skor, memberi *review* palsu, *astroturfing*, dan lain sebagainya yang bertujuan meningkatkan reputasi perusahaan agar dapat terus bertahan serta dipercaya masyarakat umum.

Ketiga, masalah terkait perilaku monopoli yang akan memperlambat reputasi pasar untuk meningkat. Meningkatnya *review* dari masyarakat terhadap perilaku individu perusahaan bahkan perusahaan itu sendiri dikhawatirkan membuat perusahaan-perusahaan membuat suatu larangan bagi konsumen dalam memposting *review* secara *online* mengenai produk perusahaan. Sehingga akan menciptakan iklim persaingan yang tidak baik antar perusahaan, serta membatasi kebebasan masyarakat untuk memberikan penilaian objektif terhadap suatu produk yang nantinya akan berdampak kepada sulitnya perusahaan membaca keberhasilan produk dalam memuaskan selera konsumen yang ditargetkan.

Keempat, SCS juga menekankan pertanggung jawaban rekan bisnis yang menjalin kerjasama dengan perusahaan. Sehingga walaupun suatu perusahaan secara legal telah melengkapi kewajibannya dan memiliki reputasi baik, jika perusahaan tersebut bekerja sama dengan perusahaan lain yang masuk ke *black list* SCS perusahaan

negara Tiongkok maka perusahaan tersebut akan mengalami pengurangan skor kredit. Seperti SCS yang berlaku untuk masyarakat, perusahaan dengan skor kredit rendah akan menerima berbagai hukuman seperti inspeksi yang lebih sering dibanding perusahaan lain di sektor yang sama, tidak diperbolehkan mengambil keuntungan besar, dan pelarangan konsumen untuk mengonsumsi barang dan jasa dari perusahaan terkait, kesulitan dalam menjalin koneksi dengan perusahaan lain, dan lain sebagainya.

Australia merupakan negara yang akan terkena dampak dari sistem kredit sosial China ini. Posisi Australia sebagai negara sekutu Amerika di Asia Pasifik serta kultur perusahaan-perusahaan Australia yang tentunya memegang paham Barat, nampaknya akan membawa kesulitan tersendiri ketika harus mengimplementasi sistem kredit sosial di perusahaannya. Terlebih hubungan antar kedua negara dalam periode 2020-2021 ini cenderung buruk setelah Australia mengkritik kebijakan China terkait Laut China Selatan yang agresif. Kemunduran hubungan diplomatik juga ditandai dengan menurunnya investasi langsung China ke Australia setelah China memperketat regulasi perjanjian internasional untuk negara maju yang dibalas dengan sikap Australia yang juga memperketat persyaratan masuknya investor asing.⁹

Adanya *rewards and punishment* dalam sistem kredit sosial ditujukan untuk menegakkan perilaku yang dianggap secara moral China benar dalam kehidupan sehari-hari, tanpa terkecuali dunia bisnis termasuk bisnis perusahaan-perusahaan dari

⁹ Lorenzo Anugrah Mahardika, "Tensi Memanas, Investasi China di Australia Anjlok 58%", diakses dari : <https://kabar24.bisnis.com/read/20200609/19/1250189/tensi-memanas-investasi-china-di-australia-anjlok-58-persen>, pada : 14 November 2021 pukul 12.05 WIB.

Australia yang terintegrasi dalam *supply chain* China. Operasional perusahaan tersebut akan dipantau lebih komprehensif yang mana akan menghasilkan resiko dan tantangan baru bagi perusahaan Australia untuk dapat bertahan di pasar China.

Salah satu sektor bisnis yang paling ketat diawasi adalah sektor teknologi sebagai salah satu bisnis sensitif di negara China. Satu-satunya perusahaan bisnis teknologi Australia yang berhasil menembus pasar China adalah perusahaan telekomunikasi Telstra yang telah beroperasi di China sejak tahun 1989. Perusahaan ini mengoperasikan jaringan data di tiga puluh Sembilan kota di China. Situasi yang tercipta akibat kebijakan pembatasan investor asing serta implementasi sistem kredit sosial perusahaan membuat Telstra memasuki pasar yang rumit di mana pengaruh China terhadap perusahaan tersebut begitu besar, sehingga membawa ketidakpastian keberlangsungan bisnis perusahaan.

⁸⁷ **1.2.Rumusan Masalah**

Dengan melihat latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diperoleh rumusan masalah bahwa sistem kredit sosial perusahaan yang diberlakukan lebih ketat dibanding sistem kredit sosial masyarakat dan sistem kredit sosial untuk lembaga pemerintah membuat perusahaan-perusahaan asing khususnya perusahaan yang memiliki latar belakang bisnis yang sangat berbeda dengan Tiongkok mengalami kesulitan untuk bertahan di pasar Tiongkok.

Telstra sebagai perusahaan asing dari Australia berpotensi mengalami kesulitan dalam mengadaptasikan dan melangsungkan bisnisnya di Tiongkok akibat dari

pengimplementasian sistem kredit sosial perusahaan Tiongkok yang begitu kental dengan budaya sosial dan bisnis masyarakat Tiongkok. Untuk menganalisisnya lebih jauh diperlukan data yang menjelaskan dampak dari SCS Perusahaan ini terhadap bisnis telekomunikasi Telstra, apakah pengaruh yang didapat positif atau negatif. Sehingga dari hal tersebut didapatkan data juga apakah bisnis Telstra bertahan di periode 2020-2021, strategi apa yang digunakan Telstra untuk bertahan, serta apa yang telah Telstra korbankan untuk tetap bertahan.

Dari rumusan masalah tersebut didapatkanlah pertanyaan penelitian pokok :
Bagaimana dampak dan pengaruh sistem kredit sosial perusahaan terhadap keberlangsungan bisnis teknologi telekomunikasi Telstra Australia di Tiongkok 2020-2021?

Serta diperoleh pula beberapa pertanyaan penelitian operasional :

- Apa dampak dan pengaruh sistem kredit sosial perusahaan terhadap bisnis perusahaan telekomunikasi secara umum di Tiongkok?
- Apa pengaruh hubungan bilateral Australia dan Tiongkok terhadap bisnis perusahaan Telstra di Tiongkok?
- Apa penyebab Tesltra tetap dan mampu bertahan setelah implementasi sistem kredit sosial di Tiongkok?

1.3. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian skripsi yang akan dilakukan ini, penulis memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah yang akan dijawab dalam hasil penelitian. Tujuan-tujuan tersebut di antaranya :

- a. Mengetahui secara detail dan mendalam mengenai implementasi serta dampak dari sistem kredit sosial di Tiongkok terhadap perusahaan-perusahaan yang berada dalam yurisdiksi negara tersebut, khususnya kepada perusahaan asing berbasis teknologi dari Australia.
- b. Mengetahui bagaimana respon Telstra sebagai satu-satunya perusahaan teknologi dari Australia yang beroperasi di Tiongkok terhadap sistem kredit sosial perusahaan Tiongkok, serta apa saja langkah-langkah adaptif dan responsif yang telah dibuat Telstra sebagai strategi bisnisnya dalam kondisi ini.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan untuk kajian mengenai hubungan Tiongkok-Australia. Selain itu, peneliti juga berharap bahwa penelitian ini akan berguna ke depannya sebagai bahan referensi maupun pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya. Secara jelasnya, terdapat dua kegunaan yang penulis harapkan dalam penelitian ini :

- a. **Kegunaan ilmiah.** Dalam hal ini, penulis berharap penelitian ini akan berguna dalam memperkaya khazanah penelitian hubungan internasional yang

membahas mengenai isu ekonomi internasional antara Tiongkok dan Australia sebagai negara yang memiliki paham ekonomi dan budaya yang berbeda. Terutama yang berkaitan langsung dengan sistem kredit sosial Tiongkok dan kebijakan perdagangan yang diambil kedua negara tersebut.

- b. **Kegunaan praktis.** Dalam hal ini, penulis berharap penelitian ini kelak dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti hubungan internasional lainnya yang tertarik dengan implementasi sistem kredit sosial Tiongkok dan dampaknya terhadap beberapa sektor perusahaan asing di Tiongkok.

1.5. Sistematika Penulisan

Rencana sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian skripsi ini berdasarkan kepada pedoman yang telah diberikan. Di dalamnya akan memuat lima buah bab. Bab pertama berjudul “Pendahuluan” yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan. Bab kedua berjudul “Kajian Pustaka” berisi penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, kerangka teori, dan kerangka pemikiran. Bab ketiga berjudul “Metodologi Penelitian” berisi pendekatan penelitian, penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta lokasi dan jadwal penelitian.

Bab keempat berisi pembahasan mengenai sistem kredit sosial perusahaan di Tiongkok, hubungan Tiongkok dan Australia dalam sektor industri teknologi, serta bagaimana dampak sistem kredit sosial perusahaan Tiongkok terhadap perusahaan

telekomunikasi Telstra Australia di Tiongkok. Bab kelima berjudul “Kesimpulan” yang memuat ¹⁰⁶ kesimpulan dan saran, daftar Pustaka, serta lampiran-lampiran yang diperlukan dalam penelitian.

KAJIAN PUSTAKA**2.1. Penelitian Terdahulu**

Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, penulis mengambil beberapa referensi atau penelitian terdahulu dalam bentuk jurnal artikel yang berkaitan dengan topik yang penulis ambil.

8

2.1.1. China's Social Credit System in 2021 From fragmentation towards integration

Artikel ini merupakan karya Katja Drinhausen dan Vincent Brussee yang dimuat dalam jurnal MERICS China Monitor pada 3 Maret 2021. Penelitian ini membahas mengenai sistem kredit sosial sebagai Rencana Lima Tahun Tiongkok yang secara langsung juga mempengaruhi aktor asing di luar Tiongkok. Sistem bersifat sepenuhnya digital dan berbasis data, hal ini berkaitan dengan digitalisasi dan informatisasi sebagai agenda politik Tiongkok. Walau begitu, sistem ini dinyatakan masih ambigu karena belum diimplementasikan secara terpusat, sehingga per daerah memiliki standar yang berbeda-beda dalam menentukan skor kredit masyarakat.¹⁰

Tujuan terbentuknya sistem kredit sosial untuk menyembuhkan penyakit politik dan meningkatkan popularitas masyarakat Tiongkok sebagai

10

¹⁰ Katja Drinhausen dan Vincent Brussee, "China's Social Credit System in 2021 From fragmentation towards integration", MERICS China Monitor 3 Maret 2021, hlm 5-19.

individu yang dapat dipercaya. Sejak ekonomi Tiongkok meningkat pesat, masyarakatnya cenderung kehilangan moral akibat gejolak ekonomi dan perubahan sosial yang begitu cepat.¹¹ Perilaku seperti korupsi, pelanggaran ketenagakerjaan, skandal lingkungan, dan rendahnya pengawasan terhadap pelaku pasar menjadi alasan Tiongkok memberlakukan sistem ini.

Sejak awal, sistem ini menargetkan individu, perusahaan, organisasi sosial, dan organisasi pemerintah sebagai subjeknya. Namun tujuan utama dari sistem ini adalah perusahaan-perusahaan yang berperan dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap produk komersial dan jasa di pasar ekonomi Tiongkok. Perusahaan asing yang terdaftar secara legal di Tiongkok akan masuk ke sistem kredit sosial perusahaan dengan syarat dan kondisi yang sama seperti perusahaan lokal Tiongkok.¹²

Terdapat ketumpang tindihan terkait spesifikasi *red list* dan *black list* untuk individu dan perusahaan, terlebih ketika seseorang memenuhi peran perusahaan yang membawa kewajiban hukum dan diawasi langsung perilakunya oleh perusahaan mereka. Maka akan terjadi *double standard* SCS yaitu individu sebagai pekerja perusahaan dan individu secara personalnya.

Jika sebuah perusahaan masuk dalam *blacklist*, pihak-pihak yang akan terkena hukumannya adalah perusahaan itu sendiri, representative legal perusahaan, dan individu yang secara langsung bertanggung jawab terhadap

¹¹ Ibid.

¹² Ibid

perilaku yang menyebabkan masuknya perusahaan ke dalam *blacklist*. Sepanjang tahun 2018-2020 total perusahaan yang masuk ke daftar hitam sebanyak 1-2%, menduduki peringkat teratas mengalahkan individu yang hanya 0.15-0.3%.¹³

SCS merupakan perpanjangan hukum dan administrasi di bawah kontrol pemerintah. Tidak ada pembatasan hukum dan karenanya tidak mencegah pelanggaran hak asasi manusia. Untuk memenuhi tujuan utama SCS, pemerintah harus bisa mengidentifikasi seluruh aktor secara konsisten sepanjang waktu di berbagai lokasi, dan informasi-informasi terkait SCS harus selalu dibagikan secara transparan.

Fragmentasi sistem kredit sosial Tiongkok menyebabkan pemberian hukuman dan penghargaan antara satu kota berbeda dengan kota lainnya. Hal yang membuat seseorang atau suatu perusahaan masuk ke *blacklist* di suatu kota belum tentu akan menyebabkan hal yang sama di kota lain. Hal ini dipengaruhi juga oleh isu-isu krusial di masing-masing daerah. Seperti yang terjadi di kota Putian dan Rongcheng, dua kota ini memiliki standar masing-masing dalam pengimplementasian SCS. Di Putian, isu yang begitu krusial adalah ketahanan pangan. Karena itu orang-orang maupun perusahaan yang menyeleweng dalam isu ketahanan pangan akan mendapat perhatian yang lebih besar.¹⁴

¹³ Ibid.

¹⁴ Ibid.

Sementara di Rongcheng, isu perpajakan menjadi hal yang populer. Siapapun yang membayar pajak tepat waktu akan menjadi *role model* tersendiri bagi orang-orang di kota ini, begitu pula sebaliknya bagi orang-orang yang terlambat membayar pajak maka sanksi sosial yang diterima akan jauh lebih berat. Dalam upaya pengintegrasian data, perusahaan memegang peranan penting untuk memastikan keberhasilan SCS dan keberhasilan pemerintah digital Tiongkok.¹⁵ Berbagai macam perusahaan Tiongkok telah menerima tawaran untuk mengonstruksikan platform data SCS.

²⁵ Alasan penulis mengambil penelitian ini sebagai penelitian terdahulu karena penelitian ini menjelaskan dalam dinamika SCS Perusahaan, perusahaan asing ikut terlibat dan akan terpengaruh oleh sistem ini dengan kata lain sistem ini bersifat universal terhadap seluruh entitas masyarakat maupun bisnis yang berada di Tiongkok. Data tersebut dibutuhkan penulis sebagai dasar asumsi bahwa sebagai perusahaan asing, Telstra juga pasti akan terdampak oleh SCS Perusahaan Tiongkok ini.

Selain itu, dalam penelitian ini diperlihatkan data bahwa suatu perusahaan atau seorang individu memiliki indikator dan penyebab beragam yang melatar belakangi mereka masuk ke dalam *blacklist*. Tulisan ini menunjukkan kompleksitas indikator dan regulasi Tiongkok karena tiap daerah memiliki standarnya masing-masing sesuai dengan kebutuhan dan urgensi yang

¹⁵ Ibid.

sedang dirasakan masyarakat di daerah tersebut. Ini menjadi salah satu dasar argument penulis bahwa kesulitan Telstra salah satunya akan datang dari kompleksnya indikator yang bisa dijadikan acuan untuk terhindar dari *blacklist* SCS Perusahaan.

⁵⁸ Pembeda antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis akan lakukan adalah penelitian penulis akan menjelaskan aktor perusahaan yang lebih mengerucut yaitu perusahaan teknologi telekomunikasi Telstra dari Australia sebagai objek yang akan diteliti. Selain itu penelitian ini cenderung membahas kriteria suatu perusahaan masuk dalam kategori *blacklist* serta fragmentasi SCS yang terjadi antar wilayah di Tiongkok yang berdampak pada ketidakseragaman standar penetapan hukuman dan penghargaan yang akan diterima masyarakat maupun perusahaan. Sementara dalam penelitian penulis akan berorientasi kepada dampak dari fragmentasi SCS perusahaan terhadap perusahaan asing Telstra dari Australia.

²² **2.1.2. Foreign companies and Chinese workers : Employee motivation in the People's Republic of China**

Artikel ini merupakan karya Terence Jackson dan Mette Bak yang dimuat dalam *Journal of Organizational Change Management* Vol.11 No.4 pada tahun 1998. Penelitian ini membahas mengenai tantangan dalam memotivasi pekerja Tiongkok yang bekerja di perusahaan asing khususnya Barat di Tiongkok. Mayoritas perusahaan barat berfokus pada kepuasan

keinginan melalui spesifikasi pekerjaan, partisipasi dalam pembuatan keputusan, kesempatan naik jabatan, kontrak kerja dan gaji secara individu.

Sementara pekerja Tiongkok cenderung melakukan pekerjaan berdasarkan loyalitas dan kesatuan nasional, sehingga mengutamakan kepentingan kelompok dibandingkan individu. Hal ini berbanding terbalik dengan fokus mayoritas perusahaan yang berasal dari negara Barat. Karena itulah, penelitian ini mengevaluasi kebijakan baik dalam hal rekognisi pencapaian maupun kegagalan perusahaan dalam bidang manajemen sumber daya manusia dengan empat proposisi yang dianggap perusahaan asing dapat memotivasi pekerja Tiongkok menggunakan model *outlined*.¹⁶

Proposisi pertama adalah *rule enforcement* ketika perusahaan harus menentukan parameter kerja secara ketat yang dikomunikasikan dengan baik untuk melindungi karyawan dalam peran yang telah ditentukan. Hasil dari penelitian bersama beberapa perusahaan menunjukkan ini tidak terjadi. *Rule enforcement* lebih terlihat untuk penugasan individu, beberapa penetapan tujuan individu, dan penggunaan hukuman serta penghargaan di satu sektor.¹⁷

Proposisi kedua adalah *external rewards* yang menyarankan bahwa sistem pembayaran harus mempertahankan *rewards* untuk loyalitas dan senioritas. Praktik motivasi di perusahaan berpusat pada gaji tetap ditambah

¹⁶ Terence Jackson, "Foreign companies and Chinese workers : employee motivation in the People's Republic of China", *Journal of Organizational Change Management* Vol.11 No.4, 1998, hlm. 282-298.

¹⁷ Ibid.

beberapa bonus insentif kerja, serta penyediaan layanan kesejahteraan.¹⁸ Namun hasil penelitian memperlihatkan hal ini tidak mendorong motivasi para pekerja.

Proposisi ketiga adalah motivasi internal yang mengharuskan identitas perusahaan ditanamkan oleh program induksi dan pelatihan efektif, serta pengembangan supervisor sebagai panutan. Perusahaan-perusahaan asing dalam sampel penelitian tertarik untuk mempromosikan budaya perusahaan, tetapi umumnya hanya ditangani melalui pelatihan dan pengorganisasian kegiatan sosial di luar pekerjaan secara terbatas. Namun dalam praktiknya, banyak pegawai yang harus dipaksa ikut pelatihan tersebut karena rendahnya minat terhadap sesi pelatihan. Kemungkinan hal ini terjadi karena pelatihan yang dimaksud dianggap tidak relevan atau tidak berdampak pada penanaman identitas perusahaan.¹⁹

Proposisi keempat adalah motivasi intrinsik yang menunjukkan bahwa kejelasan jenjang karir harus dapat diidentifikasi karyawan untuk mendorong mereka berkembang sebagai panutan di masa depan dan menanamkan motivasi intrinsik demi pengalaman kerja yang maksimal. Namun dalam hasil penelitian, hanya satu perusahaan asing yang menganggap serius mengenai pengembangan karir, perusahaan lain mengidentifikasi kurangnya sumber daya untuk

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Ibid.

mencapai hal ini.²⁰ Indikator kurangnya motivasi intrinsik pegawai adalah kehadiran yang tidak tepat waktu, kebudayaan Eropa dalam budaya kerja, serta janji-janji palsu yang diberikan perusahaan menyebabkan pegawai menjadi bosan dan kecewa.²¹

Sehingga rendahnya motivasi dan kinerja pegawai Tiongkok di perusahaan asing disebabkan karena tingkat *turnover* perusahaan asing yang begitu tinggi, ketidakhadiran dan kurangnya produktivitas perusahaan, serta keengganan perusahaan bertanggung jawab dan mengambil keputusan tanpa bimbingan. Untuk mencari solusi dari hal ini terdapat dua masalah utama. Pertama, Tiongkok adalah negara yang kompleks dan terkadang sulit dimengerti oleh pendatang asing. Kedua, Tiongkok adalah negara yang sedang mengalami transisi dan selalu berubah dari masa ke masa.²²

Karena itulah solusi yang diberikan penelitian ini masih bersifat parsial. Pertama, kebijakan dan peraturan perusahaan harus didokumentasikan dan dikomunikasikan dengan baik untuk meminimalisir resiko dan ambiguitas. Contoh yang dapat dilakukan adalah memberikan deskripsi pekerjaan yang jelas termasuk instruksi spesifik per sektor pekerjaan, serta bereksperimen dengan penghargaan dan penetapan tujuan pegawai untuk meningkatkan level kepercayaan diri.²³

²⁰ Ibid.

²¹ Ibid.

²² Ibid.

²³ Ibid.

Kedua, sistem penghargaan structural harus memiliki elemen loyalitas yang menanamkan rasa memiliki, dan merefleksikan senioritas seperti memastikan gaji sepadan dengan posisi pegawai di perusahaan sebagai bentuk ukuran keberhasilan individu pegawai sendiri.²⁴

Ketiga, identitas perusahaan yang kuat harus dilatih, serta kebijakan sumber daya manusia harus merefleksikan keinginan yang menanamkan baik itu nilai kerja bersama ataupun rasa kepemilikan bersama terhadap perusahaan melalui mengembangkan program induksi yang efektif, mengembangkan program pelatihan subsekuen yang merefleksikan cara kerja perusahaan, berfokus pada pengembangan model pegawai panutan, serta tidak terlalu terpaku pada program pengayaan pekerjaan.²⁵

Keempat, harus ada perhatian khusus untuk mengembangkan jenjang karir sebagai bagian dari perencanaan sumber daya manusia sejalan dengan pengembangan loyalitas. Hal ini dapat dilakukan dengan memperlihatkan pilihan yang jelas untuk pengembangan karir. Jenjang karir secara khusus harus terlihat jelas oleh pegawai yang dapat berkembang sebagai panutan yang efektif.²⁶

Jika dikaitkan dengan penelitian skripsi yang akan penulis buat, penelitian ini menjadi acuan bagaimana perbandingan antara perusahaan lokal

²⁴ Ibid.

²⁵ Ibid.

²⁶ Ibid.

Tiongkok dengan perusahaan asing khususnya yang berasal dari Kawasan barat bekerja. Serta hal-hal apa saja yang sekiranya dapat menurunkan dan menaikkan motivasi pegawai Tiongkok ketika bekerja di perusahaan asing. Hal ini dapat menjadi acuan bagi penelitian penulis terkait nilai-nilai yang harus dimiliki perusahaan asing dalam konteks ini perusahaan teknologi telekomunikasi Telstra agar mendapat penilaian positif dari para pegawai lokal sehingga mampu meningkatkan skor kredit sosial perusahaan dan terhindar dari hukuman SCS perusahaan.

Hal yang akan menjadi pembeda adalah studi kasus yang penulis gunakan lebih spesifik yaitu sebuah perusahaan yang berbisnis di sektor sensitive Tiongkok dan berasal dari negara yang sedang mengalami penurunan kualitas hubungan bilateral dengan Tiongkok yaitu Telstra dari Australia. Kemudian penelitian ini hanya menyantumkan proposisi-proposisi tanpa memperlihatkan studi kasus dan data perusahaan yang konkrit, sementara penelitian penulis akan melengkapi hal tersebut dengan menyediakan Telstra sebagai objek yang akan diteliti.

2.1.3. China's Social Credit System : Data, Algorithms and Implications

Artikel penelitian ini merupakan karya Nir Kshetri yang diterbitkan oleh *IEEE Computer Society* pada tahun 2020. Artikel penelitian ini membahas mengenai pemerolehan data dan algoritma SCS yang didapat dari perusahaan-perusahaan teknologi di Tiongkok menggunakan berbagai aplikasi-aplikasi

maupun website yang dikelola secara *hybrid* antara pemerintah dan perusahaan teknologi tersebut.

Penelitian ini juga memberikan data terkait jumlah perusahaan di Tiongkok pada tahun 2018 yang masuk dalam kategori *blacklist* berjumlah 3.59 juta. Terdapat beberapa alasan sebuah perusahaan masuk ke kategori *blacklist*. Satu alasan yang ditekankan dalam penelitian ini adalah penipuan dan tingkat polusi pabrik perusahaan yang tinggi. Jika sudah terkena *blacklist*, perusahaan tidak diperbolehkan menyelenggarakan suatu proyek baru, mengikuti lelang tanah, mengakses keamanan pasar, dan menjalin kerjasama antar perusahaan. Hal ini menjadi indikasi bahwa pemerintah Tiongkok lebih menggalakkan SCS terhadap perusahaan.²⁷

²⁵ Alasan penulis mengambil penelitian ini sebagai salah satu penelitian terdahulu karena dari penelitian ini penulis dapat mengetahui bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah SCS Perusahaan diimplementasikan. Sebelum SCS Perusahaan diimplementasikan, berbagai perusahaan lokal di Tiongkok sudah masuk ke *blacklist* SCS Perusahaan tetapi tidak ada satu info yang menyebutkan bahwa perusahaan asing juga akan ikut terdampak.

Walau penelitian ini tidak menyebutkan apa yang terjadi ketika SCS Perusahaan diberlakukan, tetapi penulis mendapat sebuah data yang mendukung argument penulis bahwa Tiongkok sedang mengembangkan

²⁷ Nir Kshetri, "China's Social Credit System : Data, Algorithms and Implication", IEEE Computer Society, 2020, hlm. 14-17.

teknologi yang mendukung *hybrid working* lebih jauh serta mayoritas perusahaan yang ter *blacklist* dalam sistem ini disebabkan karena salah satunya terlibat kasus penipuan. Kedua hal tersebut akan menjadi beberapa acuan yang digunakan penulis dalam menyusun argument di dalam pembahasan.

Jika dikomparasikan antara penelitian ¹⁵ ini dengan penelitian skripsi yang akan dibuat penulis, penelitian ini memberikan acuan dan indikator-indikator secara singkat mengenai ketatnya implementasi SCS untuk perusahaan. Sementara penelitian yang penulis angkat akan membahas pula mengenai hal tersebut, tetapi pembedanya adalah penulis mengambil perusahaan Telstra dari Australia sebagai objek yang akan diteliti apakah indikator-indikator *blacklist* sudah terlihat atau justru Telstra akan masuk ke dalam kategori *red list* walau posisinya sebagai perusahaan asing dari Australia yang notabene memiliki hubungan yang kurang baik di tahun 2021 ini dengan Tiongkok.

2.1. Pengertian dari kajian kepustakaan

2.1.1. Teori Life Cycle Product

Teori siklus hidup produk merupakan teori yang diperkenalkan oleh Raymond Vernon untuk menanggapi kegagalan teori Hecksher-Ohlin yang menjelaskan pola dan tipe perdagangan perusahaan serta ekspansi penjualan dan produksi anak sebuah perusahaan multinasional. Menurut Vernon, perusahaan dapat bertahan apabila memiliki kemampuan untuk terus memperbaharui produk atau jasa yang ditawarkan. Dalam hal ini, teknologi

adalah faktor penting untuk menciptakan produk baru. Selain itu ukuran dan struktur pasar adalah dua hal penting untuk menentukan pola perdagangan.²⁸ Sehingga penting bagi suatu perusahaan untuk mempertimbangkan atau mempelajari budaya dan ideologi bisnis yang berkembang di negara tujuan.

Teori ini menjelaskan terdapat empat tahapan dari siklus hidup suatu produk. Pertama, tahap pengenalan merupakan tahapan di mana sebuah pabrik mulai meluncurkan dan mengenalkan produk kepada masyarakat. beberapa ciri dari tahapan ini antara lain adanya promosi besar-besaran, biaya per buah produk yang masih tinggi atau mahal, omset penjualan yang rendah, jumlah produksi yang rendah, dan tahap pencarian distributor yang sulit karena produk masih dalam tahap pembuktian kualitas.²⁹

Tahap kedua, tahap perkembangan yaitu tahap ketika produk sudah mulai dikenal dan digunakan oleh konsumen. Ciri dari tahapan ini adalah biaya per unitnya perlahan-lahan turun, pasar semakin meluas sehingga produk dapat ditemukan di mana saja, omset penjualan yang terus naik, produk semakin berkembang dan pesaing mulai bermunculan, produk mulai diproduksi banyak, dan *cash flow* berubah menjadi positif.

²⁸ Endang Sih Prapti, “Derivasi Teori Siklus Kehidupan Produk (Product Life Cycle Theory : Jawaban atas kegagalan Teori Hechscher – Ohlin”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol.6, 1991, hlm. 8-10

²⁹ Endang Sih Prapti, “Derivasi Teori Siklus Kehidupan Produk (Product Life Cycle Theory : Jawaban atas kegagalan Teori Hechscher – Ohlin”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol.6, 1991, hlm. 8-10

Tahap ketiga, tahap kedewasaan yang dicirikan harga produk menurun, pesaing kalah dari kompetisi, memiliki laba yang banyak, produksi tinggi, dan *cash flow* berada di posisi terkuat. Dan tahap terakhir, tahap penurunan yaitu ketika produk akan kehilangan pasar jika tidak melakukan re-strategi yang ditandai dengan penurunan *revenue* dan hilangnya potensi munculnya *market* baru karena belum ada inovasi produk baru yang dilakukan.³⁰

Empat tahapan siklus hidup produk tersebut merupakan siklus yang harus dilalui suatu perusahaan sehingga dalam dinamikanya dapat memahami strategi yang diperlukan untuk memasarkan produk maupun jasanya agar bisnis tetap eksis. Inovasi dan teknologi merupakan dua hal penting untuk membantu eksistensi bisnis suatu produk atau jasa perusahaan bertahan, khususnya jika sebuah perusahaan sudah berada di tahap penurunannya. Dalam langkah re-strateginya, perusahaan harus membuat pengembangan di bidang teknologi untuk membuat produk baru yang lebih inovatif dan tepat sasaran terhadap pasarnya.³¹

Teori ini penulis gunakan untuk mengetahui pengaruh SCS Perusahaan terhadap bisnis Telstra di Tiongkok dengan melihat posisi siklus produk Telstra ketika sistem tersebut diimplementasi pada tahun 2020. Kemudian teori ini juga

³⁰ Ibid.

³¹ C. Hill, *International business : Competing in the global marketplace* (New York : McGraw-Hill), hlm. 112.

digunakan untuk melihat strategi yang digunakan Telstra untuk bertahan dalam implementasi SCS Perusahaan.

2.1.2. Konsep Etika dan Moral MNC De George

Menurut Richard De George, MNC memiliki tujuh aturan etis yang perlu dipenuhi ketika melakukan bisnisnya di negara penerima. Aturan etis ini diberlakukan agar melindungi hak negara penerima dan kewajiban MNC dalam melakukan kegiatan bisnis dan perdagangan di negara penerima. di antaranya:

- Tidak boleh mengakibatkan kerugian langsung secara sengaja
- Harus menghasilkan banyak benefit dan manfaat dibanding kerugian bagi negara penerima
- Memberi kontribusi kepada pembangunan negara penerima
- Menghormati HAM semua karyawannya
- Selama kebudayaan setempat tidak melanggar norma-norma etis, MNC harus menghormati kebudayaan lokal dan bekerja sama tanpa menentangnya
- Membayar pajak yang adil
- Bekerja sama dengan pemerintah setempat dalam mengembangkan dan menegakkan “*background institutions*” yang tepat³²

³²Telkom University, “Etika Bisnis Internasional”, diakses dari : <https://mahendrafakhri.staff.telkomuniversity.ac.id/files/2017/09/5.-Etika-dalam-Bisnis-Internasional-5th-Week-Tel-U.pdf>, pada : 6 April 2022 pukul 05.23 WIB.

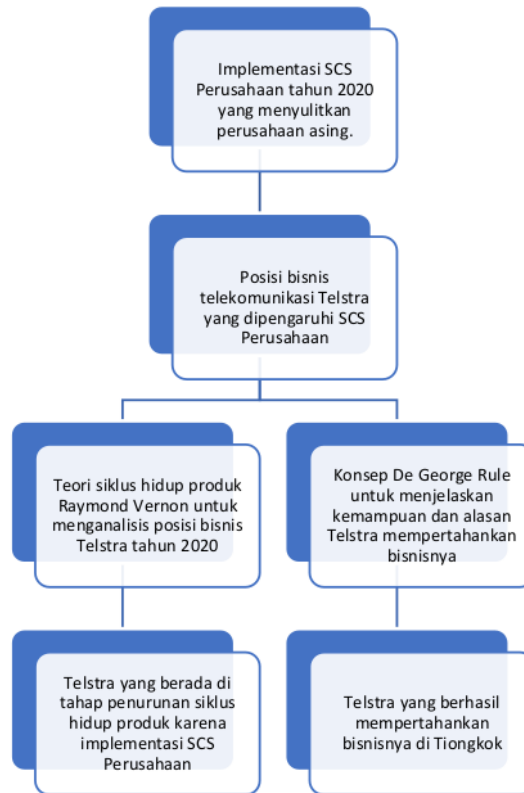
Etika moral bisnis MNC adalah hal yang kompleks. Dalam suatu waktu sebuah perusahaan cukup hanya mengadopsi atau mengimplementasi nilai-nilai universal, tetapi dalam suatu keadaan bisnis sebuah perusahaan juga harus mengimplementasi nilai-nilai moral dan etika negara tempat bisnisnya berjalan.³³ Selain itu kekuatan moral dan norma yang dimiliki negara tempat suatu MNC berbisnis akan menjadi krusial jika perusahaan tersebut memiliki latar belakang nilai dan etika negara asal yang sangat berbeda dengan negara penerima perusahaan tersebut.

Konsep De George Rule ini memiliki relevansi dengan penelitian yang diambil karena menjelaskan poin-poin yang dapat menjadi alasan diterima atau tidaknya sebuah MNC di suatu negara dengan melihat apakah MNC tersebut sudah memenuhi tujuh poin atau mayoritas poin dari De George rule. Sehingga konsep ini dapat membantu analisis penulis dalam mencari tahu penyebab bisnis teknologi telekomunikasi Telstra di Australia dapat bertahan dan diterima bahkan setelah implementasi sistem kredit sosial perusahaan di Tiongkok yang begitu kaya dengan nilai-nilai sosial dan budaya Tiongkok.

³³ Richard De George, *Competing with integrity in international business* (New York : Oxford University Press, 2013), hlm. 68

2.2. Kerangka Pemikiran

Pada bagian ini penulis berupaya menjelaskan rancangan penelitian yang dilakukan, sehingga penelitian ini dapat menjawab pertanyaan penelitian yang sudah ditetapkan oleh penulis dalam Bab I penelitian. Untuk menjelaskan bagian mengenai kerangka pemikiran penelitian skripsi yang akan penulis buat, berikut penulis sajikan kerangka pemikiran dalam bentuk bagan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menekankan sisi kualitas atau prosedur riset yang memanfaatkan data deskriptif seperti kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang diamati. Penelitian yang menggunakan pendekatan ini diawali dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir dalam penelitian. Karakteristik dari pendekatan kualitatif di antaranya sumber data langsung, bersifat deskriptif, serta proses lebih dipentingkan dari hasil. Analisis penelitian yang menggunakan pendekatan ini dilakukan secara induktif dan menganggap makna sebagai sesuatu yang esensial.³⁴

Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang humanistik dan dapat menjelaskan perspektif naturalistik dan interpretif pengalaman manusia. Sehingga tujuan penelitiannya yakni berusaha memahami suatu kondisi atau fenomena tidak mungkin diukur secara tepat. Menurut Locke dkk, penelitian dengan pendekatan kualitatif bersifat interpretif sehingga bias nilai dan penilaian peneliti dinyatakan tegas dalam laporan penelitian.³⁵

³⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 5.

³⁵ John W Creswell, *Desain Penelitian Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta : KIK Press, 2002), hlm. 147.

Objek dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan objek yang *natural setting*, dengan kata lain tidak dimanipulasi oleh peneliti yang juga merupakan instrument dalam penelitian. Posisi peneliti sebagai instrument harus memiliki wawasan yang luas agar dapat menganalisis dan mengontruksi objek yang diteliti dengan jelas dan bermakna. Kriteria data yang dipakai dalam jenis penelitian ini adalah data yang pasti yaitu data yang sebenarnya terjadi, bukan hanya sekedar terlihat ataupun terucap, tetapi data yang memiliki makna dibaliknya.³⁶

Karena pendekatan kualitatif bersifat induktif maka langkah-langkah penelitian dengan pendekatan tersebut di antaranya : peneliti mengumpulkan informasi, mengajukan pertanyaan, membangun kategori-kategori, mencari pola-pola atau teori-teori, mengembangkan teori atau mengembangkan konsep, serta terakhir didapatkannya pemahaman baru (teori baru atau hipotesis baru).³⁷

Varian pendekatan kualitatif yang saya gunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik *library research*. Kualitatif deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta yang terlihat atau sebagaimana adanya. Metode ini bisa digunakan untuk memberi interpretasi atas fakta yang diteliti.³⁸

³⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2005), hlm. 2-5.

³⁷ Op.Cit, hlm. 145.

³⁸ M. Soekarni dkk, *Metodologi Penelitian Bidang Ilmu Pengetahuan Sosial bagi Peneliti Pemula* (Jakarta : LIPI Press, 2018), hlm. 47.

3.2. Aspek, Dimensi, dan Parameter

ASPEK	DIMENSI	PARAMETER
Implementasi sistem kredit sosial perusahaan di Tiongkok	Respon perusahaan nasional terhadap SCS perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan yang diambil oleh perusahaan nasional terkait SCS perusahaan - Daftar <i>red list</i> dan <i>black list</i> perusahaan yang dipegang oleh pemerintah Tiongkok - Kesempatan untuk bersaing perusahaan telekomunikasi lokal di Tiongkok - Bisnis perusahaan lokal di sektor sensitif Tiongkok
	Respon perusahaan multinasional terhadap SCS perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> - Kesempatan bersaing perusahaan telekomunikasi multinasional di Tiongkok - Bisnis perusahaan multinasional di sektor sensitif Tiongkok - Kebijakan yang diambil perusahaan multinasional terkait SCS perusahaan - Kesesuaian dan ketidaksesuaian perilaku bisnis antara budaya Barat dan Tiongkok
Hubungan bilateral terkait aktivitas bisnis telekomunikasi antara Tiongkok dan Australia	Kebijakan luar negeri yang dikeluarkan negara Tiongkok berkaitan dengan bisnis telekomunikasi tahun 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Kerjasama yang dijalin kedua negara terkait bisnis telekomunikasi - Pembatasan perdagangan yang

		<p>dilakukan Tiongkok terhadap Australia</p> <ul style="list-style-type: none"> - Respon Tiongkok terhadap kebijakan luar negeri Australia di bidang bisnis telekomunikasi
	<ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan luar negeri yang dikeluarkan Australia terkait bisnis telekomunikasi tahun 2020 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembatasan perdagangan yang dilakukan Australia terhadap Tiongkok - Respon Australia terhadap kebijakan luar negeri Tiongkok di bidang bisnis telekomunikasi
Pengaruh SCS perusahaan terhadap Telstra	<p>Posisi siklus hidup produk Telstra dalam bisnis telekomunikasi Tiongkok selama implementasi SCS</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tahap pengenalan dalam siklus hidup produk Telstra - Tahap perkembangan dalam siklus hidup produk Telstra - Tahap pendewasaan dalam siklus hidup produk Telstra - Tahap penurunan dalam siklus hidup produk Telstra - Implementasi SCS perusahaan oleh Telstra
	<p>Tanggung jawab yang sudah Telstra penuhi sebagai MNC di Tiongkok</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Besarnya kerugian yang telah dibuat oleh Telstra sebagai MNC kepada perekonomian Tiongkok - Banyaknya kontribusi dan benefit yang telah diberikan Telstra terhadap perekonomian Tiongkok serta

		<p>pemenuhan kebutuhan masyarakat Tiongkok</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penerapan hak dan tanggung jawab karyawan dalam budaya perusahaan Telstra - Tingkat toleransi perusahaan terhadap budaya-budaya lokal Tiongkok - Kepatuhan perusahaan saat membayar pajak - Intensitas kerja sama Telstra bersama pemerintah setempat dalam mengembangkan dan menegakkan <i>background institutions</i> yang baik - Tanggug jawab negara pemilik saham mayoritas Telstra terhadap kegiatan Telstra di Tiongkok - Penerapan K3 yang tepat oleh Telstra ketika mengoperasikan dan membangun pabrik beresiko tinggi. - Pernah/tidaknya Telstra mengalihkan teknologi beresiko tinggi pada Tiongkok dan tingkat kesesuaian teknologi yang diberikan terhadap
--	--	---

		kapabilitas Tiongkok.
--	--	--------------------------

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghasilkan data yang kredibel dan dapat dipertanggung jawabkan diperlukan teknik pengumpulan data yang benar. Dalam hal ini penulis memilih untuk menggunakan teknik dokumentasi karena penulis menganggap teknik ini merupakan teknik yang sesuai dengan keadaan dan kemampuan penulis. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data atau informasi melalui catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal, artikel, surat kabar, *website*, dan lain sebagainya dalam *timeline* tertentu.³⁹ Sehingga teknik ini sesuai untuk peneliti yang menginginkan penelitiannya berdasarkan data sekunder.

Teknik ini menghasilkan data sekunder karena peneliti memperoleh informasi bukan secara langsung dari narasumber yang berkaitan, tetapi dari berbagai macam *literature* dan sumber tertulis lainnya yang dapat berbentuk peninggalan sejarah, cara pikir, maupun karya-karya foto dan video.⁴⁰ Data-data tersebut kemudian dianalisis secara mendalam sehingga dapat mendukung penelitian yang dilakukan.⁴¹

Dalam memakai teknik ini, peneliti harus mempunyai kemampuan analisis dan ketelitian dalam memahami dokumen yang baik secara teoritik. Agar dokumen dapat

³⁹ Mudjia Rahardjo, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif", diakses dari : <https://uin-malang.ac.id/t/110601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html>, pada : 20 Januari 2022.

⁴⁰ Riduawan, *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis* (Bandung : Alfabeta, 2006), hlm. 105.

⁴¹ *Ibid.*, Hlm. 148-149

menangkap makna dokumen secara mendalam.⁴² Dokumen-dokumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa dokumen yang berkaitan dengan perusahaan Telstra serta hubungan ekonomi bisnis antara Australia dan China baik yang bersifat elektronik maupun fisik.

3.4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Peneliti menyadari bahwa data-data yang sudah terkumpul masih bersifat ‘mentah’ dan tidak bisa serta-merta dimasukkan seluruhnya ke dalam penelitian. Karena hal tersebut dapat membuat penelitian menjadi tidak terfokus. Karena itu peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik pengolahan dan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman.

Model ini berangkat dari asumsi Miles dan Huberman bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan sampai tuntas, membuat data yang dihasilkan menjadi jenuh. Hal tersebut ditandai dengan tidak lagi diperoleh data atau informasi baru. Langkah-langkah dalam model Miles dan Huberman terdiri atas tiga langkah di antaranya : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.⁴³

Tahap reduksi data terdiri dari pertama, tahap meringkas dan memilih dokumen yang relevan dengan penelitian. Kedua, pengodean yang memperhatikan beberapa hal

⁴² Ibid., Hlm. 148-149.

⁴³ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 15-16.

yaitu digunakannya ringkasan, kode dibangun dalam struktur dan tingkat kerincian tertentu, serta keseluruhan kode dibangun dalam sistem yang integratif. Ketiga, pembuatan catatan objektif oleh peneliti sekaligus mengklasifikasikan situasi secara factual atau objektif-deskriptif. Keempat, membuat catatan reflektif yang berisi keterangan yang terpikirkan oleh peneliti berkaitan dengan catatan objektif-deskriptif. Kelima, membuat catatan marginal atau komentar substansial.⁴⁴

Keenam, penyimpanan data yang memperhatikan pemberian label, format yang uniform dan normalisasi tertentu, menggunakan angka indeks dengan sistem yang terorganisasi dengan baik. Ketujuh, analisis data selama pengumpulan data dengan membuat memo yaitu teoritisasi atau konseptualisasi ide yang dimulai dengan pengembangan proposisi. Kedelapan, analisis antarlokasi karena mempertimbangkan studi atau penelitian dilakukan pada lebih dari satu lokasi atau lebih dari satu peneliti. Dan kesembilan, pembuatan ringkasan sementara antar lokasi yang bersifat matriks mengenai ada atau tidak data yang dicari di tiap lokasi.⁴⁵

Tahap kedua yaitu penyajian data merupakan tahap yang berisi kegiatan penampilan data yang terkumpul dan teranalisis sebelumnya. Penampilan atau *display* data adalah format penyajian informasi secara tematik kepada pembaca. Terdapat dua

⁴⁴ Firman, "Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif", diakses dari : [⁴⁵ Noeng Muhadjir *Metode Penelitian Kualitatif* \(Yogyakarta : Rake Sarasin, 1992\), hlm. 47.](https://www.researchgate.net/publication/328675958_Analisis_Data_dalam_Penelitian_Kualitatif#:~:text=Analisis%20dan%20penafsiran%20data%20dalam%20penelitian%20kualitatif%20memiliki,serta%20%288%29%20mengarahkan%20penyusunan%20teori%20dari%20data%20lapangan., pada : 20 Januari 2022 pukul 12.11 WIB.</p></div><div data-bbox=)

format *display* yaitu diagram konteks dan matriks. Tahap ini bertujuan agar data hasil reduksi tersusun dan terorganisir sehingga mudah dipahami dan dapat digunakan untuk penelitian lanjutan yang bersangkutan. Peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi data atau informasi yang jika disimpulkan akan memiliki makna tertentu.⁴⁶

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Data yang telah disajikan kemudian dibuat menjadi kesimpulan yang masih bersifat sementara. Untuk itu, diperlukan bukti yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya yang disebut sebagai verifikasi data. Sehingga kesimpulan-kesimpulan yang didapat bersifat kredibel. Dalam langkah verifikasi peneliti masih bisa memasukkan data tetapi data tersebut dapat dikatakan tidak bermakna. Sehingga peneliti dalam hal ini juga perlu menyiapkan dan mengklasifikasikan data yang bermakna dan tidak bermakna. Penarikan kesimpulan penelitian disarankan berisi temuan baru yang dapat berupa deskripsi objek yang pada awalnya masih kabur menjadi lebih jelas setelah diteliti.⁴⁷

3.5. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi yang diambil peneliti untuk memperoleh data ataupun informasi penelitian adalah Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang terletak di Jl. Salemba Raya No. 28A Jakarta. Lokasi ini merupakan tempat peneliti membaca buku-buku referensi yang digunakan sebagai data pendukung penelitian. Jadwal penelitian

⁴⁶ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 15-16..

⁴⁷ Ibid.

peneliti lakukan secara dinamis, dengan kata lain peneliti melakukan penelitian secara tentatif. Walau begitu penelitian ini akan mengikuti saran dan petunjuk kegiatan penelitian sesuai waktu yang diberikan nantinya oleh dosen pembimbing.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Implementasi Sistem Kredit Sosial di Tiongkok

SCS atau sistem kredit sosial merupakan salah satu landasan negara Tiongkok untuk mengimplementasikan kebijakan yang berbasis data yang efisien. Pada awalnya SCS merupakan kebijakan sistem peringkat kredit keuangan yang berupaya mengembangkan pendokumentasian histori keuangan individu dan perusahaan-perusahaan kecil agar rekam jejak keuangan mereka tercatat secara detil. Namun perlahan kebijakan finansial ini berkembang menjadi kerangka kebijakan politik.

Masyarakat Tiongkok dinilai mengalami penurunan moral yang disebabkan oleh gejala ekonomi dan perubahan sosial Tiongkok. Tiongkok mengalami perkembangan ekonomi yang sangat pesat sejak tahun 1978 yang juga sukses meningkatkan jumlah kekayaan di daerah-daerah berkembang.⁴⁸ Peningkatan tersebut sayangannya tidak disinergikan dengan pengawasan lebih lanjut oleh pemerintah, hal ini dikarenakan Tiongkok merupakan negara dengan luas wilayah yang besar sehingga *stakeholder* kesulitan untuk mengawasi para pelaku pasar. Hal ini menyebabkan penurunan moral masyarakat terlebih para pelaku pasar yang ditandai dengan peningkatan skandal lingkungan dan keamanan pangan, pelanggaran undang-undang perburuhan, korupsi, serta meluasnya upaya *rent-seeking*.

⁴⁸ Katja Drinhausen dan Vincent Brussee, "China's Social Credit System in 2021 : From Fragmentation towards integration", diakses dari : <https://merics.org/en/report/chinas-social-credit-system-2021-fragmentation-towards-integration>, pada : 30 Mei 2022 pukul 11.00 WIB.

Untuk mengembalikan perilaku moral masyarakat Tiongkok sesuai dengan kepentingan partai komunis Tiongkok, pada awal 1990-an pemerintah Tiongkok membentuk kebijakan finansial sistem kredit sosial. Kemudian dengan mendasarkan diri pada dokumen kebijakan nasional ⁹⁶ ‘Garis Besar Perencanaan Pembangunan Sistem Kredit Sosial 2014-2020’ yang dibuat pada tahun 2014, tahun 2020 pemerintah Tiongkok memulai implementasi sistem kredit sosial sebagai kebijakan politik di negaranya secara keseluruhan.⁴⁹ Kerangka umum dan mekanisme kunci sudah dibentuk untuk membawa SCS ke tahap yang lebih lanjut, termasuk Rencana Lima Tahun mendatang 2021-2025. Terdapat beberapa perbedaan antara kerangka Rencana Lima Tahun 2014-2020 dengan kerangka Rencana Lima Tahun 2021-2025, terlebih langkah-langkah kebijakan yang difokuskan.

Pada dokumen kerangka sebelumnya, SCS berfokus pada klarifikasi cakupan tanggung jawab pelaku bisnis dan penjelasan hukuman-hukuman bagi para target SCS dengan kredit sosial rendah. Sementara di dalam kerangka baru, berisi penjelasan fungsi SCS sebagai alat untuk meningkatkan tingkat konsumsi dan aktivitas ekonomi masyarakat dengan mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap entitas bisnis serta lembaga pemerintah yang mengawasinya.⁵⁰ Sehingga SCS kini tak hanya berfungsi untuk menyimpan rekam jejak perilaku individu, lembaga pemerintah, dan

⁴⁹ Drew Donally, “An Introduction to the China Social Credit System”, diakses dari : <https://nhglobalpartners.com/china-social-credit-system-explained/>, pada : 23 Mei 2022 pukul 08.30 WIB.

⁵⁰ Arendse Huld, “Building a High-Trust Society Through the Social Credit System”, diakses dari : <https://www.china-briefing.com/news/building-a-high-trust-society-through-the-social-credit-system/>, pada : 4 Juni 2022 pukul 07.54 WIB.

perusahaan di Tiongkok tetapi juga sebagai kekuatan positif yang memacu perkembangan ekonomi dan masyarakat Tiongkok. Dalam kerangka Rencana Lima Tahun 2014-2020 maupun 2021-2025, SCS sering digambarkan sebagai sistem yang secara penuh terdigitalisasi dan berbasis data. Karena digitalisasi dan informasi merupakan kunci dari agenda politik Tiongkok dengan tujuan eksplisit yaitu menggunakan *big data* untuk memodernisasi pemerintahan nasional.

SCS Tiongkok memberlakukan cara kerja skoring perilaku terhadap tiga target sistem yaitu individu, perusahaan, maupun badan pemerintahan yang berada di Tiongkok terkecuali partai komunis Tiongkok. Walau begitu target umum dan utama dari SCS ini 73.3% berasal dari perusahaan, baik perusahaan lokal maupun asing yang beroperasi di Tiongkok.⁵¹ Hal tersebut sejalan dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap produk komersial dan jasa dalam pasar ekonomi Tiongkok yang diharapkan dapat mengembalikan perilaku moral masyarakat Tiongkok.

Selayaknya sistem skoring, negara akan memberikan *rewards* bagi pemegang skor kredit sosial yang tinggi, sementara bagi pemegang kredit sosial yang rendah atau di bawah standar kredit maka akan diberi *punishment*. Namun SCS belum memiliki sistem terpadu yang diberlakukan secara nasional, karena itu pemerintah Tiongkok kini

⁵¹ Katja Drinhausen dan Vincent Brussee, "China's Social Credit System in 2021 : From Fragmentation towards integration", diakses dari : <https://merics.org/en/report/chinas-social-credit-system-2021-fragmentation-towards-integration>, pada : 30 Mei 2022 pukul 11.00 WIB.

mendorong inisiatif lokal untuk membentuk sistem skoringnya sendiri yang nantinya akan dilaporkan secara berkala kepada *database* nasional pemerintah Tiongkok.

Hingga tahun 2020, terdapat 47 lembaga yang terlibat dalam pembentukan sistem secara terinstitusionalisasi serta 43 wilayah pilot yang memiliki sistem skoringnya masing-masing. Lembaga penting yang terlibat dalam SCS di antaranya Dewan Negara sebagai koordinator lintas kementerian, Komisi Pembangunan dan Reformasi Nasional (NDRC), dan Bank Rakyat Tiongkok yang memimpin.⁵² Ketiga institusi tersebut merupakan institusi utama yang bertanggung jawab menerapkan sistem dengan membangun dan mengelola platform-platform untuk melacak kredit sosial di bidang kebijakan masing-masing.

Implementasi SCS untuk perusahaan dilihat dari sistem memastikan perusahaan mematuhi hukum dan peraturan dicapai melalui pelacakan pelanggaran yang terpusat dalam Sistem Publisitas Informasi Kredit Perusahaan Nasional, disupport dengan sistem peringkat khusus sektor dan wilayah. Perusahaan asing yang terdaftar dalam badan hukum Tiongkok termasuk dalam SCS dengan kewajiban memenuhi standar persyaratan yang sama dengan perusahaan lokal. Sementara implementasi untuk individu berfokus pada pembayaran utang.

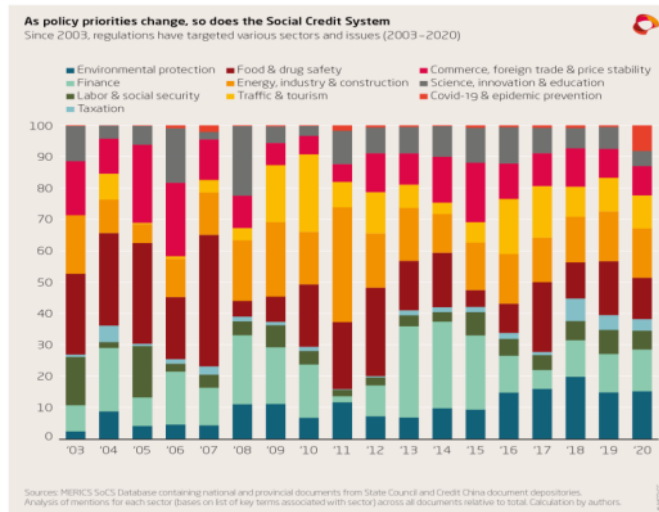
Walau begitu, pelanggaran besar terhadap hukum juga dilacak dan diberi sanksi. Individu asing yang bertempat tinggal di Tiongkok juga ikut terpengaruh oleh

⁵² Katja Drinhausen dan Vincent Brussee, "China's Social Credit System in 2021 : From Fragmentation towards integration", diakses dari : <https://merics.org/en/report/chinas-social-credit-system-2021-fragmentation-towards-integration>, pada : 30 Mei 2022 pukul 11.00 WIB.

SCS ini, terutama sebagai perwakilan sah perusahaan (termasuk dalam subjek perusahaan) atau pun pelaku pembayar utang (posisi sebagai subjek individu). Lembaga pemerintahan menjadi subjek sasaran SCS terutama dalam kasus utang pemerintah daerah dan kegagalan pembayaran kontrak, serta berfokus pada penilaian kinerja pemerintah. Selain itu, terdapat beberapa hukum dan regulasi yang mengacu pada SCS sebagai mekanisme penegakannya yaitu hukum investasi asing tahun 2019, hukum administrasi vaksin 2019, dan hukum keamanan hayati tahun 2020.

Data yang didapatkan dari platform sistem scoring akan dipilah oleh lembaga pemerintah menjadi dua jenis daftar yaitu *Blacklist* yang berisi nama-nama orang, lembaga, maupun perusahaan yang melanggar peraturan maupun norma moral masyarakat Tiongkok, dan *Redlist* yang berisi daftar nama orang, lembaga, dan perusahaan dengan skor kredit yang tinggi. Pengadilan bekerja sama dengan lembaga pemerintah terkait dalam kasus pelanggaran berat akan bekerja sama membuat daftar *Blacklist* yang akan dipublikasi.

SCS sendiri memiliki sifat yang adaptif. Lembaga pembuat aturan utama SCS dan mitra lokalnya diizinkan untuk mengeluarkan dokumen secara formal maupun normatif sehingga memungkinkan para pejabat mengalihkan fokus mereka beserta sanksi-sanksi antar subjek yang disasar terhadap undang-undang atau peraturan tertentu yang menjadi prioritas.



Grafik 1

Isu dan Sektor Utama dalam Sistem Kredit Sosial

The SoCS addresses changing issues within sectors over time
 Change of thematic focus in national SoCS documents on commerce and industrial production

Timeline	Commerce	Industrial production
Pre-2010	<ul style="list-style-type: none"> Agricultural products E-commerce Export of electronics 	<ul style="list-style-type: none"> Export of fake products IP protection Product quality
2010-2014	<ul style="list-style-type: none"> Finance, credit provision E-commerce 	<ul style="list-style-type: none"> Production safety IP protection
2015-2017	<ul style="list-style-type: none"> E-commerce (accelerate & foster healthy development) E-commerce for rural areas 	<ul style="list-style-type: none"> Production safety in subfields IP protection
2018-present	<ul style="list-style-type: none"> E-commerce (accelerate & foster healthy development) E-commerce for rural areas 	<ul style="list-style-type: none"> Production safety in subfields IP protection Covid-19 work resumption

Source: MERICS SoCS Database containing municipal documents from Shanghai and Ningbo's Credit China depositories.

Tabel 1

Perubahan Sektor yang difokuskan SCS Perusahaan dari waktu ke waktu

Dua data di atas menjelaskan SCS telah menargetkan berbagai isu dan sektor utama sejak SCS masih menjadi kebijakan finansial sampai telah berubah menjadi kebijakan politik dari waktu ke waktu. Terlihat bahwa terdapat naik-turun fokus regulasi yang berkaitan dengan SCS di Tiongkok tiap tahunnya. Seperti yang terjadi

antara tahun 2015-2017, pemerintah Tiongkok memfokuskan implementasi SCS di bidang *E-commerce* di daerah pedesaan dan perlindungan IP. Sementara sepanjang tahun 2019-2020, fokus pemerintah terhadap kasus Covid-19 meningkat dari tahun 2019 ke tahun 2020 sementara untuk kasus lain cenderung menurun, sehingga implementasi SCS difokuskan untuk melacak dan memberi sanksi terhadap pelaku pelanggaran pencegahan pandemi seperti masyarakat yang menghindari karantina, menolak *screening* pengecekan suhu, atau menyembunyikan dan memalsukan riwayat perjalanan mereka.

Agar SCS berjalan sesuai dengan ekspektasi pemerintah dan partai komunis Tiongkok terdapat dua hal yang diperlukan. Pertama, pemerintah harus bisa mengidentifikasi semua aktor yang terlibat secara konsisten dari waktu ke waktu dan dalam lokasi yang berbeda-beda, kedua informasi yang berpotensi mengurangi atau menambah kredit sosial para aktor harus diinformasikan secara transparan antar lembaga pemerintah.

Penting untuk mengerti bagaimana sistem yang berkembang cepat ini bekerja dan mengantisipasi bagaimana cara kerja ini akan berkembang di tahun-tahun mendatang sebagai ciri khas pemerintahan Tiongkok mendatang. Hal ini akan mempengaruhi aktor asing secara langsung yang hadir di Tiongkok. Tujuan jelas pemerintah Tiongkok menciptakan sistem ini adalah untuk memperluas, mengintegrasikan, dan menganalisis sumber data yang ada demi meningkatkan dan mengonsolidasikan kebijakan partai komunis Tiongkok.

4.1.1. Implementasi Sistem Kredit Sosial Perusahaan di Tiongkok

Sistem Kredit Sosial perusahaan terbentuk pada tahun 2020 seiring dengan prioritas pemerintah Tiongkok untuk ¹⁰ meningkatkan kepercayaan publik terhadap produk dan jasa yang ditawarkan oleh bisnis di negara Tiongkok, menjadikan perusahaan sebagai subjek prioritas dalam SCS. SCS perusahaan berfokus untuk memastikan perusahaan mematuhi hukum dan peraturan, membayar pajak dengan benar dan tepat waktu, serta mengukur kelayakan kualitas produk dan jasa yang ditawarkan perusahaan.⁵³

Dalam kerangka Rencana Lima Tahun terbaru terdapat 23 langkah kebijakan yang berkaitan dengan implementasi SCS serta lima langkah kebijakan yang berkaitan dengan SCS perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap industri bisnis Tiongkok. Pertama, meningkatkan kepercayaan konsumen dengan mempertahankan kualitas produk dan jasa. Terdapat beberapa mekanisme yang ditawarkan untuk mempertahankan kepercayaan konsumen. Pertama, mengembangkan sistem penelusuran konsumsi produk *online* dan *offline*. Kedua, memerangi penjualan dan pemroduksian barang palsu, penyebaran informasi bohong terkait produk dan jasa, serta memperketat pengawasan pembayaran di muka.⁵⁴

Dua, memastikan perusahaan memenuhi tanggung jawab sosial terhadap negara Tiongkok dan pekerjanya dengan mengimplementasikan sistem komitmen kredit

⁵³ Arendse Huld, "Building a High-Trust Society Through the Social Credit System", diakses dari : <https://www.china-briefing.com/news/building-a-high-trust-society-through-the-social-credit-system/>, pada : 4 Juni 2022 pukul 07.54 WIB.

⁵⁴ Ibid.

terkait pajak dan kelayakan kredit. Selain itu akan diimplementasikan dalam mekanisme untuk menindak penipuan terkait dana asuransi minimum, pemanfaatan asuransi sosial, dan pemberian *rewards* tempat tinggal dengan biaya terjangkau sesuai dengan hukum.

Tiga, meningkatkan kepercayaan investor dengan meningkatkan akuntabilitas pemerintah dalam melindungi para investor dari tuntutan yang tidak adil. Langkah-langkahnya di antaranya : mendirikan dan meningkatkan akuntabilitas sistem terhadap pemerintah demi mencegah kegagalan lembaga pemerintah memenuhi tanggung jawabnya; mengembangkan sistem pemberitahuan dan komitmen kesepakatan terkait perusahaan; memperkuat kredibilitas peradilan, serta menerapkan hukuman terhadap tuntutan hukum palsu.⁵⁵

Empat, peningkatan tuntutan tanggung jawab perusahaan untuk berkontribusi dalam perlindungan lingkungan di Tiongkok dan membantu negara Tiongkok mencapai target pengurangan emisi karbon di tahun 2030. Beberapa langkah kebijakan yang ditawarkan dalam kerangka rencana di antaranya : mengimplementasikan sistem evaluasi kredit untuk perlindungan dan konservasi lingkungan; memperkuat hasil dari evaluasi kredit; mempromosikan perusahaan dan lembaga untuk bekerja sama saling terbuka dalam membagi informasi lingkungan sesuai dengan hukum.⁵⁶

⁵⁵ Ibid.

⁵⁶ Ibid.

Kelima, membuat lingkungan yang aman untuk perdagangan internasional menggunakan mekanisme SCS yang memfasilitasi perdagangan internasional dan memantau rekam jejak para perusahaan yang memiliki atau berpotensi memiliki perilaku yang tidak dapat dipercaya. Salah satu syarat yang harus dipenuhi perusahaan agar dapat dipercaya perusahaan harus memiliki *supply chain* sesuai dengan standar *World Customs Organization (WCO)*.⁵⁷

SCS perusahaan memastikan perusahaan-perusahaan taat terhadap hukum dan regulasi yang dipantau melalui pelacakan pelanggaran yang tersentralisasi dalam *National Enterprise Credit Information Publicity System* dibantu oleh data tambahan dari sistem *rating* kredit sosial wilayah yang berlaku.⁵⁸ Sehingga dibandingkan dengan SCS lainnya, SCS perusahaan sudah memiliki sistem pelacakan nasional yang lebih terpadu.

Perusahaan asing yang terdaftar di Tiongkok dan memiliki perwakilan dari negara asalnya di Tiongkok termasuk dalam subjek yang dinilai dalam SCS perusahaan menggunakan cara penilaian yang sama dengan perusahaan-perusahaan lokal. Data yang terintegrasi dalam *website* SCS perusahaan terbagi menjadi empat kategori di antaranya : informasi dasar yang terdiri dari kode kredit terpadu, nama *legal representative*, tanggal pendirian perusahaan di Tiongkok, dan deskripsi info dasar lainnya; informasi pendukung seperti administrasi perizinan dan sanksi

⁵⁷ Ibid.

⁵⁸ Katja Drinhausen dan Vincent Brussee, "China's Social Credit System in 2021 : From Fragmentation towards integration", diakses dari : <https://merics.org/en/report/chinas-social-credit-system-2021-fragmentation-towards-integration>, pada : 30 Mei 2022 pukul 11.00 WIB.

administrasi; pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan yang dituangkan dalam sebuah daftar; serta informasi status *blacklist* atau *red list*.⁵⁹ Walau memiliki sistem pelacakan yang terpadu, SCS perusahaan belum memiliki sistem skoring terpadu sama seperti SCS lain pada umumnya yang menggunakan platform regional digital yang berbeda-beda.

Jika sebuah perusahaan terkena *blacklist* karena telah melanggar banyak regulasi dan memiliki skor kredit yang rendah, maka yang berpotensi menerima penalti atau hukuman antara perusahaan itu sendiri, *representative* legal perusahaan, atau individu yang secara langsung bertanggung jawab atas pelanggaran perusahaan tersebut. Penalti dapat diberlakukan terhadap satu, beberapa, atau bahkan semua pihak yang disebutkan tersebut.⁶⁰

Sepanjang tahun 2018-2020, perusahaan menjadi subjek SCS yang masuk dalam daftar *blacklist* terbanyak di antara subjek lainnya. Menurut analisis bulanan *National Public Credit Information Centre* di Tiongkok, perkiraan 1-2% perusahaan di Tiongkok masuk dalam *blacklist* dan menerima sanksi kredit sosial. Sementara itu individu hanya sebesar 0,15-0,3% dan lembaga pemerintahan kurang dari 0,1%.⁶¹

⁵⁹ Katja Drinhausen dan Vincent Brussee, "China's Social Credit System in 2021 : From Fragmentation towards integration", diakses dari : <https://merics.org/en/report/chinas-social-credit-system-2021-fragmentation-towards-integration>, pada : 30 Mei 2022 pukul 11.00 WIB.

⁶⁰ Katja Drinhausen dan Vincent Brussee, "China's Social Credit System in 2021 : From Fragmentation towards integration", diakses dari : <https://merics.org/en/report/chinas-social-credit-system-2021-fragmentation-towards-integration>, pada : 30 Mei 2022 pukul 11.00 WIB.

⁶¹ Katja Drinhausen dan Vincent Brussee, "China's Social Credit System in 2021 : From Fragmentation towards integration", diakses dari : <https://merics.org/en/report/chinas-social-credit-system-2021-fragmentation-towards-integration>, pada : 30 Mei 2022 pukul 11.00 WIB.

Terdapat lebih dari 300 standar regulasi SCS perusahaan yang diperuntukkan bagi perusahaan asing, dan 30 di antaranya berkaitan pula dengan bisnis perusahaan multinasional di Tiongkok. Salah satu standar regulasi yang terlihat secara gamblang adalah pemeringkatan perusahaan pembayar pajak yang diurutkan dari peringkat A sebagai peringkat tertinggi dan terakhir D sebagai peringkat terendah.⁶² Semakin disiplin sebuah perusahaan asing menuntaskan pembayaran pajak, maka semakin tinggi peringkat yang diterima dan semakin tinggi pula skor kredit sosial yang akan didapatkan.

4.1.2. Respon Perusahaan Asing terhadap SCS Perusahaan Tiongkok

Setelah pemerintah Tiongkok memberlakukan SCS perusahaan di tahun 2020, banyak perusahaan lokal maupun asing yang berada di Tiongkok berlomba-lomba mempersiapkan bisnisnya dan melakukan evaluasi besar pasca SCS regional diberlakukan. Sebanyak 33 miliar perusahaan termasuk di antaranya 1,274,300 data perusahaan asing terkumpul di dalam sistem sepanjang tahun 2020.⁶³ Persiapan awal diperlukan karena para perusahaan asing, khususnya yang berasal dari Eropa dan negara Barat memiliki banyak peluang dan tantangan setelah sistem kredit diberlakukan.

⁶² D'Andrea & Partners Legal Counsel, “社会信用体系对在华外资企业的潜在影响”, diakses dari : <https://www.dandreapartners.com/%E7%A4%BE%E4%BC%9A%E4%BF%A1%E7%94%A8%E4%BD%93%E7%B3%BB%E5%AF%B9%E5%9C%A8%E5%8D%8E%E5%A4%96%E8%B5%84%E4%BC%81%E4%B8%9A%E7%9A%84%E6%BD%9C%E5%9C%A8%E5%BD%B1%E5%93%8D/?lang=zh-hans>, pada : 7 Juni 2022 pukul 14.04 WIB.

⁶³ Credit China, “魏革军：社会信用体系建设的探索”, diakses dari : https://www.creditchina.gov.cn/zhengcefagui/xianjixiance/202108/t20210827_242979.html, pada : 07 Juni 2022 pukul 12.17 WIB.

Selain itu perusahaan-perusahaan yang berasal dari Asia seperti Jepang, Korea Selatan, dan Singapura cenderung tidak mengalami kesulitan yang berarti ketika SCS Perusahaan ini diimplementasikan. Kekhawatiran perusahaan Asia bersumber pada transparansi dari pemerintah Tiongkok dalam melakukan evaluasi dan re-evaluasi hasil kredit skor yang mereka peroleh. Berbanding terbalik dengan kondisi perusahaan-perusahaan yang berasal dari Eropa dan Barat lainnya yang merasa khawatir karena adanya perbedaan *value* dan perilaku para aktor bisnis mereka dengan *value* dan perilaku aktor bisnis Tiongkok.

Hal ini diakui oleh ³³ *European Union Chamber of Commerce in China and Sinolytics* bahwa perusahaan-perusahaan Eropa dan Barat memiliki sedikit peluang bisnis karena SCS perusahaan diberlakukan dengan standar yang sama antara perusahaan lokal dengan perusahaan asing, walau jika dilihat dari sisi lain penyamarataan SCS Perusahaan ini akan membawa langkah non diskriminatif Tiongkok kepada perusahaan asing. Selama ini perusahaan asing mendapat perilaku diskriminatif mengenai peraturan perdagangan. Salah satunya regulasi pelarangan rasio pembagian modal di perusahaan *joint venture* pada tahun 2019, yang akhirnya setelah SCS perusahaan diberlakukan akan perlahan-lahan dihilangkan bagi perusahaan asing.

Walau begitu perusahaan Eropa dan Barat juga akan menghadapi tantangan karena minimnya wawasan perusahaan Eropa dan Barat mengenai indikator SCS Perusahaan dan penyesuaian diri terhadap nilai-nilai sosial yang dianut oleh masyarakat Tiongkok. Menurut ³³ *European Union Chamber of Commerce in China and Sinolytics*, mayoritas perusahaan yang berasal dari Jerman hanya mengetahui sedikit detail mengenai implementasi SCS. Sementara untuk perusahaan Eropa dan Barat lainnya berpotensi mengalami kesulitan untuk

meningkatkan kredit sosial perusahaan mereka akibat dari minimnya pengetahuan mengenai nilai-nilai sosial dan preferensi sosial masyarakat Tiongkok.⁶⁴

Di Tiongkok sendiri terdapat 300 perusahaan anggota *European Union Chamber of Commerce in China and Sinolytics* (EUCCC) yang telah terdata dalam platform SCS perusahaan di masing-masing regional. Dengan titik pivot daerah Guangdong, Tiongkok Selatan. Untuk merespon kebijakan sistem tersebut, EUCCC menyarankan perusahaan-perusahaan Eropa dan Barat di Tiongkok untuk melakukan *self-monitoring* terkait pengembangan bisnis yang sehat, kepatuhan pembayaran pajak, serta peningkatan jiwa kompetitif dengan melakukan berbagai kampanye bisnis yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial masyarakat Tiongkok.⁶⁵

Sementara itu sebagai perusahaan yang berasal dari negara yang sedang berkonflik dagang dengan Tiongkok yakni Amerika Serikat, mendapatkan peringatan dari Menteri Perdagangan Amerika Serikat periode Donald Trump, Robert Lighthizer bahwa SCS perusahaan berpotensi memaksa perusahaan-perusahaan asing dari Amerika Serikat untuk memfokuskan riset pada aktivitas bisnis Tiongkok, serta mendukung kebijakan industri dan luar negeri Tiongkok dengan menyerahkan teknologi perusahaan yang mereka miliki.⁶⁶

Hal ini membuat posisi perusahaan-perusahaan asing asal negara Amerika Serikat mengalami ketidakpastian bisnis, membuat mereka berpeluang besar juga untuk masuk ke

⁶⁴ DW.com, "Foreign companies in the social credit system are also "recruited"", diakses dari : <https://www.dw.com/zh/%E7%A4%BE%E4%BC%9A%E4%BF%A1%E7%94%A8%E4%BD%93%E7%B3%BB-%E5%A4%96%E5%9B%BD%E4%BC%81%E4%B8%9A%E4%B9%9F%E4%B8%AD%E6%8B%9B/a-50184861>, pada : 7 Juni 2022 pukul 13.06 WIB.

⁶⁵ China Organization Data Service, "敲响警钟!企业社会信用体系报告在广州发布", diakses dari : <https://www.cods.org.cn/c/2019-10-24/7011.html>, pada : 7 Juni 2022 pukul 13.21 WIB.

⁶⁶ Adam Behsudi. "Senators want Trump probe of China's new corporate social credit system", diakses dari : <https://www.politico.com/news/2019/12/02/senators-want-trump-probe-of-chinas-new-corporate-social-credit-system-074810>, pada : 7 Juni 2022 pukul 15.42 WIB.

dalam daftar *blacklist* SCS perusahaan akibat isu perang dagang yang masih terjadi di tahun 2020 antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Hal yang serupa dikhawatirkan oleh David Morris, salah satu pengamat perdagangan internasional di Australia. Ia menyatakan bahwa ketegangan hubungan bilateral antara Australia dengan Tiongkok membawa resiko negatif yang jelas terhadap bagaimana perusahaan-perusahaan asal Australia akan diperlakukan dalam SCS perusahaan Tiongkok.⁶⁷

42 perusahaan Australia di Tiongkok mulai meninjau manajemen kepatuhan dan pelaporan, termasuk secara berkala memindai situs pemerintah Tiongkok untuk memastikan posisi kredit mereka masih dalam kategori tinggi dan tidak ada kesalahan atau ketidaksesuaian dengan integritas data yang masuk ke dalam berbagai platform SCS perusahaan di Tiongkok.⁶⁸ Perilaku tersebut dilakukan demi terhindar dari kemungkinan-kemungkinan penyudutan bisnis perusahaan-perusahaan Australia dalam implementasi SCS Perusahaan oleh pemerintah Tiongkok, akibat dari kondisi hubungan bilateral antara Tiongkok dan Australia yang dalam kondisi kurang baik di tahun 2020.

Sementara bagi perusahaan-perusahaan asing yang berasal dari Asia Timur memiliki kecenderungan untuk mendukung implementasi SCS Perusahaan, walau beberapa di antaranya mempertanyakan transparansi terkait sistem dan indikator yang digunakan untuk memberi skor kepada para perusahaan. Salah satu perusahaan firma hukum asal Jepang yang berada di Tiongkok bernama Matsuda Sogo Law Office memberi pernyataan bahwa mereka akan berusaha mendapatkan kredit skor tinggi dalam SCS perusahaan dengan mematuhi segala peraturan dan kebijakan yang dibuat pemerintah Tiongkok. Tetapi di sisi lain Matsuda

⁶⁷ David Morris, "Social credit : The next China risk for Australian business", diakses dari : <https://www.lowyinstitute.org/the-interpreter/social-credit-next-china-risk-australian-business>, pada : 8 Juni 2022 pukul 17.49 WIB.

⁶⁸ Ibid.

Sogo juga menuntut adanya transparansi dari tiap platform SCS perusahaan di Tiongkok. Tidak adanya sistem terpadu yang menjadi acuan mempersulit para perusahaan asing untuk membaca karakteristik yang dianggap 'baik' oleh pemerintah Tiongkok, sehingga Matsuda Sogo mengharapkan adanya evaluasi peningkatan transparansi agar kesetaraan antara perusahaan lokal dan asing benar-benar dapat tercapai.⁶⁹

Representatif bisnis dari salah satu perusahaan Korea Selatan yang berada di Tiongkok mengakui bahwa bisnis menjadi sulit dan tidak pasti karena ketakutan para pelaku bisnis perusahaan asing yang ragu untuk mengambil langkah kebijakan inovatif setelah SCS Perusahaan ini diberlakukan.⁷⁰ Terlebih banyak perusahaan multinasional yang belum tercantum dalam daftar aman SCS Perusahaan. Beberapa perusahaan asing yang telah terdaftar di dalam sistem sepanjang tahun 2020 antaranya Wanbang Digital Energy Co., Ltd dari Singapura di kategori perusahaan elektrisitas, Hanhwa Precision Machinery Co., Ltd dari Korea Selatan di kategori perusahaan pengembang mesin dan robotik, Victory Warm Nursing Home dari Amerika Serikat di kategori perusahaan aged care service, Tesltra dari Australia di kategori perusahaan telekomunikasi.⁷¹

Sementara beberapa perusahaan asing yang tercatat telah melakukan pelanggaran dan mendapat pengurangan kredit sosial adalah Henderson Land Development dari Hong Kong karena diduga tidak membayarkan gaji beberapa

⁶⁹ Xu Rui Jing, "Building a social credit system in China", diakses dari : https://komon.jmatsuda-law.com/legal-note/2020_10_2, pada : 13 Juni 2022 pukul 21.32 WIB.

⁷⁰ Pars Soo-chan, "If you catch it, you die...Companies entering China promulgate 'social credit system'", diakses dari : https://www.chosun.com/site/data/html_dir/2019/12/11/2019121100187.html, pada : 13 Juni 2022 pukul 22.05 WIB.

⁷¹ Creditchina, "Credit information classification query", diakses dari : <https://www.creditchina.gov.cn/xinyongfuwu/?navPage=4>, pada : 22 Juni 2022 pukul 12.08 WIB.

pegawainya sebesar 17.760 yuan selama sepuluh hari. Tiongkok juga telah mengeluarkan daftar perusahaan Amerika Serikat yang terkena reduksi kredit sosial dan diberi hukuman penangguhan operasi bisnis di Tiongkok di antaranya Apple, Cisco Sytems, Boeing, dan Qualcomm.⁷² Keempat perusahaan itu telah terkena reduksi kredit sosial akibat hubungan perdagangan antara Amerika Serikat dan Tiongkok yang sedang masih terlibat perang dagang di tahun 2020. Dari argumen tersebut terlihat bahwa hubungan bilateral antar negara juga memengaruhi skor kredit perusahaan asing di Tiongkok.

4.1.3. Dampak Implementasi SCS Perusahaan terhadap Bisnis Telekomunikasi di Tiongkok

Teknologi telekomunikasi merupakan salah satu sektor bisnis yang perkembangannya diawasi ketat oleh pemerintah Tiongkok di tahun 2021 karena teknologi merupakan sub sektor bisnis dari beberapa sektor bisnis yang dianggap sensitif di Tiongkok. Dampaknya peluang penerimaan investasi asing di bidang tersebut pun menjadi semakin kecil. Perusahaan teknologi harus memiliki sesuatu yang diinginkan oleh pasar masyarakat Tiongkok, termasuk teknologi telekomunikasi.

Tiongkok memiliki perkembangan yang pesat di bidang perkembangan bisnis telekomunikasi dalam periode 2020-2021. Hal ini dipicu oleh kebutuhan komunikasi di masa pandemi di mana mayoritas perusahaan domestik Tiongkok melakukan *hybrid working* dan *work from home habit*. Selain itu, di tahun 2019 sebelumnya

⁷² Inews, "Balas AS, China Akan Blacklist Perusahaan Asing yang Ancam Keamanan Nasional", diakses dari : <https://www.inews.id/finance/makro/balas-as-china-akan-blacklist-perusahaan-asing-yang-ancam-keamanan-nasional>, pada : 22 Juni 2022 pukul 12.23 WIB.

Tiongkok mendapat *revenue* besar atas upayanya mengembangkan infrastruktur teknologi informasi 5G terbaru. Berhasil meningkatkan pendapatan sektor telekomunikasi sebanyak 8% dari tahun 2020 sampai 2021 dengan nominal 232,43 juta USD.⁷³

Peningkatan ini dikuasai oleh pendapatan jasa digital yang melonjak dari 27,8% di tahun 2020 menjadi 44,5% di tahun 2021. Kebutuhan komunikasi digital serta urgensi pengembangan 5G di Tiongkok juga meningkatkan kebutuhan teknologi *cloud computing*, *big data*, dan pusat data yang dikembangkan perusahaan-perusahaan di Tiongkok yang mana merupakan modal awal pengembangan konektivitas internet dan digitalisasi di masa ini.⁷⁴ Karena itu, perusahaan telekomunikasi didorong untuk memenuhi pengembangan kebutuhan tersebut untuk mendukung akselerasi pengembangan sektor teknologi telekomunikasi.

Implementasi SCS Perusahaan mendukung kebutuhan digitalisasi telekomunikasi Tiongkok dengan memberikan kredit tinggi bagi perusahaan yang mengembangkan teknologi telekomunikasi digital, khususnya yang berkaitan dengan tiga sub-sektor prioritas yang harus dikembangkan yakni *cloud computing*, *big data*, dan pengembangan pusat data. Sementara itu tidak disebutkan adanya pengurangan kredit sosial bagi yang tidak melakukan pengembangan di tiga bidang tersebut. Tetapi

⁷³ Xinhua, "China's telecom sector sees robust 2021 growth with better IT environment", diakses dari : <https://english.news.cn/20220201/da5fa2c2aa614d948e960e7776f84c76/c.html#:~:text=The%20combined%20business%20revenue%20in,of%20Industry%20and%20Information%20Technology.>, pada : 24 Juni 2022 pukul 10.10 WIB.

⁷⁴ Ibid.

kepala Department Investigasi Kejahatan Jaringan Telekomunikasi Biro Keamanan Umum Kota Yongzhou, Tang Haibo menyatakan bahwa pengurangan kredit diberlakukan ketat kepada pelaku penipuan jasa telekomunikasi.

Sepanjang tahun 2020 terdapat 70% laporan korban penipuan jasa telekomunikasi di Tiongkok yang secara serius merusak lingkungan kredit pasar, meningkatkan biaya transaksi, dan mempengaruhi perkembangan ekonomi pasar berkelanjutan secara sehat.⁷⁵ Sebagian besar kasus penipuan terkait bisnis telekomunikasi dilakukan untuk menaikkan kredit sosial perusahaan tersebut dengan membuat berbagai *review* palsu di internet menggunakan akun *bot*, sampai menunda penyerahan laporan kredit bulanan agar kredit sosial perusahaan sebelumnya tidak berubah. Perusahaan-perusahaan ini telah menerima pengurangan kredit sepanjang 2020-2021, termasuk perusahaan yang melakukan pemalsuan atau jasa pemalsuan kredit sosial di bidang telekomunikasi. Berikut tabel berisikan informasi nama perusahaan yang melakukan pelanggaran teknologi telekomunikasi sepanjang tahun 2020-2021 beserta jenis pelanggarannya.⁷⁶

⁷⁵ Xiang Zifeng, "People's Daily pays attention to the construction of social credit system : Strictly crack down on telecom fraud and consolidate the foundation of integrity", diakses dari : <http://leaders.people.com.cn/n1/2022/0620/c58278-32450521.html>, pada : 24 Juni 2022 pukul 11.21 WIB.

⁷⁶ Credit China, "Credit Information Query", diakses dari : <https://www.creditchina.gov.cn/xinyongxinxi/index.html>, pada : 24 Juni 2022 pukul 14.06 WIB.

No.	Nama Perusahaan	Kode Kredit Sosial Perusahaan	Pelanggaran
1.	Anhui Rongke Xinda Credit Service Co.,Ltd	91340104MA2T6CT66B	Mengumpulkan informasi pribadi secara illegal
2.	Nanjing Shengtang Standard Technology Research Institute Co.,Ltd	913201043393526037	Perusahaan memalsukan penjualan produk yang berkaitan dengan teknologi telekomunikasi dan kredit sosial di Taobao.
3.	Branch of Technical Post and Telecommunications Bureau	91150104MA0N2FAW5T	Gagal mempublikasikan laporan rutin dalam waktu yang diberikan terkait informasi perusahaan
4.	Qualcomm Nanjing Co.,Ltd	91320115MA1W40JN96	Gagal mempublikasikan laporan rutin dalam waktu yang diberikan terkait informasi perusahaan
5.	Qualcomm Shengrong Wealth Investment Group Co.,Ltd	9111000006284572XJ	Tidak dapat dihubungi melalui domisili atau tempat usaha yang terdaftar
6.	Hangzhou Qualcomm Technology Co.,Ltd	913301035773495576	Diduga melakukan penipuan digitalisasi dan Tidak mempublikasi laporan tahun 2020 mengenai kepatuhan kredit sosial perusahaan
7.	Korea-tech Engineering Co.,Ltd	-	Gagal mempublikasikan laporan rutin dalam waktu yang diberikan terkait informasi perusahaan

Dari data terbaru tahun 2020-2021 di atas terlihat bahwa terdapat empat perusahaan asing yang melakukan pelanggaran terkait bisnis telekomunikasi. Tiga di antaranya berasal dari Amerika Serikat dan satu dari Korea Selatan. Sementara untuk rincian perusahaan yang menerima *rewards* maupun perusahaan yang telah

mengembangkan tiga sub-sektor prioritas dalam pengembangan digitalisasi telekomunikasi Tiongkok belum dipublikasikan oleh sistem regional maupun yang telah terunifikasi.

Sejak SCS Perusahaan diberlakukan di tahun 2020, banyak perusahaan asing yang gagal berinvestasi, dan mencabut bisnisnya dari Tiongkok. Walau tingkat FDI Tiongkok ¹⁴ meningkat dari 1,3% pada tahun 2019 menjadi 1,43% di tahun 2020, tetapi hal itu berkebalikan dengan jumlah perusahaan asing yang berada di Tiongkok itu sendiri. Kenaikan FDI itu disumbang oleh para pelaku bisnis sektor non-sensitif di Tiongkok, sementara itu tingkat FDI yang berasal dari perusahaan asing di sektor sensitif diketahui menurun 1% dari tahun sebelumnya.⁷⁷

Dua perusahaan teknologi dan digital telekomunikasi asing besar yang diketahui mencabut bisnisnya dari Tiongkok adalah Yahoo dan LinkedIn pada tahun 2021.⁷⁸ Keduanya kesulitan beradaptasi dengan regulasi dan nilai budaya bisnis Tiongkok, serta pemantauan pemerintah Tiongkok yang semakin ketat terhadap perusahaan teknologi asal Amerika. Yahoo terkenal dengan slogannya yang memberikan jasa telekomunikasi yang bebas dan terbuka, dengan kata lain mengadaptasi sistem liberalis Amerika. Sementara Tiongkok memiliki nilai budaya bisnis yang lebih tertutup, khususnya dalam hal konten internet. Tiongkok beserta

⁷⁷ Statista, "FDI inflows as a share of GDP in China 2005-2020", diakses dari : [⁷⁸ Marcus Lu, "American Companies That Failed in China", diakses pada : 7 Juli 2022 pukul 23.03 WIB.](https://www.statista.com/statistics/1273181/china-inward-fdi-flows-share-of-gdp/#:~:text=In%202020%2C%20inward%20foreign%20direct,gross%20domestic%20product%20(GDP),pada : 7 Juli 2022 pukul 22.26 WIB.</p></div><div data-bbox=)

platform telekomunikasi media *online* nya terbiasa melakukan penyaringan konten dan akan menghapus atau menyembunyikan konten yang dirasa membahayakan kedaulatan Tiongkok beserta partai komunisnya.

Perbedaan nilai-nilai inilah yang membuat Yahoo tidak mampu beradaptasi terlebih di dalam kondisi harus mengimplementasi SCS Perusahaan yang memiliki aturan berdasarkan nilai budaya Tiongkok, sehingga akhirnya memutuskan untuk mencabut bisnisnya dari Tiongkok. Sementara LinkedIn memutuskan untuk hengkang dari Tiongkok karena lingkungan operasional yang semakin sulit dan tingginya syarat peraturan yang harus dipenuhi pasca SCS Perusahaan diberlakukan.⁷⁹

Walau begitu implementasi SCS Perusahaan nampak berperan besar dalam mendisiplinkan perilaku perusahaan telekomunikasi agar berjalan seiringan dengan kepentingan dan kebutuhan masyarakat dan pemerintah Tiongkok, serta menjadi sistem yang mencegah perilaku ⁴³ perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi untuk berlaku curang ataupun melakukan penipuan berjangka dengan memperlihatkan skor kredit perusahaan tersebut serta daftar *blacklist* yang secara berkala diperbarui.

Setelah SCS Perusahaan diberlakukan, tingkat penipuan dan kecurangan perusahaan di bidang telekomunikasi pada tahun 2021 berkurang sebanyak 30% dari tahun 2020 sebelumnya, serta terjadi peningkatan pada tingkat partisipasi pendapatan perusahaan telekomunikasi di bidang data dan bisnis internet secara stabil yaitu 61,5%

⁷⁹ Ibid.

di tahun 2021. Sementara di akhir tahun 2021, Tiongkok berhasil mendirikan kurang lebih 1,43 miliar pusat data 5G dan lebih dari 300 kota di Tiongkok telah memulai membangun jaringan *gigantic optic fiber* serta berinvestasi di bidang *big data* dan *internet broadband* dengan persentase 40% lebih besar dari tahun sebelumnya.⁸⁰

SCS Perusahaan tidak memiliki peran secara teknis dalam peningkatan perkembangan lingkungan telekomunikasi digital yang ada di Tiongkok, tetapi secara langsung menjadi sistem yang mendorong perusahaan-perusahaan untuk mendukung infrastruktur yang diperlukan pemerintah Tiongkok dalam meningkatkan kualitas jaringan telekomunikasinya, serta menjadi sistem yang mengawasi perusahaan-perusahaan yang berpotensi atau telah melakukan kecurangan dalam bisnisnya di sektor telekomunikasi.

4.2. Hubungan Bilateral Tiongkok dan Australia di Bidang Bisnis

Telekomunikasi

Hubungan perdagangan antara Tiongkok dan Australia penuh dinamika dan saling mempengaruhi secara signifikan satu sama lain. Tiongkok merupakan mitra dagang terbesar Australia baik impor maupun eksportnya. Sementara Australia merupakan mitra dagang terbesar keenam dengan total ekspor paling besar yaitu

⁸⁰ Xinhua, "China's telecom sector sees robust 2021 growth with better IT environment", diakses dari : 企业社会信用体系对我国电信业务的影响, pada : 24 Juni 2022 pukul 14.49 WIB.

batubara sebanyak 13%.⁸¹ Dalam hubungan bisnis telekomunikasi, Australia memandang Tiongkok sebagai kompetitor. Perkembangan manufaktur di Asia khususnya Tiongkok menjadi alasan Australia tidak mampu menyaingi perkembangan teknologi telekomunikasi Tiongkok.

Sampai 2021, Australia mengimpor sebanyak 50% produk teknologi termasuk produk peralatan telekomunikasi dari Tiongkok.⁸² Hal tersebut memperlihatkan bahwa teknologi telekomunikasi yang dimiliki oleh Australia pada dasarnya masih kurang berkembang jika dibandingkan dengan Tiongkok, karena itu hanya terdapat satu perusahaan Australia yang berhasil masuk dan beroperasi dengan baik dalam pasar bisnis telekomunikasi Tiongkok.

Perusahaan-perusahaan telekomunikasi Australia baru mendapat peluang yang lebih besar untuk memasuki pasar Tiongkok saat Tiongkok dan Australia menjalin kerjasama perdagangan bebas, ¹⁵ China-Australia Free Trade Agreement/ChAFTA pada tahun 2015. Dalam perjanjian ini, Tiongkok menawarkan komitmen bisnis terbaik kepada Australia dengan mempermudah akses masuk bagi perusahaan di beberapa sektor bisnis seperti keuangan, biro hukum, asuransi dan sekuritas, pendidikan, kesehatan, konstruksi, manufaktur, dan terakhir jasa telekomunikasi.⁸³

⁸¹ Anne Holmes, "Australia's economic relationship with China", diakses dari : https://www.aph.gov.au/about_parliament/parliamentary_departments/parliamentary_library/pubs/briefingbook44p/china, pada : 1 Juli 2022 pukul 11.52 WIB.

⁸² Ibid.

⁸³ Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade, "ChAFTA outcomes at a glance", diakses dari : <https://www.dfat.gov.au/trade/agreements/in-force/chafta/fact-sheets/Pages/chafta-outcomes-at-a-glance>, pada : 1 Juli 2022 pukul 21.50 WIB.

Pada bisnis jasa telekomunikasi, Tiongkok memastikan fleksibilitas akses pasar yang lebih tinggi untuk perusahaan asal Australia untuk berinvestasi di sektor tambahan jasa telekomunikasi, khususnya bagi perusahaan yang berinvestasi serta beroperasi di Shanghai. Dalam perjanjian ChAFTA, Tiongkok menekankan daerah Shanghai sebagai zona perdagangan bebas atau yang dikenal sebagai Shanghai Free Trade Zone/SFTZ.⁸⁴ Namun karena sektor teknologi telekomunikasi merupakan sektor bisnis sensitif, pemerintah Tiongkok tetap melakukan *screening* yang begitu ketat terhadap perusahaan telekomunikasi yang hendak berbisnis di negaranya.

Sehingga ChAFTA tidak berdampak signifikan terhadap bisnis perusahaan jasa telekomunikasi dari Australia di Tiongkok. Jika pada sektor non-sensitif ChAFTA berhasil meningkatkan investasi Tiongkok ke Australia dari \$252 di tahun 2020 menjadi \$1,094 di 2021, ChAFTA di sektor sensitif hanya meningkatkan investasi sebesar \$300 pada sektor sensitif.⁸⁵ Terlebih untuk jasa telekomunikasi, tidak terjadi penambahan jumlah perusahaan Australia yang memasuki dan beroperasi di Tiongkok.

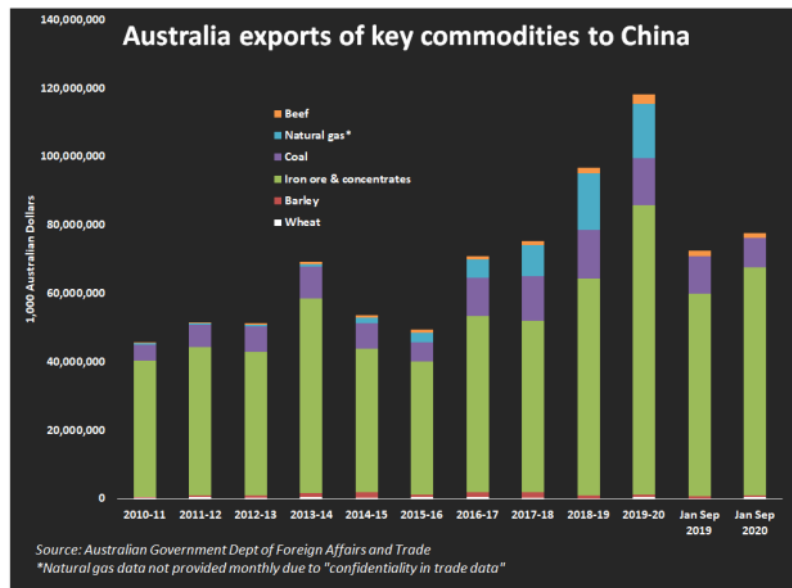
Terlepas dari implementasi ChAFTA, sepanjang tahun 2020-2021 hubungan bisnis telekomunikasi antara Australia dan Tiongkok memburuk. Hal ini disebabkan oleh pernyataan negara Australia di tahun 2018 yang secara terang-terangan melarang perusahaan telekomunikasi asal Tiongkok yaitu Huawei untuk masuk dan

⁸⁴ Ibid.

⁸⁵ Ibid.

mengoperasikan jaringan 5G di Australia.⁸⁶ Memburuknya hubungan bilateral ini meluas ke sektor perdagangan secara keseluruhan, menciptakan situasi perang dagang antara kedua negara tersebut.

Perang dagang ini menyebabkan penurunan kuantitas ekspor keseluruhan Australia ke Tiongkok di tahun 2020.



Grafik 2

Komoditas kunci dalam ekspor Australia ke Tiongkok

Dari grafik data di atas terlihat bahwa terjadi penurunan jumlah ekspor sekitar 40.000 dari 2019 ke September 2020. Walau pada bulan September sempat terjadi

⁸⁶ Reuters, "Timeline : Tension between China and Australia over commodities trade", diakses dari : <https://www.reuters.com/article/us-australia-trade-china-commodities-tim-idUSKBN28L0D8>, pada : 1 Juli 2022 pukul 11.42 WIB.

peningkatan, tetapi tidak terlalu signifikan dan grafik secara keseluruhan masih terlihat menurun.⁸⁷ Namun dari grafik tersebut tidak ditemukan data mengenai penurunan atau peningkatan penggunaan jasa telekomunikasi maupun dampak perang dagang ini terhadap investasi Australia dan Tiongkok di sektor bisnis jasa telekomunikasi.

Penurunan perkembangan bisnis telekomunikasi memburuk setelah SCS Perusahaan tahun 2020 diberlakukan. Pemerintah Tiongkok menetapkan kebijakan pengetatan investasi asing pada sektor sensitif serta memantau lebih ketat implementasi SCS Perusahaan terhadap perusahaan yang bergerak di sektor sensitif Tiongkok, termasuk jasa telekomunikasi. Pemantauan ini membuat kecurigaan pemerintah Australia terhadap Tiongkok meningkat. SCS Perusahaan memungkinkan Tiongkok menyimpan data-data perilaku bisnis perusahaan Australia termasuk kerjasama perusahaan, mitra perusahaan, nama-nama pegawai, serta teknologi terbaru yang sedang dikembangkan perusahaan dengan alasan keperluan perhitungan kredit sosial perusahaan tersebut.

Hal ini dicurigai Australia berpotensi mempermudah Tiongkok dalam mengawasi gerak-gerik Australia dalam melakukan spionase, khususnya yang terlibat dalam sektor bisnis telekomunikasi. Kebijakan Australia yang melarang pengembangan 5G Huawei di negara tersebut sebelumnya juga didasari oleh hal yang sama. Melalui pengembangan teknologi telekomunikasinya, Australia menganggap Tiongkok sedang berusaha menyebarkan pengaruhnya di kawasan Asia Pasifik.

⁸⁷ Ibid.

Salah satu koran berita asal Australia memberitakan bahwa Digicel akan menjual bisnisnya di daerah Pasifik kepada salah satu perusahaan pengembang teknologi telepon genggam Tiongkok bernama China Mobile Ltd setelah mengetahui antusiasme perusahaan-perusahaan Tiongkok terhadap bisnis telekomunikasi Digicel di Pasifik. Berita tersebut walau sudah dibantah oleh Digicel pada tahun 2020 tetap membuat pemerintah Australia khawatir akan keamanan geopolitiknya jika perusahaan Tiongkok benar-benar menguasai Digicel Pasifik.

Pada akhirnya Australia melalui salah satu perusahaan jasa telekomunikasinya yaitu Telstra berusaha menghalangi pengaruh ekspansi Tiongkok di Asia Pasifik dengan membeli saham Digicel Pasifik, salah satu perusahaan telekomunikasi terbesar di Pasifik sebesar \$1,6 juta. *Joint venture* tersebut meliputi pendanaan pemerintah Australia sebesar \$1,33 juta untuk perusahaan dan pengembangan telekomunikasi *fiber-optic* bawah laut yang menghubungkan Sydney menuju Papua Nugini dan Kepulauan Solomon yang mulai beroperasi tahun 2020.⁸⁸

Australia kemudian mengurangi investasi asingnya terhadap sektor jasa telekomunikasi di Tiongkok sebesar 34% serta tidak melakukan investasi baru di sektor tersebut sepanjang tahun 2020-2021, menyebabkan penurunan intensitas bisnis jasa

⁸⁸ The Seattle Times, "Australia invests in \$1,6 billion South Pacific telco deal", diakses dari : <https://www.seattletimes.com/business/australia-invests-in-1-6-billion-south-pacific-telco-deal/>, pada : 2 Juli 2022 pukul 14.15 WIB.

telekomunikasi.⁸⁹ Sehingga hubungan bilateral kedua negara di bidang bisnis telekomunikasi secara persentase dinyatakan memburuk dibanding tahun 2019.

4.3. Telstra dan Perkembangannya di Tiongkok

Menurut Raymond Vernon dalam hipotesis teori siklus hidup produknya, suatu perusahaan asing yang berdiri di sebuah negara pasti memiliki potensi keuntungan monopolistik di bidang produksinya sehingga perusahaan tersebut mampu bertahan dan berani tetap bertahan di negara tersebut. Potensi keuntungan monopolistik tersebut merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk berinovasi dan mengembangkan teknologi produksinya untuk menciptakan produk yang terus diminati dan dibutuhkan pasar negara yang ditujunya.⁹⁰ Sebagai sebuah perusahaan telekomunikasi, Telstra telah membantu banyak perusahaan di Tiongkok dalam melakukan stabilisasi jaringan telekomunikasi serta memberikan jasa pelayanan konektivitas di Tiongkok.

Telstra Australia telah beroperasi di Tiongkok sejak 1989 dan merupakan perusahaan berlisensi asing yang menyediakan jasa jaringan internet dan konektivitas ke penjuru daratan Tiongkok melalui Telstra PBS di tahun 2008.⁹¹ Sampai tahun 2020, Telstra telah menyediakan layanan jaringan internet di 39 kota dan memiliki

⁸⁹ Henry Lancaster, *Australia Telecoms Market Report Telecoms, Mobile, and Broadband – Statistics and Analyses* (Sydney : Budde Comm, 2022), hlm. 17-18.

⁹⁰ J.H Dunning, *Economic Analysis and the Multinational Enterprise* (London : George Allen and Unwin, 1970). Hlm.93-114.

⁹¹ Telstra, "Telstra International and Chayora enter into strategic partnership to deliver world-class colocation and network connectivity services in China", diakses dari : <https://www.telstra.com.au/aboutus/media/media-releases/Telstra-International-and-Chayora-enter-into-strategic-partnership-to-deliver-world-class-colocation-and-network-connectivity-services-in-China>, pada : 22 Juni 2022 pukul 13.32 WIB.

enam pusat data di Tiongkok.⁹² Sebagai perusahaan asing, Telstra memiliki perkembangan bisnis yang pesat dibandingkan perusahaan asing yang bergerak di sektor bisnis serupa di negara Tiongkok.

Pada bulan Juni 2005, Telstra Australia mengambil langkah inovasi yang visioner bersama salah satu perusahaan teknologi telekomunikasi Tiongkok Alcatel. Dalam kerjasama tersebut, keduanya meluncurkan percobaan teknologi bernama *Wireless Office*. Teknologi ini merupakan solusi telekomunikasi yang memungkinkan para pekerja kantor bekerja di luar kantornya, bahkan dari rumah. *Wireless Office* memungkinkan orang mengirim fax, dokumen pekerjaan dengan cepat melalui telepon genggam saja dengan mengintegrasikan layanan telekomunikasi dalam satu perusahaan menjadi satu kesatuan yang saling terhubung.⁹³

Kerjasama itu membuka peluang Telstra untuk mulai dibutuhkan oleh pasar negara Tiongkok dalam hal pengembangan teknologi jaringan informasi. Telstra memposisikan diri sebagai perusahaan *support* Alcatel dan membantu melengkapi asset dan komponen yang dibutuhkan untuk menciptakan *wireless office*. Teknologi ini dinyatakan sukses besar setelah digunakan di Tiongkok. Dibantu dengan nama besar

⁹² Telstra, "Connecting the world to Asia, and Asia to the world", diakses dari : <https://www.telstra.us/content/dam/shared-component-assets/tecom/telstra-global/Telstra%20Corporate%20Brochure.pdf>, pada : 23 Juni 2022 pukul 17.19 WIB.

⁹³ Edu.cn, "Telstra启动无线办公室试验", diakses dari : https://www.edu.cn/info/ji_shu_ju_le_bu/wl/wxxy/mgn/200603/t20060323_130039.shtml, pada : 6 Juni 2022 pukul 08.56 WIB.

Alcatel di Tiongkok, Telstra memasarkan teknologi *wireless office* di perusahaan-perusahaan yang memiliki divisi kerja beragam.⁹⁴

Pada tahun 2009, Telstra memutuskan untuk berinvestasi lebih lanjut di Tiongkok dengan mengeluarkan dana sebesar \$1 miliar kepada perusahaan China M dan Sharp Point untuk merambah ke sektor bisnis telekomunikasi *mobile* internet dan media musik. Pada tahun 2013, investasi ini telah memperoleh bunga sebesar 67% atau \$302 juta dari total investasi yang telah dilakukan.⁹⁵

Walau Telstra telah berhasil melakukan penetrasi terhadap pasar negara Tiongkok, kesuksesan investasi Telstra ini juga disebabkan oleh riset kompetitor dan riset pasar yang dilakukan. Telstra tidak memperlakukan kompetitor lokal mereka sebagai musuh yang harus dikalahkan, karena posisi Telstra sebagai perusahaan asing masih membutuhkan pendekatan kepada masyarakat Tiongkok agar target produk mereka tepat sasaran. Hal ini dikarenakan pada tahun 2000-2009 Telstra masih berada di tahap pengenalan dalam siklus hidup produk.

Vernon menjelaskan sebuah perusahaan yang berada di tahap pengenalan akan melakukan promosi besar-besaran, belum berfokus pada upaya *selling* melainkan memperkenalkan jati diri perusahaan untuk membuktikan kualitas perusahaan, serta tahap pencarian mitra kerjasama dan distributor lokal yang memiliki bisnis serupa

⁹⁴ Renal LeMay, "Telstra work worth a few billion less to Alcatel", diakses dari : <https://www.zdnet.com/home-and-office/networking/telstra-work-worth-a-few-billion-less-to-alcatel/>, pada : 12 Juli 2022 pukul 11.22 WIB.

⁹⁵ Suzanne Tindal, "Telstra in further China buys", diakses dari : <https://www.zdnet.com/home-and-office/networking/telstra-in-further-china-buys/>, pada : 4 Juli 2022 pukul 16.30 WIB.

untuk membantu roda bisnis berjalan.⁹⁶ China M merupakan perusahaan yang bergerak di bidang *mobile content supplier* dengan total konsumen sebanyak 350.000 orang per hari, sementara Sharp Point merupakan perusahaan penyedia jasa platform musik seluler di Tiongkok yang sedang populer di tahun 2009.⁹⁷ Bekerja sama dengan kedua perusahaan tersebut selain meningkatkan *revenue* yang didapat Telstra, juga meningkatkan *brand-awareness* Telstra di tahun 2009 sebesar 27%.⁹⁸ Hal ini memperlihatkan bahwa Telstra memang sedang dalam tahap pengenalan dengan memfokuskan diri terhadap pencarian mitra lokal, promosi bersama mitra, serta meningkatkan popularitas Telstra sebagai *brand* di Tiongkok.

Telstra mulai memasuki tahap perkembangan di akhir tahun 2009 setelah menggunakan \$100 juta *revenue* pertamanya dari China M dan Sharp Point untuk mendekati sektor bisnis populer Tiongkok lainnya yaitu bisnis properti dengan membeli mayoritas saham sebuah *website real estate* bernama Soufun Holdings Ltd sebesar A\$254 juta.⁹⁹ Sebagai perusahaan telekomunikasi Telstra cenderung fleksibel untuk berinvestasi dan melakukan penetrasi di berbagai bidang bisnis di Tiongkok, terlebih setelah tahap pengenalan awal Telstra berjalan cukup mulus. Fleksibilitas itu

⁹⁶ Endang Sih Prapti, “Derivasi Teori Siklus Kehidupan Produk (Product Life Cycle Theory : Jawaban atas kegagalan Teori Hechscher – Ohlin)”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol.6, 1991, hlm. 9-11

⁹⁷ Sol Trujillo, “Telstra in further China buys”, diakses dari : <https://www.zdnet.com/home-and-office/networking/telstra-in-further-china-buys/>, pada : 5 Juli 2022 pukul 09.40 WIB.

⁹⁸ Telstra Report, “Make for Asia” (Australia : CSIRO, 2014), hlm. 14.

⁹⁹ Reuters, “UPDATE 1 –Australia’s Telstra says Soufun files for IPO”, diakses dari : <https://www.reuters.com/article/telstra-idUKSGE6811D020100902>, pada : 5 Juli 2022 pukul 10.07 WIB.

dibuktikan dengan pembelian saham ini, Telstra melihat perkembangan bisnis properti yang diiklankan dan ditawarkan secara *online*.

Soufun adalah *website real-estate* kedua terbesar di Tiongkok dengan menaungi penjualan *real-estate* 104 kota di Tiongkok dan memiliki 20 juta pengguna aktif pada tahun 2010. Setelah pembelian saham dilakukan, Telstra menghubungkan Soufun untuk berkolaborasi dengan perusahaan jasa marketing dan periklanan Sensis dari Australia kemudian memperluas jangkauan periklanan Soufun hingga ke pasar Australia.¹⁰⁰ Hasil dari kerjasama ini adalah peningkatan konsumen dan pengguna Soufun dari Australia dengan signifikan pada tahun 2011. Hal ini merupakan pencapaian besar karena sebelumnya Soufun belum pernah mencapai sampai ke pasar Australia.¹⁰¹

Pada tahun 2012, Telstra dipercaya untuk melakukan inspeksi terhadap salah satu *supplier* perangkat seluler asal Tiongkok, VTech atas dugaan eksploitasi pegawai hingga menyebabkan beberapa pegawainya melakukan bunuh diri. Laporan dan permintaan inspeksi itu berasal dari ⁴⁷ *The Institute for Global Labour and Human Rights*.¹⁰² Ditunjuknya Telstra sebagai inspektor Vtech dilakukan karena pada tahun 2009 Telstra sedang menjalin kerjasama dengan Vtech untuk penyediaan telepon *fix-line* di Tiongkok. Tidak ada laporan lengkap mengenai hasil inspeksi Telstra terhadap

¹⁰⁰ Raphael Minder, "Telstra makes first investment in China", diakses dari : <https://www.ft.com/content/270ada04-38d0-11db-a21d-0000779e2340>, pada : 11 Juli 2022 pukul 11.48 WIB.

¹⁰¹ Telstra Report, "Make for Asia" (Australia : CSIRO, 2014), hlm. 41.

¹⁰² Australian Network News, "Australian telecommunications company Telstra urged to probe Chinese sweatshop claims", diakses dari : <https://www.abc.net.au/news/2012-06-21/an-report-on-china-sweatshop/4083962>, pada : 6 Juli 2022 pukul 09.08 WIB.

VTech, tetapi pada tahun 2012 Telstra diketahui menarik semua telepon *fix-lined* buatan kerjasama dengan VTech dari peredaran.¹⁰³

Kejadian tersebut memperlihatkan bahwa Telstra memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan teknologi telekomunikasi Tiongkok. Selain telah menjalin kerjasama dengan berbagai perusahaan lokal yang berkecimpung di dunia telekomunikasi, Telstra juga memiliki hubungan baik dengan lembaga-lembaga perdagangan internasional sehingga memperkuat posisinya di negara Tiongkok walau sebagai perusahaan asing.

Hal itu semakin menandakan Telstra telah memasuki tahap perkembangan karena pasar Telstra semakin meluas yang ditandai dengan peningkatan penggunaan jasa telekomunikasi Telstra oleh perusahaan-perusahaan lokal Tiongkok. Telstra juga mengalami peningkatan *cashflow* yang signifikan yaitu 47,4% lebih besar dibanding saat masih berada di tahap pengenalan atau sekitar tahun 2000-2009. Ketika berada di tahap pengenalan, tidak seperti perusahaan asing yang baru membuka bisnisnya di Tiongkok, *cashflow* Telstra tidak menyentuh grafik negatif.¹⁰⁴ Sementara dalam teori siklus hidup produk, Vernon menyatakan bahwa sebuah perusahaan akan cenderung memiliki *cashflow* yang negatif karena masih berfokus pada tahap *brand awareness*. Hal itu disebabkan oleh status Telstra sebagai perusahaan multinasional yang telah

¹⁰³ Luke Hopewell, "Telstra Pulls VTech Phones After Alleged 'Sweatshop' Factory Conditions Exposed (Updated)", diakses dari : <https://www.gizmodo.com.au/2012/06/telstra-pulls-vtech-phones-after-sweatshop-factory-conditions-exposed/>, pada : 6 Juli 2022 pukul 09.16 WIB.

¹⁰⁴ Telstra, "Telstra Annual Report 2016", diakses dari : <https://www.telstra.com.au/content/dam/tcom/about-us/investors/pdf%20F/FY16-Annual-Report-single-pages.pdf>, pada : 11 Juli 2022 pukul 12.34 WIB.

memiliki pengalaman melakukan penetrasi di pasar baru. Sehingga Telstra memiliki *cashflow* yang positif walau dalam tahap pengenalan.

Tetapi peningkatan *cashflow* disertai berkembangnya sektor bisnis yang dilakukan Telstra tetap merupakan penanda jika perusahaan ini sedang berada di tahap perkembangan bisnisnya di negara Tiongkok pada 2012, mempertimbangkan bahwa Telstra mengalami peningkatan penjualan dan terbentuknya sektor bisnis baru yaitu *Network Applications and services* atau NAS serta *mobile internet services* yang masuk ke dalam sektor bisnis kunci Telstra selama menjalankan bisnisnya di Tiongkok.

	Fiscal 2012 Guidance	Outcome
Total revenue	Low single digit growth	+1.3%
EBITDA	Low single digit growth	+2.1%
Capex/Sales	Around 14%	14.2%
Free cashflow	\$4.5 - 5.0 billion	\$5.3 billion

Tabel 2

Penjualan dan pemasukan Telstra 2012

Tabel di atas merupakan data penjualan dan pemasukan Telstra pada tahun 2012. Terlihat bahwa Telstra mengalami peningkatan *revenue* sebesar 1,3% dari tahun sebelumnya dengan angka penjualan meningkat sebesar 14,2%. Dari peningkatan tersebut, diketahui bahwa produk kunci yang membawa kesuksesan tersebut salah satunya datang dari produk jasa baru Telstra yaitu NAS dan *mobile internet service*. Berikut detail produk kunci Telstra di Tiongkok pada tahun 2012.

KEY PRODUCT REVENUE

	FY 2012 \$m	YoY change
Mobile	8,668	8.5%
Fixed	7,488	-6.1%
Data and IP	3,122	-0.8%
Network Applications & Services (NAS)	1,263	10.5%
Media	2,377	-9.6%

Tabel 3

Revenue produk utama Telstra 2012

Setelah promosi dan upaya pencarian mitra telah sukses dilakukan Telstra dan berkembang di sektor bisnis properti Tiongkok, pada April 2015 Telstra bekerja sama dengan perusahaan *foreign-invested joint-stock* buaatannya bernama Telstra PBS mengembangkan jasa penyedia IPVPN dengan konektivitas jaringan *low latency* di 23 provinsi Tiongkok.¹⁰⁵ Ini merupakan salah satu pencapaian besar Telstra karena berhasil menjadi satu-satunya perusahaan asing yang menyediakan jasa IPVPN dan jaringan internet di negara Tiongkok.

Bisnis telekomunikasi Telstra, khususnya IPVPN berkembang menggapai kawasan-kawasan Tiongkok seperti Tianjin, Chongqing, Shenzhen, bahkan di dua kawasan yang memiliki perkembangan telekomunikasi serta jaringan internet yang

95

¹⁰⁵ Telstra, "Media Release in China", diakses dari : <https://www.telstra.com.au/aboutus/media/media-releases/telstra-reaches-into-china-with-pacnet-business-solutions-integration>, pada : 7 Juli 2022 pukul 10.19 WIB.

sangat pesat seperti Beijing dan Shanghai.¹⁰⁶ Hal ini berkaitan dengan tumbuhnya GDP Tiongkok sebesar 10% per tahun sehingga permintaan terhadap konektivitas jaringan meningkat seiring dengan banyaknya perusahaan lokal maupun multinasional yang beroperasi di Tiongkok membutuhkan jaringan internet yang stabil untuk menghubungi para *client* maupun kantor cabang atau utama mereka di luar negeri.

Telstra melalui riset produk kolaborasi bersama PBS di tahun 2015 melihat bahwa telah terjadi peningkatan kebutuhan teknologi informasi dan layanan pusat data sebesar 43%. Peningkatan tersebut didominasi oleh perusahaan lokal yang bergerak di bidang *e-commerce* atau penyedia jasa yang beroperasi secara *online*. Sementara perusahaan asing didominasi oleh bisnis dari kawasan Asia Pasifik, Eropa, dan Amerika yang membuka kantor cabang di Tiongkok.¹⁰⁷ Telstra PBS telah mengembangkan infrastruktur IPVPN beserta membuka pusat data baru di daerah Beijing dan Shanghai sehingga menjawab kebutuhan para perusahaan lokal dan multinasional tersebut secara tepat sasaran.

Telstra terus mengembangkan bisnisnya kali ini di bidang investasi perusahaan teknologi telekomunikasi dan pengembangan digitalisasi. Pada Juli 2015, Telstra Ventures dibentuk sebagai anak perusahaan Telstra di Tiongkok yang berperan sebagai investor perusahaan *startup* lokal Tiongkok yang bergerak di bidang digital. Hingga di

¹⁰⁶ Ibid.

¹⁰⁷ Ibid.

tahun yang sama, Telstra Ventures menjadi anak perusahaan yang paling partisipatif dalam investasi Telstra di Tiongkok dengan total persentase sebesar 90%.¹⁰⁸

Strategi Telstra Ventures dalam menerima permintaan investasi tidak berdasarkan jenis perusahaan yang sedang *trend* saat itu atau perusahaan yang memiliki tingkat produksi yang tinggi. Sebagai investor, Telstra berfokus pada pemahaman struktur naik-turunnya pasar Tiongkok di bidang digital serta tidak memberi target berapa aktivitas investasi yang harus dilakukan.¹⁰⁹ Karena itu dalam satu tahunnya Telstra Ventures hanya menerima dua sampai tiga permintaan investasi dari perusahaan lokal.

Dengan satu perusahaan utama dan dua anak perusahaan, Telstra semakin membentuk identitas bisnisnya di Tiongkok sebagai perusahaan berbasis telekomunikasi dan investor *startup* lokal. Hanya dalam jangka waktu dua tahun, empat perusahaan yang mendapat investasi dari Telstra Ventures telah menjadi perusahaan *startup unicorn*. Empat perusahaan tersebut di antaranya Cloopen, Xtransfer, Gago, dan Fintell. Keempatnya bergerak di bisnis *data-related* serta pengembangan *cloud computing* dengan potensi pasar yang besar.¹¹⁰ Sehingga sebagai perusahaan telekomunikasi, Telstra tidak memilih untuk berkembang

¹⁰⁸ Telstra Ventures, "Looking Back on Our First Six Years in China", diakses pada : <https://telstraventures.com/looking-back-on-our-first-six-years-in-china/>, pada : 9 Juli 2022 pukul 21.56 WIB.

¹⁰⁹ Ibid.

¹¹⁰ Ibid.

sendirian melainkan memberi kesempatan bagi perusahaan teknologi telekomunikasi lokal di Tiongkok untuk ikut berkembang dengan investasi yang Telstra tawarkan.

Sebagai perusahaan investasi teknologi yang sedang berada dalam tahap perkembangan, Telstra khususnya Telstra Ventures mulai diakui sebagai pesaing di bidang investasi. Salah satu perusahaan yang mengakuinya adalah HarbourVest yang memiliki perusahaan cabang di Beijing. Secara pengalaman, HarbourVest memiliki lebih banyak pengalaman dalam hal investasi perusahaan kecil dan menengah di Tiongkok dibanding Telstra, namun pada tahun 2018 perusahaan ini mengakui keunggulan Telstra dalam mencari dana baru melalui sumber dayanya yang sudah ada, serta konsistensinya untuk terus berfokus pada teknologi dan investasi yang inovatif di masa mendatang.¹¹¹

Di tahun yang sama, popularitas Telstra di bidang investasi perusahaan teknologi dan digitalisasi melampaui popularitas HarbourVest di Tiongkok dengan selalu melakukan 100.000 investigasi perusahaan berpotensi dan mendanai 1000 di antaranya. Telstra Ventures menjadi perusahaan investasi yang lebih aktif dibandingkan HarbourVest di bidang investasi perusahaan lokal di sektor teknologi, digitalisasi, dan telekomunikasi.¹¹² Pengakuan HarbourVest ini merupakan salah satu tanda bahwa Telstra berada dalam tahap perkembangan akhir dan menuju tahap dewasa awal.

¹¹¹ China Daily, "Telstra Ventures : The white knight in the Chinese VC Market", diakses dari : <https://caijing.chinadaily.com.cn/a/201903/22/WS5c94a496a310e7f8b1572575.html>, pada : 11 Juli 2022 pukul 22.10 WIB.

¹¹² Ibid.

Dalam teori siklus hidup produk, Vernon menjelaskan bahwa munculnya pengakuan dari pesaing bisnis merupakan ciri sebuah perusahaan berada dalam tahap perkembangan di siklus produknya. Kemudian, jika perusahaan telah berhasil mengalahkan pesaingnya dan tetap bertahan maka perusahaan tersebut sedang memasuki tahap kedewasaan. Sehingga kemenangan popularitas Telstra yang lebih tinggi dari HarbourVest pada tahun 2018 membuat Telstra memasuki tahap kedewasaan dalam siklus hidup produknya.

Hal lain yang membuktikan Telstra berada dalam tahap kedewasaan adalah bisnis Telstra mengalami peningkatan laba yang besar dengan mengekspansi sektor IPVPN dan investasi perusahaan lokal hingga mencapai peningkatan sebesar \$8,2 juta hampir tiap bulannya.¹¹³ Hal ini disebabkan Telstra menjadi satu-satunya perusahaan yang memiliki lisensi resmi pemerintah Tiongkok untuk menyediakan jasa layanan internet cepat dari luar ke dalam maupun dalam ke luar Tiongkok. Dengan kata lain, Telstra adalah satu-satunya perusahaan yang dipakai oleh para perusahaan cabang asing dan lokal di Tiongkok untuk menghubungi *client* mereka di luar Tiongkok serta perusahaan multinasional asing untuk berkomunikasi dengan konsumen dan *client* mereka di Tiongkok.

¹¹³ Jennifer Duke, “‘Beyond Australian shores’ : Telstra plans rapid China expansion”, diakses dari : <https://www.smh.com.au/business/companies/beyond-australian-shores-telstra-plans-rapid-china-expansion-20181217-p50mpb.html>, pada : 12 Juli 2022 pukul 12.07 WIB.

4.4. Siklus Hidup Produk Telstra Saat Implementasi SCS Perusahaan 2020 di Tiongkok

Setelah SCS Perusahaan dan kebijakan *filtering* investasi diimplementasi, Telstra mengalami tahap penurunan setelah beberapa perusahaan teknologi dan telekomunikasi dari beberapa negara barat mengalami penurunan kapasitas dan aktivitas bisnis setelah gagal beradaptasi dalam SCS Perusahaan dan mempertahankan kredit skor mereka. SCS Perusahaan menggunakan standar bisnis lokal Tiongkok yang berbeda dengan standar bisnis yang dimiliki oleh perusahaan global, khususnya perusahaan barat yang menganut liberalisme dengan kental.

Telstra diketahui belum memberikan pernyataan komitmen terhadap SCS Perusahaan sampai tahun 2021 tetapi *database* sistem telah memasukkan nama perusahaan tersebut ke dalam daftar perusahaan yang berlisensi dengan nomor 91110108061318418K. Hal ini membuat Telstra tidak bisa melihat perkembangan kredit sosialnya di dalam *website* creditchina.gov.cn, tidak dapat menyunting ataupun melaporkan dokumen yang mendukung perilaku baik perusahaan, tetapi akan masuk ke daftar pelanggar jika melakukan suatu pelanggaran yang mengurangi kredit sosialnya.¹¹⁴ Dengan kata lain, Telstra hanya bisa memperkirakan posisi bisnis yang tepat dan menghindari hal-hal yang membuat Telstra berpotensi masuk ke dalam daftar peringatan maupun *blacklist* di Tiongkok.

114

Vernon menyatakan bahwa ciri suatu perusahaan sedang berada dalam tahap penurunan adalah volume penjualan produk menurun, pangsa pasar yang mengecil, serta produk hanya diminati oleh pelanggan yang berada di sektor pasar yang ditargetkan.¹¹⁵ Telstra mengalami hal tersebut setelah SCS Perusahaan diimplementasi. Pendapatan Telstra menurun di tahun 2020 sebanyak 11,67%, dan semakin menurun walau tidak signifikan di tahun 2021 sebesar 1,61%.¹¹⁶ Tetapi bukan karena skor kredit rendah yang membuat bisnis Telstra mengalami penurunan, melainkan sikap Telstra yang terlalu hati-hati dan hanya memfokuskan diri terhadap pemenuhan kebutuhan perusahaan dan konsumen lokal Tiongkok di sektor-sektor teknologi telekomunikasi tertentu, hal tersebut dilakukan untuk menjaga posisi aman Telstra dalam sistem kredit sehingga dapat mempertahankan bisnisnya selama sistem tersebut berjalan.

Sebagai negara dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat, kompleksitas standar bisnis Tiongkok merupakan tantangan bagi perusahaan-perusahaan asing. Terlebih setelah sistem kredit sosial perusahaan diberlakukan, perusahaan asing harus memahami apa yang sistem tersebut butuhkan dari perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Tiongkok. SCS Perusahaan merupakan sistem yang memakai indikator nilai moral dan etik yang dianggap baik oleh masyarakat Tiongkok secara umum.¹¹⁷

¹¹⁵ Rajah Rasiah dan Xiao-Shan Yap, *How much of Raymond Vernon's product cycle thesis is still relevant today : evidence from the integrated circuits industry* (Malaysia : University of Malaya, 2019), hlm. 61.

¹¹⁶ Macrotrends, "Telstra Revenue 2010-2021", diakses dari : <https://www.macrotrends.net/stocks/charts/TLSYY/telstra/revenue>, pada : 14 Juli 2022 pukul 20.21 WIB.

¹¹⁷ Creditchina, "Credit information classification query", diakses dari : <https://www.creditchina.gov.cn/xinyongfuwu/?navPage=4>, pada : 22 Juni 2022 pukul 12.08 WIB

Karena itu, apa yang dibutuhkan sistem terhadap perusahaan tentu sama dengan apa yang masyarakat Tiongkok butuhkan dari perusahaan.

Melihat hal ini, Telstra melakukan survey terkait iklim bisnis telekomunikasi di Tiongkok tahun 2020 untuk mempertahankan bisnisnya dari tahap penurunan seperti perusahaan-perusahaan asing lain sebelumnya. Telstra melakukan survey terhadap 2.010 perusahaan dari Hong Kong, Tiongkok, Jepang, dan Korea Selatan. 77% dari 502 perusahaan Tiongkok yang disurvei menyatakan kantor bermodel *hybrid* akan menjadi budaya perusahaan mereka ke depannya, serta telah meningkatkan investasi di bidang proyek transformasi digital.¹¹⁸ Pandemi menyadarkan perusahaan-perusahaan di Tiongkok bahwa *cloud service* dan kestabilan jaringan internet adalah hal krusial dalam mempertahankan dan mengembangkan perusahaan. Sehingga permintaan kolaborasi telekomunikasi dan solusi *cloud computing* akan bertahan dan justru meningkat.

Standar bisnis Tiongkok cenderung dinamis karena perkembangan ekonomi negara itu yang terlampau cepat dibanding negara-negara lain di Asia. Satu hal yang pasti terbaca ketika SCS Perusahaan diimplementasi adalah suatu bisnis perusahaan dapat bertahan dengan cara terus mempertahankan kredit sosial perusahaannya. Beberapa cara dapat dilakukan melihat dari cara kerja sistem dan penetapan kategori *blacklist* yang berlaku di antaranya menghindari bekerja sama atau berinvestasi dengan perusahaan yang telah masuk dalam daftar *blacklist* maupun daftar peringatan yang

¹¹⁸ Telstra, Telstra Annual Report 2021 (Australia : Telstra Corporation, 2021), hlm. 18.

selalu diperbarui dalam *website* creditchina.gov.cn secara berkala dan bekerja sama dengan perusahaan yang memiliki kredit sosial tinggi atau pegawai dengan kredit sosial tinggi.

Telstra melakukan hal itu dengan bekerja sama bersama Chayora Holdings Limited, sebuah perusahaan pengembang infrastruktur pusat data di Hong Kong. Chayora dan Telstra menjalin kerjasama pada Januari 2020 dengan objektif utama mengembangkan konektivitas jaringan berkapasitas besar dengan kecepatan tinggi ke seluruh Tiongkok. Kerjasama ini memungkinkan konsumen Telstra dan Chayora mengakses pusat data berkapasitas dan berkinerja tinggi, mulai dari retail hingga kapasitas *hyperscale build-to-suit* dengan lebih dari 300MW yang akan memberikan pengalaman telekomunikasi berkualitas tinggi ke dalam dan ke luar Tiongkok.¹¹⁹

Hasil dari kerjasama ini adalah penambahan kapasitas pusat data dan fasilitas kolokasi di Tianjin dan Beijing hingga 3000 rak pada kuartal ketiga yang tak hanya memperlancar konektivitas telekomunikasi tetapi juga menambah kapasitas *cloud computing* Telstra untuk disalurkan atau digunakan oleh perusahaan yang memakai jasa telekomunikasinya.¹²⁰ Terlepas dari hasil kerjasama, Chayora sendiri tidak memiliki rekam jejak buruk dan cenderung memiliki nama baik selama SCS Perusahaan diimplementasi di tahun 2020. *Database* kredit sosial Tiongkok

¹¹⁹ Chayora, "Telstra International and Chayora enter into strategic partnership to deliver world-class colocation and network connectivity services in China", diakses dari : <https://www.chayora.com/press-release-16th-january-2020/>, pada : 15 Juli 2022 pukul 10.36 WIB.

¹²⁰ German Australian Business Council, "Telstra & Chayora Event – Opening Up Trade Routes to The China Market, 16th Dec 2020", diakses dari : <https://gabc.eu/telstra-chayora-event-opening-up-trade-routes-to-the-china-market-16th-dec-2020/>, pada : 15 Juli 2022 pukul 11.30 WIB.

menunjukkan bahwa seluruh cabang perusahaan Chayora *Technology* telah melengkapi administrasi komitmen kredit dan laporan berkala mengenai status kredit perusahaannya serta tidak pernah melakukan tindakan yang tidak dipercaya atau pun perilaku perusahaan yang abnormal.¹²¹

Sehingga langkah Telstra untuk bekerja sama dengan Chayora merupakan hal yang tepat untuk mempertahankan posisi bisnis Telstra dari tahap penurunan dan menjaga posisi perusahaan di dalam sistem kredit dengan menambah mitra kerjasama dengan perusahaan berlisensi dan memiliki rekam jejak bersih dalam sistem kredit. Kerjasama ini juga merupakan bukti langkah kehati-hatian Telstra dalam memfokuskan sektor bisnis telekomunikasinya. Berbeda dari fokus bisnis Telstra pada tahap-tahap siklus produk sebelumnya yang berfokus pada sektor strategis apapun (properti, industri media musik, dan sebagainya), Telstra kini beralih pada sektor telekomunikasi yang benar-benar dibutuhkan oleh pasar Tiongkok. Karena itu Telstra mengalami penurunan *revenue* karena hanya berfokus pada *niche market* Tiongkok yaitu pengembangan infrastruktur jaringan dan *cloud computing*.

Dalam survey kepuasan pelanggan Telstra tahun 2020, 96% perusahaan yang berada di Tiongkok mengakui bahwa perubahan *telecommuting* secara mendasar telah

¹²¹ Credit China, "Chayora Teknologi Co., Ltd", diakses dari : <https://www.creditchina.gov.cn/xinyongxinxixiangqing/xyDetail.html?searchState=1&entityType=1&keyword=%E6%B7%B1%E5%9C%B3%E6%9C%9D%E4%BA%9A%E7%A7%91%E6%8A%80%E6%9C%89%E9%99%90%E5%85%AC%E5%8F%B8&uuid=1e8dc9ecd281b5da190bf0f89de59bb8&tshxydm=91440300MA5EKYLB4R>, pada : 15 Juli 2022 pukul 11.37 WIB.

merubah bisnis mereka.¹²² Tahun 2020, Telstra telah mengoperasikan dan membantu stabilisasi jaringan internet 39 kota di Tiongkok serta memiliki pusat data tersendiri di Beijing dan Shanghai. Karena keuntungan ini, Telstra menjadi penyedia utama konektivitas berbagai industri dari dalam ke luar Tiongkok selama masa pandemi. Beberapa di antaranya, Telstra menyediakan infrastruktur telekomunikasi bagi perusahaan dan penyelenggara acara internasional serta membantu lembaga pers lokal maupun asing di Tiongkok untuk menyiarkan perkembangan berita mengenai penanganan Covid-19 di Tiongkok yang lebih maju dibanding negara-negara lain.¹²³

Sebesar 64% perusahaan Tiongkok menyatakan *cyber security* merupakan tantangan bagi budaya *remote work* di Tiongkok, dan 58% perusahaan merencanakan peningkatan strategi *cybersecurity* untuk mendukung pekerjaan *telecommuting*. Kemudian 80% menyatakan akan memperhitungkan secara ketat penanganan ancaman *cybersecurity*. Telstra melalui CEO Telstra PBS, Zhen Zhida berkomitmen untuk mendukung perusahaan-perusahaan di Tiongkok dalam membangun jaringan internet yang stabil untuk mendukung budaya *hybrid work* dengan berkolaborasi bersama perusahaan-perusahaan di Tiongkok dalam melakukan migrasi *cloud*, dan

¹²² Sohu, "Hybrid office model is booming, and mainland Chinese companies focus on telecommuting ICT solutions", diakses dari : https://www.sohu.com/a/485364100_104421, pada : 9 Juni 2022 pukul 22.22 WIB.

¹²³ Telstra News, "Our FY21 financial results show our plan for the future is paying off", diakses dari : <https://exchange.telstra.com.au/fy21-results/>, pada : 14 Juli 2022 pukul 20.29 WIB.

secara sukses perusahaannya sendiri telah menyelesaikan transisi ke model kerja secara *hybrid*.¹²⁴

2015-2019	2020-2021
Media	IPVPN
IPVPN	Cloud Commuting
NAS	NAS
Mobile	Mobile
Fixed	

Tabel 4

Tabel perbandingan data penjualan Telstra di Tiongkok 2015-2019 dan 2020-2021

Perbandingan data penjualan Telstra di Tiongkok pada tahun 2015-2019 dengan tahun 2020-2021 di atas pun mendukung bahwa Telstra memperkecil *scope* penjualannya agar benar-benar berfokus pada sektor telekomunikasi yang paling dibutuhkan oleh pasar Tiongkok di antaranya *cloud commuting*, stabilisasi jaringan atau NAS, dan pengembangan IPVPN.¹²⁵

Namun keberhasilan Telstra ini tidak mematahkan fakta bahwa Telstra belum bangkit dari tahap penurunan siklus hidup produknya akibat implementasi SCS Perusahaan ini dan justru memiliki *revenue* yang semakin menurun di Tiongkok pada tahun 2021. Hal ini diperburuk dengan keputusan Telstra untuk membeli saham Digicel

¹²⁴ Sohu, "Hybrid office model is booming, and mainland Chinese companies focus on telecommuting ICT solutions", diakses dari : https://www.sohu.com/a/485364100_104421, pada : 9 Juni 2022 pukul 22.22 WIB.

¹²⁵ Telstra, Telstra Annual Report 2021 (Australia : Telstra Corporation, 2021), hlm. 23

Pasifik sebesar \$1,6 juta pada 2021 yang sebagian besar didanai oleh pemerintah Australia.¹²⁶

Australia dan Tiongkok memiliki hubungan bilateral yang buruk pada tahun 2021 akibat perang dagang yang melanda kedua negara tersebut sejak tahun 2018. Salah satu koran berita asal Australia memberitakan bahwa Digicel akan menjual bisnisnya di daerah Pasifik kepada salah satu perusahaan pengembang teknologi telepon genggam Tiongkok bernama China Mobile Ltd setelah mengetahui antusiasme perusahaan-perusahaan Tiongkok terhadap bisnis telekomunikasi Digicel di Pasifik. Berita tersebut walau sudah dibantah oleh Digicel pada tahun 2020 tetap membuat pemerintah Australia khawatir akan keamanan geopolitiknya jika perusahaan Tiongkok benar-benar menguasai Digicel Pasifik.

Keputusan Telstra untuk membeli Digicel Pasifik merupakan langkah yang agresif dan beresiko, mempertimbangkan implementasi SCS Perusahaan Tiongkok yang bertujuan untuk mengonsolidasikan dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap industri yang dijalankan perusahaan-perusahaan di Tiongkok, serta memastikan perusahaan yang melakukan bisnis di Tiongkok berjalan seiringan dan tidak bertolak belakang dengan kepentingan pemerintah Tiongkok.¹²⁷ Keputusan Telstra tersebut merupakan tindakan terang-terangan membantu pemerintah Australia

¹²⁶ Nikkei Asia, "Telstra to buy Digicel Pacific for \$1,6bn to block China influence", diakses dari : <https://asia.nikkei.com/Business/Business-deals/Telstra-to-buy-Digicel-Pacific-for-1.6bn-to-block-China-influence>, pada : 15 Juli 2022 pukul 14.29 WIB.

¹²⁷ Katja Drinhausen dan Vincent Brussee, "China's Social Credit System in 2021 : From Fragmentation towards integration", diakses dari : <https://merics.org/en/report/chinas-social-credit-system-2021-fragmentation-towards-integration>, pada : 30 Mei 2022 pukul 11.00 WIB.

untuk menghalangi perkembangan pengaruh Tiongkok di Pasifik dan berpotensi membuat Telstra masuk ke dalam daftar peringatan bahkan *blacklist* SCS Perusahaan.

Namun hal yang menarik yaitu sampai Desember 2021, Telstra tidak tercantum sebagai perusahaan yang terkena *blacklist* maupun masuk ke daftar peringatan dalam *website* SCS Perusahaan Tiongkok.¹²⁸ Hal tersebut dipengaruhi oleh kuatnya potensi keuntungan monopolistik yang dimiliki Telstra selama melakukan bisnisnya di Tiongkok. Seperti pernyataan Vernon dalam teori siklus hidup produknya, inovasi dan re-strategi produk dalam tahap penurunan adalah hal krusial untuk dilakukan agar bisnis dapat bertahan.¹²⁹ Inovasi Telstra terhadap pembaharuan pemberian layanan jaringan internet serta teknologi digital yang berjalan berdampingan dengan kebutuhan mayoritas masyarakat Tiongkok membuat Telstra mampu bertahan dalam implementasi SCS Perusahaan walau memiliki status sebagai perusahaan asing yang belum melengkapi dokumen komitmen SCS Perusahaan.

Ini membuktikan jika langkah strategi Telstra untuk memenuhi terlebih dulu kebutuhan utama pasar Tiongkok mengenai *cloud computing* dan konektivitas jaringan, serta menjalin kerjasama strategis bersama perusahaan dengan reputasi baik berhasil menjaga ketahanan bisnis Telstra di Tiongkok. Sehingga walau implementasi SCS Perusahaan membuat Telstra harus memasuki tahap penurunan setelah

¹²⁸ Credit China, "Information of Untrustworthy Enterprise 2021", diakses dari : <https://www.creditchina.gov.cn/xinxigongshi/?navPage=3>, pada : 15 Juli 2022 pukul 13.25 WIB.

¹²⁹ Rajah Rasiah dan Xiao-Shan Yap, How much of Raymond Vernon's product cycle thesis is still relevant today : evidence from the integrated circuits industry (Malaysia : University of Malaya, 2019), hlm. 61.

melakukan tindakan memperkecil *scope* bisnisnya, Telstra masih bertahan dan tidak termasuk dalam perusahaan asing yang masuk ke dalam *blacklist* SCS Perusahaan Tiongkok.

4.5. Alasan Bisnis Telstra dapat Bertahan setelah Implementasi SCS Perusahaan

Telstra berada dalam tahap penurunan siklus hidup produk saat SCS Perusahaan diimplementasikan, tetapi perusahaan ini mampu bertahan dan memutuskan untuk meneruskan bisnis telekomunikasinya hingga tahun 2021 karena beberapa alasan. Dalam rencana lima tahun Tiongkok, terdapat lima poin kebijakan yang berhubungan dengan tujuan SCS Perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan konsumen di antaranya mempertahankan kualitas produk dan jasa perusahaan yang ditawarkan, memastikan perusahaan memenuhi tanggung jawab sosial terhadap negara Tiongkok dan pekerjanya dengan mengimplementasikan sistem komitmen kredit, meningkatkan kepercayaan investor dengan meningkatkan akuntabilitas pemerintah dalam melindungi para investor dari tuntutan yang tidak adil, peningkatan tuntutan tanggung jawab perusahaan untuk berkontribusi dalam perlindungan lingkungan, dan membuat lingkungan yang aman untuk perdagangan internasional dengan mempertimbangkan SCS Perusahaan.¹³⁰

Dari poin-poin kebijakan tersebut, Telstra telah memenuhi dua kebijakan. Di antaranya peningkatan kepercayaan konsumen melalui peningkatan kualitas

¹³⁰ Arendse Huld, "Building a High-Trust Society Through the Social Credit System", diakses dari : <https://www.china-briefing.com/news/building-a-high-trust-society-through-the-social-credit-system/>, pada : 4 Juni 2022 pukul 07.54 WIB.

produknya di bidang teknologi telekomunikasi *cloud computing* dan konektivitas jaringan untuk mendukung kondisi perusahaan-perusahaan lokal di Tiongkok yang menerapkan sistem *hybrid office* selama pandemi, serta berkomitmen dalam meningkatkan teknologi *cybersecurity* konektivitas jaringan perusahaan-perusahaan yang berada di Tiongkok dengan mengembangkan teknologi migrasi *cloud* antar cabang perusahaan yang terenkripsi secara aman.¹³¹

Selain itu, SCS Perusahaan merupakan sistem yang ingin menyelaraskan pertumbuhan ekonomi positif Tiongkok dengan perilaku bermoral para pebisnisnya. Perusahaan minimal harus memiliki lisensi bisnis dari pemerintah Tiongkok, membayar pajak tepat waktu, standar kualifikasi produk tercukupi, dan bisnis tidak menyalahi upaya perlindungan lingkungan.¹³² Indikator yang diterapkan Tiongkok ini mirip seperti konsep etika moral bisnis yang diutarakan oleh Richard De George.

Pertama, sebuah perusahaan tidak boleh mengakibatkan kerugian langsung secara sengaja. Sepanjang bisnisnya berjalan di Tiongkok, Telstra beserta anak perusahaannya tidak pernah membuat kerugian signifikan secara sengaja terhadap Tiongkok. Justru sebaliknya, Telstra memberi cukup banyak kontribusi terhadap perkembangan teknologi telekomunikasi negara tersebut dengan berinvestasi dengan banyak perusahaan lokal Tiongkok melalui Telstra PBS, serta membantu stabilisasi

¹³¹ Sohu, "Hybrid office model is booming, and mainland Chinese companies focus on telecommuting ICT solutions", diakses dari : https://www.sohu.com/a/485364100_104421, pada : 9 Juni 2022 pukul 22.22 WIB.

¹³² Terence Jackson dan Mette Bak, "Foreign companies and Chinese workers : employee motivation in the People's Republik of China", *Journal of Organizational Change Management* Vol.11 No.4, MCB University, 1998, hlm. 283.

jaringan 39 kota di Tiongkok melalui pengembangan pusat datanya di masa pandemi yang juga mendukung budaya *hybrid working* Tiongkok yang berkembang pesat di masa pandemi.¹³³

Satu-satunya potensi kerugian yang mungkin dilakukan Telstra secara sengaja di periode 2020-2021 adalah kerjasama Telstra bersama pemerintah Australia yang membeli Digicel Pasifik tepat setelah China Mobile Ltd, Huawei, ZTE, dan beberapa perusahaan lokal asal Tiongkok menyatakan ketertarikannya untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Telstra secara tidak langsung membuat potensi bisnis telekomunikasi Tiongkok gagal mengakuisi saham Digicel Pasifik dan secara agresif. Walau begitu, Telstra tidak masuk ke dalam *blacklist* sampai tahun 2021 walau telah melakukan tindakan terang-terangan membantu Australia untuk mengurangi pengaruh teknologi telekomunikasi Tiongkok di Pasifik melalui pembelian Digicel Pasifik tersebut. Hal itu berhubungan dengan konsep kedua etika bisnis De George.

Alasan Telstra masih bisa bertahan adalah Telstra memberikan lebih banyak benefit atau keuntungan dan manfaat terhadap perkembangan bisnis telekomunikasi Tiongkok dibandingkan kerugian. Tiongkok telah kehilangan potensi *revenue* baru di *market* Pasifik senilai lebih dari USD 900 miliar akibat Telstra dan pemerintah Australia mengakuisi lebih dulu Digicel Pasifik.¹³⁴ Tetapi kerugian tersebut terlihat

¹³³ Sohu, "Hybrid office model is booming, and mainland Chinese companies focus on telecommuting ICT solutions", diakses dari : https://www.sohu.com/a/485364100_104421, pada : 9 Juni 2022 pukul 22.22 WIB.

¹³⁴ Andrew Clark and Angus Grigg, "Concern as China targets Pacific mobil networks", diakses dari : <https://www.afr.com/companies/telecommunications/concern-as-china-targets-pacific-mobile-networks-20200513-p54s1s>, pada : 18 Juli 2022 pukul 12.20 WIB.

tidak sebanding dengan kontribusi Telstra selama berbisnis di negara tersebut. Sebelum pandemi berlangsung, Telstra telah mengembangkan teknologi IPVPN dan investasi perusahaan lokal senilai kurang lebih USD 8,2 juta per bulannya.¹³⁵

Pengembangan teknologi dan investasi melalui Telstra PBS ini sudah berlangsung sejak tahun 2015, maka keuntungan yang telah didapatkan Tiongkok melalui Telstra secara langsung maupun tidak langsung telah melebihi *revenue* yang akan didapatkan melalui Digicel Pasifik. Selain itu, Telstra berperan besar dalam pengembangan teknologi *cloud computing* serta *cybersecurity* yang sangat diperlukan Tiongkok selama empat tahun belakangan ini, melalui *Hybrid Cloud Strategy* yang memungkinkan konsumen Telstra berupa perusahaan-perusahaan di Tiongkok untuk melakukan *hosting data* dengan aman dan cepat.¹³⁶

Seluruh *support* dan pengembangan tersebut dilakukan Telstra ketika pemerintah Tiongkok memutuskan untuk meningkatkan kemampuan teknologi telekomunikasi yang mendukung *telecommuting* dan *hybrid office behaviour*.¹³⁷ Dengan kata lain, Telstra telah membantu menyukseskan pemerintah Tiongkok dalam meraih tujuannya untuk membangkitkan ekonomi dengan menciptakan teknologi telekomunikasi yang sesuai untuk budaya *hybrid working* terbaru di masa pandemi.

¹³⁵ Jennifer Duke, “‘Beyond Australian shores’ : Telstra plans rapid China expansion”, diakses dari : <https://www.smh.com.au/business/companies/beyond-australian-shores-telstra-plans-rapid-china-expansion-20181217-p50mpb.html>, pada : 12 Juli 2022 pukul 12.07 WIB.

¹³⁶ Telstra, “Telstra in China”, diakses dari : <https://www.telstra.us.com/en/about-enterprise/global-capabilities/telstra-in-china>, pada : 18 Juli 2022 pukul 23.16 WIB.

¹³⁷ Ibid.

Kontribusi Telstra tersebut membuat konsep ketiga etika bisnis De George juga terpenuhi yaitu memberi kontribusi kepada pembangunan negara penerima. Telstra telah memberi kontribusi pembangunan teknologi telekomunikasi di bidang *telecommuting* dari dan menuju Tiongkok. Selama bertahun-tahun Telstra mengembangkan kapasitas dan ketahanan jaringan kabel bawah laut Tiongkok, investasi Telstra di sektor ini mencapai 40% total pembangunan jaringan kabel bawah laut Tiongkok. Berkat ini Telstra menjadi pengembang teknologi telekomunikasi asing terbesar di Tiongkok.¹³⁸

Sebagai perusahaan asing, Telstra memiliki reputasi bagus di mata pegawai-pegawai lokal Tiongkok yang mana masuk ke dalam konsep keempat etika bisnis De George yaitu menghormati HAM semua karyawannya. Dalam salah satu situs portal lowongan pekerjaan internasional glassdor.com Telstra memiliki reputasi 4.0/5.0 menurut 3,544 ulasan para pekerjanya di Tiongkok. Telstra dikenal memiliki budaya kerja yang fleksibel dan lingkungan *teamwork* yang baik. Telstra sebagai perusahaan telekomunikasi juga dinilai sangat *up to date* terhadap perkembangan telekomunikasi dan kebijakan telekomunikasi Tiongkok, sehingga bisnisnya tidak pernah bersinggungan secara hukum Tiongkok.¹³⁹

¹³⁸ Oliver Camplin-Warner, "Telstra's long history in Asia- a lot more than just cables and PoPs", diakses dari : <https://www.telstra.com.au/business-enterprise/news-research/articles/telstra-s-long-history-in-asia-a-lot-more-than-just-cables-and-pops>, pada : 19 Juli 2022 pukul 00.15 WIB.

¹³⁹ Glassdoor, "Telstra People's Republic of China Reviews", diakses dari : https://www.glassdoor.com/Reviews/Telstra-China-Reviews-EI_IE6563.0,7_IL.8,13_IN48.htm?filter.iso3Language=eng&filter.employmentStatus=REGULAR&filter.employmentStatus=PART_TIME, pada : 19 Juli 2022 pukul 00.24 WIB.

Walau secara standar *turnover* masyarakat Tiongkok, Telstra masih digolongkan sebagai perusahaan dengan tingkat *turnover* yang tinggi, ditambah penggunaan Bahasa di perusahaan yang belum sepenuhnya memakai Bahasa Tiongkok melainkan bilingual (Mandarin dan Bahasa Inggris) namun itu tidak mempengaruhi tingkat kenyamanan para pegawai lokal saat bekerja di Telstra. 80% pegawai lokal merekomendasikan Telstra sebagai perusahaan dengan budaya kerja yang menyenangkan pada teman atau kerabatnya, selain itu para pekerja lokal Telstra memberi *rating* 4.2/5.0 sebagai tempat kerja yang memiliki *work life balance* serta *rating* 3,9 untuk budaya dan nilai kerja perusahaan.¹⁴⁰ *Rating* ini cukup tinggi mengingat posisi Telstra merupakan perusahaan asing berasal dari Australia yang memiliki budaya kerja yang lebih liberal dibanding mayoritas perusahaan Tiongkok yang menjunjung tinggi nilai komunisme.

Kepuasan tersebut datang dari keberhasilan Telstra dalam mengadaptasi nilai-nilai bisnis yang sesuai dengan lingkungan kerja Tiongkok. Telstra memiliki kebijakan yang melindungi karyawannya baik karyawan asing maupun lokal. Di antaranya kebijakan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan 2020 yang menyatakan bahwa kesehatan, keamanan, dan kesejahteraan fisik dan mental pekerja merupakan prioritas dan Telstra percaya berapapun tingkat urgensi sebuah pekerjaan harus dilaksanakan dengan memprioritaskan keselamatan pekerjanya.¹⁴¹

¹⁴⁰ Ibid.

¹⁴¹ Telstra, "Health, Safety, and Wellbeing Policy", diakses dari : <https://www.telstra.com.au/content/dam/tcom/about-us/investors/pdf%20F/Health-Safety-and-Wellbeing-Policy-100620.pdf>, pada : 19 Juli 2022 pukul 00.50 WIB.

Penjelasan mengenai hak asasi manusia para pegawai juga tertera jelas dalam kebijakan hak asasi Telstra tahun 2020 yang menekankan perusahaan menyediakan lingkungan kerja yang adil, aman, dan sehat bagi pekerja serta kontraktor. Perusahaan juga memastikan pekerja dan kontraktor terbebas dari diskriminasi, pelecehan, dan intimidasi yang melanggar hukum perusahaan maupun negara tempat perusahaan berada.¹⁴² Sehingga Telstra akan menjamin lingkungan kerjanya bebas dari diskriminasi antara pekerja lokal dengan pekerja asing yang mana sering ditakutkan terjadi oleh para pegawai lokal Tiongkok.

Telstra memberikan jenjang karir yang jelas bagi karyawan khususnya karyawan lokal serta secara berkala memberikan *rewards* internal dibanding *rewards* external berupa pelatihan dan pengorganisasian kegiatan sosial di luar pekerjaan terbatas sesuai dengan minat pegawai dan nilai identitas perusahaan yang sesuai yang tercantum pada *Telstra Enterprise Agreement 2019-2021*. Perjanjian itu menyebutkan bahwa Telstra memiliki kebijaksanaan dalam menentukan peran pegawai dan kenaikan jabatan mempertimbangkan berbagai faktor kualitas SDM tanpa diskriminasi apapun.¹⁴³ Serta pekerja memiliki peluang bekerja dengan tanggung jawab jabatan yang lebih tinggi setelah diberikan pelatihan sesuai dengan potensi dan kapabilitas pegawai.¹⁴⁴

¹⁴² Telstra, "Human Rights Policy", diakses dari : <https://www.telstra.com.au/content/dam/tcom/about-us/community-environment/pdf/Human-Rights-Policy-2020.pdf>, pada : 19 Juli 2020 pukul 00.53 WIB.

¹⁴³ Telstra, *Telstra Enterprise Agreement 2019-2021* (Australia : Telstra Corporation Limited, 2019), hlm. 19-20.

¹⁴⁴ Ibid. hlm, 8.

Konsep keempat etika bisnis De George adalah selama ¹¹ **kebudayaan setempat tidak melanggar norma-norma etis, MNC harus menghormati kebudayaan lokal dan bekerja sama tanpa menentangnya.** Hal ini telah dilakukan Telstra sejak perusahaan ini berada dan bertahan di Tiongkok, dan semakin ¹¹ **menghormati kebudayaan lokal dan bekerja sama** dengan hal tersebut saat SCS Perusahaan diimplementasikan pada tahun 2020. Telstra menyesuaikan dengan kebudayaan lokal dan regulasi pemerintah lokal yang tidak terlalu transparan mengenai media dan berita lokal terhadap audiens luar negeri. Telstra telah lulus uji kelayakan bisnis telekomunikasi dan mendapatkan lisensi bisnisnya di Tiongkok. Hal ini menjadikan Telstra sebagai penyedia konektivitas industri media terpercaya baik dari dan ke luar Tiongkok.¹⁴⁵ Selain itu, lisensi yang dipegang Telstra juga merupakan bukti bahwa Telstra sebagai perusahaan asing menghormati nilai-nilai dan norma etis Tiongkok serta mematuhi.

Konsep etika bisnis terakhir yang ditawarkan oleh De George adalah sebuah perusahaan harus menuntaskan kewajiban membayar pajaknya dengan adil. Testra telah menjalankan kewajibannya membayar pajak secara tepat waktu sejak 1989. Pada awal tahun 2021 Telstra masuk ke dalam kategori 10 perusahaan Australia yang paling taat membayar pajak menurut *Corporate Tax Transparency Report* dengan total pajak yang telah terbayar sebesar USD 901 miliar pada periode 2019-2020, meningkat dari

¹⁴⁵ FEED magazine, **"Helping major media rights holders get their content into China – and just in time"**, diakses dari : <https://www.telstra.co.uk/en/news-research/articles/helping-major-media-rights-holders-get-their-content-into-china>, pada : 19 Juli 2022 pukul 01.29 WIB.

periode sebelumnya yaitu USD 863 miliar.¹⁴⁶ Hal ini memperlihatkan bahwa Telstra memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam membayar pajak perusahaannya.

SCS Perusahaan sendiri mencantumkan kedisiplinan pembayaran pajak sebagai salah satu indikator penting untuk mendapat kredit sosial tinggi karena dianggap sebagai salah satu bukti pemenuhan tanggung jawab sebuah perusahaan terhadap pemerintah.¹⁴⁷ Walau Telstra belum mencantumkan surat komitmen kredit sosial di *website* creditchina.gov.cn sehingga belum terdokumentasi secara jelas kedisiplinan pembayaran pajak Telstra di Tiongkok selama SCS Perusahaan diimplementasi, tetapi fakta bahwa sepanjang tahun 2020-2021 Telstra tidak pernah masuk dalam kategori *blacklist* dan daftar peringatan SCS Perusahaan merupakan bukti bahwa Telstra tidak pernah melanggar ataupun menyalahi aturan pembayaran pajak yang telah ditetapkan pemerintah Tiongkok.

Setelah melihat konsep etika bisnis yang diperkenalkan oleh De George dapat terlihat bahwa Telstra telah memenuhi ketujuh konsep tersebut selama SCS Perusahaan diberlakukan. Sebagai perusahaan asing, Telstra menjunjung tinggi etika dan moral bisnisnya untuk terus berkontribusi dalam bisnis teknologi telekomunikasi Tiongkok. Sehingga walau mengalami penurunan *revenue* sepanjang tahun 2020-2021 dan berada

¹⁴⁶ AFN Daily, "The TOP 10 list of major corporate taxpayers in Australia is released! Rio Tinto secures top spot", diakses dari : <https://afndaily.com/%E6%BE%B3%E6%B4%B2%E4%BC%81%E4%B8%9A%E7%BA%B3%E7%A8%8E%E5%A4%A7%E6%88%B7top-10%E6%A6%9C%E5%8D%95%E5%87%BA%E7%82%89%EF%BC%81%E5%8A%9B%E6%8B%93%E7%A8%B3%E5%B1%85%E6%A6%9C%E9%A6%96/>, pada : 19 Juli 2022 pukul 16.52 WIB.

¹⁴⁷ Arendse Huld, "Building a High-Trust Society Through the Social Credit System", diakses dari : <https://www.china-briefing.com/news/building-a-high-trust-society-through-the-social-credit-system/>, pada : 4 Juni 2022 pukul 07.54 WIB.

dalam tahap penurunan di siklus hidup produknya, Telstra dapat mempertahankan bisnisnya dengan baik.

Terdapat hal menarik selain keberhasilan Telstra mempertahankan bisnisnya selama implementasi SCS Perusahaan berlangsung yaitu setelah berada dalam tahap penurunan di siklus hidup produknya, Telstra tidak mengulang bisnisnya dari awal seperti yang dinyatakan dalam teori siklus hidup produk. Dalam teori siklus hidup produk Vernon, setelah sebuah perusahaan melalui tahap terakhir yaitu tahap penurunan dalam siklus hidup produknya maka perusahaan tersebut akan kembali ke tahap awal atau tahap pengenalan. Tetapi apa yang terjadi pada Telstra adalah Telstra tidak memulai bisnisnya kembali dari nol dengan membuat produk baru, melainkan Telstra memfokuskan *scope* produk yang dikeluarkan sesuai dengan apa yang dianggap mendesak atau penting oleh *market* Tiongkok, yaitu teknologi *telecommuting* untuk mendukung *hybrid working behaviour* sepanjang tahun 2020-2021.

Pengurangan *scope* produk ini didukung dengan total penjualan produk Telstra sepanjang tahun 2020-2021 yang didominasi oleh data penjualan Telstra di Tiongkok pada tahun 2020 dan 2021 yang salah satunya didominasi oleh *Network Applications and Services* yang berkontribusi terhadap margin penjualan sebesar 17,5% serta *Data and IP* sebesar 62,2%.¹⁴⁸ Keduanya adalah produk yang sudah dikembangkan Telstra sejak 2015, sehingga Telstra tidaklah menciptakan produk baru melainkan

¹⁴⁸ Telstra, *Telstra Annual Report 2020* (Australia : Telstra Corporation Limited, 2021), hlm. 25.

mengembangkan produk yang sudah ada menggunakan teknologi, inovasi, dan dukungan kerjasama perusahaan lokal.

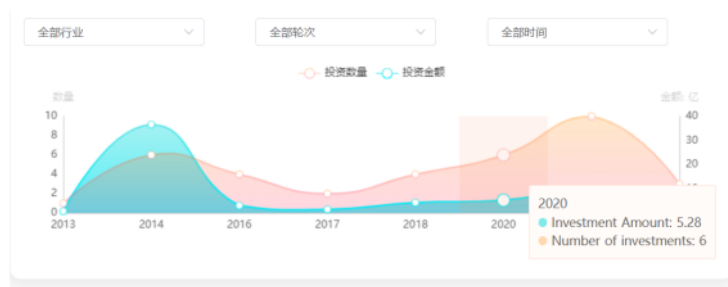
Data pendukung lainnya adalah grafik di bawah yang memperlihatkan tingkat investasi perusahaan lokal terhadap Telstra.



Grafik 3

Investasi yang diterima Telstra Tiongkok 2013-2020

Grafik di atas merupakan grafik investasi yang diterima Telstra dari perusahaan-perusahaan lokal Tiongkok pada tahun 2020-2021. Bar tertinggi diisi oleh jasa perusahaan dengan nilai investasi 25,79%.¹⁴⁹



Grafik 4

Jumlah investasi Telstra 2013-2021

¹⁴⁹ Invest Firm, "Telstra Ventures", diakses dari : <https://www.itjuzi.com/investfirm/972Telstra-investment-data-2013-2020>

Grafik kedua merupakan grafik yang menunjukkan jumlah investasi yang diterima Telstra di tahun 2020 yang mengalami peningkatan sebesar 5,28% dibanding tahun-tahun sebelumnya.¹⁵⁰ Dari grafik kedua dapat disimpulkan bahwa intensitas investasi yang diterima Telstra di Tiongkok meningkat, dan dari grafik pertama diketahui bahwa peningkatan investasi itu didominasi oleh investasi di sektor jasa telekomunikasi perusahaan, yang mana merupakan produk lama yang mengalami *re-strategy*, *Network Applications and Services* yang berkontribusi terhadap margin penjualan sebesar 17,5% serta *Data and IP* sebesar 62,2%.¹⁵¹

¹⁵⁰ Ibid.

¹⁵¹ Telstra, *Telstra Annual Report 2020* (Australia : Telstra Corporation Limited, 2021), hlm. 25.

BAB V

KESIMPULAN

91

5.1. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai dampak dan pengaruh sistem kredit sosial perusahaan terhadap bisnis teknologi telekomunikasi Telstra Australia di Tiongkok 2020-2021 dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, sistem kredit sosial perusahaan atau SCS Perusahaan memberikan pengaruh terhadap penurunan *revenue* tahunan Telstra di Tiongkok pada tahun 2020-2021 karena Telstra terpaksa bersikap hati-hati agar tidak masuk ke dalam *blacklist* SCS Perusahaan Tiongkok dengan berfokus pada sektor bisnis teknologi tertentu yang paling dibutuhkan oleh negara Tiongkok saat itu di antaranya peningkatan kualitas konektivitas jaringan, teknologi *cloud computing*, dan pengembangan pusat data sebagai penunjang budaya *hybrid working*. Dampak dari sikap tersebut adalah Telstra masuk ke dalam tahap penurunan dalam siklus hidup produknya yang dicirikan oleh turunnya *revenue* serta tidak ada inovasi pembuatan produk baru.

Kedua, SCS Perusahaan mempengaruhi tingkat kedisiplinan perusahaan-perusahaan telekomunikasi di Tiongkok menjadi lebih tinggi serta mengurangi tingkat penipuan terkait bisnis telekomunikasi yang memberi dampak terhadap terwujudnya iklim persaingan sehat antara bisnis teknologi telekomunikasi perusahaan-perusahaan di Tiongkok.

Ketiga, hubungan bilateral antara Australia dan Tiongkok secara langsung tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan bisnis teknologi

telekomunikasi Telstra di Tiongkok. Kebijakan yang dibuat kedua negara mengenai bisnis atau pun perdagangan yang berkaitan dengan teknologi telekomunikasi, baik kebijakan yang bersifat kerjasama maupun hambatan perdagangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlangsungan bisnis Telstra sendiri di Tiongkok.

Keempat, walaupun Telstra mengalami tahap penurunan dalam siklus hidup produknya akibat dari SCS Perusahaan dan diketahui belum membuat komitmen kredit perusahaan yang dibutuhkan dalam SCS Perusahaan, Telstra mampu mempertahankan bisnis telekomunikasinya di Tiongkok karena sebagai MNC Telstra telah menjalankan tujuh etika bisnis yang harus dipenuhi sebuah perusahaan asing saat beroperasi di negara lain yang mana etika bisnis ini sejalan dengan beberapa pola indikator yang harus dipenuhi sebuah perusahaan agar tidak masuk ke dalam *blacklist* dan menjaga kredit sosial mereka selama implementasi SCS Perusahaan berlangsung di tahun 2020 sampai 2021.

5.2. Refleksi Teoritis

Setelah hasil penelitian didapatkan, penulis dapat melihat terdapat kesesuaian serta ketidaksesuaian ¹²⁵ hasil penelitian dengan teori dan konsep yang telah penulis gunakan untuk membantu proses analisis dalam skripsi ini. Hasil penelitian mendukung argumen Raymon Vernon dalam teori Siklus Hidup Produknya yang menyatakan bahwa perusahaan dapat bertahan apabila memiliki kemampuan untuk terus memperbaharui produk atau jasa yang ditawarkan.

Namun terdapat satu hal ketidaksesuaian yakni menurut Vernon setelah sebuah produk atau jasa perusahaan mengalami penurunan, maka perusahaan tersebut akan kembali ke tahapan awal yakni tahap pengenalan sebagaimana sebuah siklus berjalan. Tetapi dalam hasil penelitian penulis, Telstra tidak mengalami hal tersebut. Setelah melalui tahap penurunan Telstra hanya kembali ke tahap kedewasaan, dengan kata lain hanya mundur satu langkah dan tidak memutuskan untuk membuat produk atau jasa baru untuk mempertahankan bisnisnya. Sehingga dari hasil penelitian ini, terbukti bahwa suatu perusahaan tidak perlu kembali ke tahap awal siklus hidup produknya untuk mempertahankan bisnisnya di negara lain dan siklus perpindahan dari tahap penurunan yang akan kembali ke tahap awal siklus hidup produk dalam penelitian ini dinyatakan tidak relevan.

Sementara itu etika bisnis perusahaan asing saat berada di sebuah negara menurut Richard De George dapat dinyatakan relevan melihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa Telstra sebagai perusahaan asing dapat diterima dan bertahan walau telah melalui tahap penurunan bisnis karena memenuhi mayoritas poin dari De George *rules* mengenai etika dan moral bisnis.

5.3. Rekomendasi Akademik dan Kebijakan

Terdapat beberapa rekomendasi atau saran yang bisa penulis berikan baik untuk pengambilan kebijakan maupun akademik sebagai berikut :

5.3.1. Rekomendasi Akademik

46

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kekurangan penulis mengenai pengaruh sistem kredit sosial perusahaan Tiongkok terhadap bisnis teknologi telekomunikasi Telstra di Tiongkok. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian lanjutan sangat dibutuhkan untuk menyempurnakan penelitian ini di antaranya :

1. Penelitian untuk mengidentifikasi melalui pendekatan lain agar kasus dapat dilihat dari berbagai perspektif baru yang memberikan solusi yang lebih tepat.
2. Penelitian dengan periode waktu yang lebih maju agar relevansi penelitian tetap terjaga.

5.3.2. Rekomendasi Kebijakan

Agar sebuah perusahaan asing yang bergerak di sektor sensitif dapat bertahan di tengah implementasi SCS Perusahaan Tiongkok dan mengikuti jejak keberhasilan Telstra, maka penulis memberi beberapa rekomendasi kebijakan perusahaan yang dapat digunakan di antaranya :

1. Kebijakan pembuatan lisensi serta surat pernyataan komitmen kredit agar kredit perusahaan dapat dipantau melalui *website*.
2. Kebijakan yang mendukung pengembangan sektor bisnis utama dan peningkatan sektor bisnis yang dibutuhkan masyarakat untuk menghindari *revenue* yang berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alexander Wendt, Alexander. 2014. *Quantum Mind and Social Science*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Bakry, Umar Suryadi. 2017. *Dasar-Dasar Hubungan Internasional*. Indonesia : Prenada Media.
- Creswell, John W. 2002. *Desain Penelitian Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* . Jakarta : KIK Press.
- Dunning, 1970. *Economic Analysis and the Multinational Enterprise*. London : George Allen and Unwin.
- Folker, Jennifer Sterling. 2003. *Making Sense of International Relations Theory*. London : Lynne Rienner Publisher.
- Griffiths, Martin. 2017. *Encyclopedia of International Relations and Global Politics*. London:Routledge.
- Lancaster, Henry. 2022. *Australia Telecoms Market Report Telecoms, Mobile, and Broadband – Statistics and Analyses*. Sydney : Budde Comm.
- Migst, Karen A. 2008. *Essential of International Relations*. New York : Norton.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2000 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

- Muhadjir, Noeng. 1992. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarasin.
- Soekarni, M dkk. 2018. *Metodologi Penelitian Bidang Ilmu Pengetahuan Sosial bagi Peneliti Pemula*. Jakarta : LIPI Press.
- Sugiono. 2005 *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Telstra. 2019. *Telstra Enterprise Agreement 2019-2021*. Australia : Telstra Corporation Limited..

Jurnal Artikel

- Drinhausen, Katja dan Vincent Brussee. 2021. China's Social Credit System in 2021 From fragmentation towards integration. *MERICCS China Monitor*. Hlm 5-19.
- Jackson, Terence dan Mette Bak. 1998. Foreign companies and Chinese workers : employee motivation in the People's Republik of China. *Journal of Organizational Change Management* Vol.11 No.4. Inggris: MCB University. Hlm. 28.
- Jonge, Alice de. 2021. A Relational Governance Perspective on the Politics of China's Social Credit System for Corporations. *Hastings International and Comparative Law Review* Vol.44 No.2. San Francisco: UC Hasting Law. hlm. 133.
- Kshetri, Nir. 2020. China's Social Credit System : Data, Algorithms and Implication. *IEEE Computer Society*. Hlm. 14-17.
- Prapti, Endang Sih. 1991. Derivasi Teori Siklus Kehidupan Produk (Product Life Cycle Theory : Jawaban atas kegagalan Teori Hechscher – Ohlin). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol.6. Hlm. 9-11.

Rasiah, Raja dan Xiao-Shan Yap. 2019. How much of Raymond Vernon's product cycle thesis is still relevant today : evidence from the integrated circuits industry. Malaysia : University of Malaya. Hlm. 61.

Report

Telstra Report. 2014. Make for Asia. Australia : CSIRO.

Telstra. 2017. Telstra Annual Report 2016. Australia : Telstra Corporation Limited.

Telstra. 2021. *Telstra Annual Report 2020*. Australia : Telstra Corporation Limited.

Telstra. 2022. *Telstra Annual Report 2021*. Australia : Telstra Corporation Limited.

Website

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. 2022. ChAFTA outcomes at a glance. Diakses dari : <https://www.dfat.gov.au/trade/agreements/in-force/chafta/fact-sheets/Pages/chafta-outcomes-at-a-glance>.

Australian Network News. 2012. Australian telecommunications company Telstra urged to probe Chinese sweatshop claims. Diakses dari : <https://www.abc.net.au/news/2012-06-21/an-report-on-china-sweatshop/4083962>.

AFN Daily. 2021. The TOP 10 list of major corporate taxpayers in Australia is released! Rio Tinto secures top spot. Diakses dari : <https://afndaily.com/%E6%BE%B3%E6%B4%B2%E4%BC%81%E4%B8%9A%E7%BA%B3%E7%A8%8E%E5%A4%A7%E6%88%B7top-10%E6%A6%9C%E5%8D%95%E5%87%BA%E7%82%89%EF%BC%81%E5>

%8A%9B%E6%8B%93%E7%A8%B3%E5%B1%85%E6%A6%9C%E9%A6%96/.

Behsudi, Adam. 2019. Senators want Trump probe of China's new corporate social credit system", diakses dari : <https://www.politico.com/news/2019/12/02/senators-want-trump-probe-of-chinas-new-corporate-social-credit-system-074810>.

Chayora. 2020. Telstra International and Chayora enter into strategic partnership to deliver world-class colocation and network connectivity services in China. Diakses dari : <https://www.chayora.com/press-release-16th-january-2020>.

China Daily. 2019. Telstra Ventures : The white knight in the Chinese VC Market. Diakses dari : <https://caijing.chinadaily.com.cn/a/201903/22/WS5c94a496a310e7f8b1572575.html>.

China Organization Data Service. 2019. 敲响警钟!企业社会信用体系报告在广州发布. Diakses dari : <https://www.cods.org.cn/c/2019-10-24/7011>.

Clark, Andrew dan Angus Grigg. 2020. Concern as China targets Pacific mobil networks, Diakses dari : <https://www.afr.com/companies/telecommunications/concern-as-china-targets-pacific-mobile-networks-20200513-p54sls>.

CNBC Indonesia. 2021. Xi Jinping Makin 'Garang', Investor Asing di China Mau Kabur?. Diakses dari : <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210928164157-17-279864/xi-jinping-makin-garang-investor-asing-di-china-mau-kabur>.

Credit China. 2022. Credit information classification query. Diakses dari :
<https://www.creditchina.gov.cn/xinyongfuwu/?navPage=4>.

Credit China. 2022. Chayora Technologi Co., Ltd. Diakses dari :
<https://www.creditchina.gov.cn/xinyongxinixiangqing/xyDetail.html?searchState=1&entityType=1&keyword=%E6%B7%B1%E5%9C%B3%E6%9C%9D%E4%BA%9A%E7%A7%91%E6%8A%80%E6%9C%89%E9%99%90%E5%85%AC%E5%8F%B8&uuid=1e8dc9ecd281b5da190bf0f89de59bb8&tyshxydm=91440300MA5EKYLB4R>.

Credit China. 2022. Information of Untrustworthy Enterprise 2021. Diakses dari :
<https://www.creditchina.gov.cn/xinxigongshi/?navPage=3>.

Credit China. 2021. 魏革军：社会信用体系建设的探索. Diakses dari :
https://www.creditchina.gov.cn/zhengcefagui/xianjixiance/202108/t20210827_242979.

D'Andrea & Partners Legal Counsel. 2021. 社会信用体系对在华外资企业的潜在影响”, diakses dari
[:https://www.dandreapartners.com/%E7%A4%BE%E4%BC%9A%E4%BF%A1%E7%94%A8%E4%BD%93%E7%B3%BB%E5%AF%B9%E5%9C%A8%E5%8D%8E%E5%A4%96%E8%B5%84%E4%BC%81%E4%B8%9A%E7%9A%84%E6%BD%9C%E5%9C%A8%E5%BD%B1%E5%93%8D/?lang=zh-hans](https://www.dandreapartners.com/%E7%A4%BE%E4%BC%9A%E4%BF%A1%E7%94%A8%E4%BD%93%E7%B3%BB%E5%AF%B9%E5%9C%A8%E5%8D%8E%E5%A4%96%E8%B5%84%E4%BC%81%E4%B8%9A%E7%9A%84%E6%BD%9C%E5%9C%A8%E5%BD%B1%E5%93%8D/?lang=zh-hans).

Duke, Jennifer. 2018. 'Beyond Australian shores' : Telstra plans rapid China expansion. Diakses dari : <https://www.smh.com.au/business/companies/beyond-australian-shores-telstra-plans-rapid-china-expansion-20181217-p50mpb.html>.

DW.com. 2020. Foreign companies in the social credit system are also “recruited”. Diakses dari : <https://www.dw.com/zh/%E7%A4%BE%E4%BC%9A%E4%BF%A1%E7%94%A8%E4%BD%93%E7%B3%BB-%E5%A4%96%E5%9B%BD%E4%BC%81%E4%B8%9A%E4%B9%9F%E4%B8%AD%E6%8B%9B/a-50184861>.

Edu.cn. 2006. Telstra启动无线办公室试验. Diakses dari : https://www.edu.cn/info/ji_shu_ju_le_bu/wl/wxy/mgn/200603/t20060323_130039.shtml.

FEED magazine. 2022. Helping major media rights holders get their content into China – and just in time. Diakses dari : <https://www.telstra.co.uk/en/news-research/articles/helping-major-media-rights-holders-get-their-content-into-china>.

Firman. 2018. Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif. Diakses dari : https://www.researchgate.net/publication/328675958_Analisis_Data_dalam_Penelitian_Kualitatif#:~:text=Analisis%20dan%20penafsiran%20data%20dalam%20penelitian%20kualitatif%20memiliki,serta%20%288%29%20mengarahkan%20penyusunan%20teori%20dari%20data%20lapangan.

Firmansyah, Teguh. 2021. Polisi China Ungkap 11 Kejahatan Terkait Varian Delta.

Diakses dari : <https://www.republika.co.id/berita/qxq8t9377/polisi-china-ungkap-11-kejahatan-terkait-varian-delta>.

German Australian Business Council. 2020. Telstra & Chayora Event – Opening Up

Trade Routes to The China Market, 16th Dec 2020. Diakses dari :
<https://gabc.eu/telstra-chayora-event-opening-up-trade-routes-to-the-china-market-16th-dec-2020>.

Glassdoor. 2022. Telstra People’s Republic of China Reviews. Diakses dari :

https://www.glassdoor.com/Reviews/Telstra-China-Reviews-EI_IE6563.0,7_IL.8,13_IN48.htm?filter.iso3Language=eng&filter.employmentStatus=REGULAR&filter.employmentStatus=PART_TIME.

Holmes, Anna. 2022. Australia’s economic relationship with China. Diakses dari :

https://www.aph.gov.au/about_parliament/parliamentary_departments/parliamentary_library/pubs/briefingbook44p/china.

Hasoloan, Jimmy. 2013. Peranan Perdagangan Internasional dalam Produktifitas dan

Perekonomian. Diakses dari : <https://media.neliti.com/media/publications/271659-peranan-perdagangan-internasional-dalam-71f683a0.pdf>.

Hopewell, Luke. 2012. Telstra Pulls VTech Phones After Alleged ‘Sweatshop’ Factory

Conditions Exposed (Updated). Diakses dari :
<https://www.gizmodo.com.au/2012/06/telstra-pulls-vtech-phones-after-sweatshop-factory-conditions-exposed/>.

Huld, Arendse. 2020. Building a High-Trust Society Through the Social Credit System.

Diakses dari : <https://www.china-briefing.com/news/building-a-high-trust-society-through-the-social-credit-system/>.

Inews. 2020. Balas AS, China Akan Blacklist Perusahaan Asing yang Ancam

Keamanan Nasional. Diakses dari : <https://www.inews.id/finance/makro/balas-as-china-akan-blacklist-perusahaan-asing-yang-ancam-keamanan-nasional>.

Invest Firm. 2021. Telstra Ventures. Diakses dari :

[https://www.itjuzi.com/investfirm/972Telstra investment data 2013-2020](https://www.itjuzi.com/investfirm/972Telstra%20investment%20data%202013-2020).

Koty, Alexander Chipman. 2019. China's Corporate Social Credit System : What

Business Need to Know. Diakses dari : <https://www.china-briefing.com/news/chinas-corporate-social-credit-system-how-it-works>.

Lu, Marcus. 2022. American Companies That Failed in China. Diakses dari :

<https://www.visualcapitalist.com/american-companies-that-failed-in-china/>.

Renal LeMay, Renal. 2015. Telstra work worth a few billion less to Alcatel. Diakses

dari : <https://www.zdnet.com/home-and-office/networking/telstra-work-worth-a-few-billion-less-to-alcatel>.

Macrotrends. 2021. Telstra Revenue 2010-2021. Diakses dari :

<https://www.macrotrends.net/stocks/charts/TLSYY/telstra/revenue>.

Mahardika, Lorenzo Anugrah. 2020. Tensi Memanas, Investasi China di Australia

Anjlok 58%. Diakses dari :

<https://kabar24.bisnis.com/read/20200609/19/1250189/tensi-memanas-investasi-china-di-australia-anjlok-58-persen>.

Masyrafina, Idealisa. 2021. China Geser AS Jadi Nomor Satu Tujuan Investasi Asing.

Diakses dari : <https://www.republika.co.id/berita/qnhzti368/china-geser-as-jadi-nomor-satu-tujuan-investasi-asing>.

Minder, Raphael. 2012. Telstra makes first investment in China. Diakses dari :

<https://www.ft.com/content/270ada04-38d0-11db-a21d-0000779e2340>.

Morris, David. 2020. Social credit : The next China risk for Australian business.

Diakses dari : <https://www.lowyinstitute.org/the-interpreter/social-credit-next-china-risk-australian-business>.

Nikkei Asia. 2021. Telstra to buy Digicel Pacific for \$1,6bn to block China influence.

Diakses dari : <https://asia.nikkei.com/Business/Business-deals/Telstra-to-buy-Digicel-Pacific-for-1.6bn-to-block-China-influence>.

Pristiandaru, Danur Lambang. 2020. Hampir 5.800 Orang di China Ditangkap karena

Lakukan Kejahatan Terkait Virus Corona. Diakses dari :
<https://www.kompas.com/global/read/2020/08/29/143630470/hampir-5800-orang-di-china-ditangkap-karena-lakukan-kejahatan-terkait?page=all>.

Rahardjo, Mudjia. 2011. Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. Diakses dari

:<https://uin-malang.ac.id/r/110601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html>.

Reuters. 2020. China Rilis daftar Perusahaan asing yang bahayakan keamanan negara,

balas AS?. Diakses dari : <https://internasional.kontan.co.id/news/china-rilis-daftar-perusahaan-asing-yang-bahayakan-keamanan-negara-balas-as>.

Reuters. 2010. UPDATE 1 –Australia’s Telstra says Soufun files for IPO. Diakses dari : <https://www.reuters.com/article/telstra-idUKSGE6811D020100902>.

Reuters. 2022. Timeline : Tension between China and Australia over commodities trade. Diakses dari : <https://www.reuters.com/article/us-australia-trade-china-commodities-tim-idUSKBN28L0D8>.

Rui Jing, Xu. Building a social credit system in China. Diakses dari : https://komon.jmatsuda-law.com/legal-note/2020_10_2.

Statista. 2020. FDI inflows as a share of GDP in China 2005-2020. Diakses dari : [https://www.statista.com/statistics/1273181/china-inward-fdi-flows-share-of-gdp/#:~:text=In%202020%2C%20inward%20foreign%20direct,gross%20domestic%20product%20\(GDP\)](https://www.statista.com/statistics/1273181/china-inward-fdi-flows-share-of-gdp/#:~:text=In%202020%2C%20inward%20foreign%20direct,gross%20domestic%20product%20(GDP)).

Sohu. 2021. Hybrid office model is booming, and mainland Chinese companies focus on telecommuting ICT solutions. Diakses dari : https://www.sohu.com/a/485364100_104421.

Pars Soo-chan, Pars. 2019. If you catch it, you die...Companies entering China promulgate ‘social credit system’. Diakses dari : https://www.chosun.com/site/data/html_dir/2019/12/11/2019121100187.html.

Telstra. 2021. Telstra International and Chayora enter into strategic partnership to deliver world-class colocation and network connectivity services in China. Diakses dari : <https://www.telstra.com.au/aboutus/media/media-releases/Telstra-International-and-Chayora-enter-into-strategic-partnership-to-deliver-world-class-colocation-and-network-connectivity-services-in-China>.

Telstra. 2020. Connecting the world to Asia, and Asia to the world. Diakses dari :
<https://www.telstra.us.com/content/dam/shared-component-assets/tecom/telstra-global/Telstra%20Corporate%20Brochure.pdf>.

Telstra. 2020. Health, Safety, and Wellbeing Policy. Diakses dari :
<https://www.telstra.com.au/content/dam/tcom/about-us/investors/pdf%20F/Health-Safety-and-Wellbeing-Policy-100620.pdf>.

Telstra. 2020. Human Rights Policy. Diakses dari :
<https://www.telstra.com.au/content/dam/tcom/about-us/community-environment/pdf/Human-Rights-Policy-2020.pdf>.

Telstra. 2022. Media Release in China. Diakses dari :
<https://www.telstra.com.au/aboutus/media/media-releases/telstra-reaches-into-china-with-pacnet-business-solutions-integration>.

Telstra. 2022. Telstra in China. Diakses dari : <https://www.telstra.us.com/en/about-enterprise/global-capabilities/telstra-in-china>.

Telstra News. 2021. Our FY21 financial results show our plan for the future is paying off. Diakses dari : <https://exchange.telstra.com.au/fy21-results>.

Telstra Ventures. 2021. Looking Back on Our First Six Years in China. Diakses pada :
<https://telstraventures.com/looking-back-on-our-first-six-years-in-china>.

The Seattle Times. 2021. Australia invests in \$1,6 billion South Pacific telco deal. Diakses dari : <https://www.seattletimes.com/business/australia-invests-in-1-6-billion-south-pacific-telco-deal>.

Tindal, Suzanne. 2020. Telstra in further China buys. Diakses dari :
<https://www.zdnet.com/home-and-office/networking/telstra-in-further-china-buys>.

Trujillo, Sol. 2020. Telstra in further China buys. Diakses dari :
<https://www.zdnet.com/home-and-office/networking/telstra-in-further-china-buys>.

Warner, Oliver Camplin. 2022. Telstra's long history in Asia- a lot more than just cables and PoPs. Diakses dari : <https://www.telstra.com.au/business-enterprise/news-research/articles/telstra-s-long-history-in-asia-a-lot-more-than-just-cables-and-pops>.

Xinhua. 2022. China's telecom sector sees robust 2021 growth with better IT environment. Diakses dari :
<https://english.news.cn/20220201/da5fa2c2aa614d948e960e7776f84c76/c.html#:~:text=The%20combined%20business%20revenue%20in,of%20Industry%20and%20Information%20Technology>.

Xiang Zifeng. 2022. People's Daily pays attention to the construction of social credit system : Strictly crack down on telecom fraud and consolidate the foundation of integrity. Diakses dari : <http://leaders.people.com.cn/n1/2022/0620/c58278-32450521.html>.

ADZAINI SKRIPSI ONGOING 1-5

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	1%
2	Submitted to De Montfort University Student Paper	1%
3	Submitted to National University of Public Service - Institute for Research and Development on State and Governance Student Paper	1%
4	Submitted to iGroup Student Paper	<1%
5	Submitted to Swinburne University of Technology Student Paper	<1%
6	www.citethisforme.com Internet Source	<1%
7	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
8	handwiki.org Internet Source	<1%

9	Submitted to University of Technology, Sydney Student Paper	<1 %
10	123dok.com Internet Source	<1 %
11	bisnisinternas.blogspot.com Internet Source	<1 %
12	ejournal.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to ESCP-EAP Student Paper	<1 %
14	id.123dok.com Internet Source	<1 %
15	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
16	Submitted to Kaplan Professional Student Paper	<1 %
17	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
18	Submitted to Hochschule Bremen Student Paper	<1 %
19	internasional.kontan.co.id Internet Source	<1 %
20	www.cnbcindonesia.com	

Internet Source

<1 %

21

www.slideshare.net

Internet Source

<1 %

22

hkr.diva-portal.org

Internet Source

<1 %

23

www.inews.id

Internet Source

<1 %

24

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

<1 %

25

eprints.umm.ac.id

Internet Source

<1 %

26

www.politico.com

Internet Source

<1 %

27

Submitted to Brisbane Catholic Education

Student Paper

<1 %

28

Submitted to City University of Hong Kong

Student Paper

<1 %

29

Submitted to Curtin University of Technology

Student Paper

<1 %

30

core.ac.uk

Internet Source

<1 %

31

gabc.eu

Internet Source

<1 %

32	Submitted to University of New South Wales Student Paper	<1 %
33	supchina.com Internet Source	<1 %
34	pacforum.org Internet Source	<1 %
35	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
36	sangit26.blogspot.com Internet Source	<1 %
37	Inu.diva-portal.org Internet Source	<1 %
38	Www.statista.com Internet Source	<1 %
39	www.clickondetroit.com Internet Source	<1 %
40	library.polmed.ac.id Internet Source	<1 %
41	repository.uinib.ac.id Internet Source	<1 %
42	Submitted to St Joseph's Nudgee College Student Paper	<1 %
43	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %

44	Submitted to Singapore Management University Student Paper	<1 %
45	newsabeta.blogspot.com Internet Source	<1 %
46	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
47	www.globallabourrights.org Internet Source	<1 %
48	esjournal.cumhuriyet.edu.tr Internet Source	<1 %
49	kabar24.bisnis.com Internet Source	<1 %
50	www.rfi.fr Internet Source	<1 %
51	Submitted to Edith Cowan University Student Paper	<1 %
52	www.168jinfu.com Internet Source	<1 %
53	www.republika.co.id Internet Source	<1 %
54	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1 %

55	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
56	arif-irfan-fauzi.blogspot.com Internet Source	<1 %
57	dspace5.zcu.cz Internet Source	<1 %
58	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
59	tugaskampuss.blogspot.com Internet Source	<1 %
60	www.scribd.com Internet Source	<1 %
61	Submitted to University of Wollongong Student Paper	<1 %
62	cn.nhandan.org.vn Internet Source	<1 %
63	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
64	Submitted to RMIT University Student Paper	<1 %
65	Submitted to Universitas Pertamina Student Paper	<1 %

66	id.scribd.com Internet Source	<1 %
67	ojs2.polimedia.ac.id Internet Source	<1 %
68	www.zts1993.com Internet Source	<1 %
69	Submitted to University of Sydney Student Paper	<1 %
70	www.nobuta.org Internet Source	<1 %
71	Submitted to Defense University Student Paper	<1 %
72	english.www.gov.cn Internet Source	<1 %
73	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
74	www.cambridge.org Internet Source	<1 %
75	www.telstra.com.hk Internet Source	<1 %
76	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<1 %
77	english.news.cn Internet Source	<1 %

78 isip.usni.ac.id Internet Source <1 %

79 library.universitaspertamina.ac.id Internet Source <1 %

80 opac.hnu.edu.cn Internet Source <1 %

81 Submitted to Oxford Brookes University Student Paper <1 %

82 Shofiyah Shofiyah, Risca Permatasari, Aminatun Aminatun. "The Influence of the Role of Agricultural Extension Agents on the Socio-Economic Conditions of Farmers in "Ngawi" Farmers Groups in Kumpai Batu Atas Village, South Arut District, West Kotawaringin Regency", AGRIFOR, 2019 Publication <1 %

83 Theresa Krause, Doris Fischer. "Chapter 22 An Economic Approach to China's Social Credit System", Springer Science and Business Media LLC, 2020 Publication <1 %

84 asia.nikkei.com Internet Source <1 %

85 digilib.uin-suka.ac.id Internet Source <1 %

eprints.undip.ac.id

86	Internet Source	<1 %
87	islamiardela.wordpress.com Internet Source	<1 %
88	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
89	marfuatunkh.blogspot.com Internet Source	<1 %
90	publikasi.undana.ac.id Internet Source	<1 %
91	repository.its.ac.id Internet Source	<1 %
92	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
93	www.dmxiaoshuo.com Internet Source	<1 %
94	Jinwung Kim. "Implications of the Premodern Chinese–Korean Tributary Relationship for the South Korean Perception of ROK–PRC Ties: A South Korean Perspective*", Pacific Focus, 2021 Publication	<1 %
95	api.ctia.org Internet Source	<1 %

96	Internet Source	<1 %
97	hikim.co.kr Internet Source	<1 %
98	open.oriprobe.com Internet Source	<1 %
99	qdoc.tips Internet Source	<1 %
100	uhn.ac.id Internet Source	<1 %
101	www.gizmodo.com.au Internet Source	<1 %
102	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
103	Abdul Syukur. "NILAI STRATEGIS KOMPETENSI PROFESSIONAL DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PENINGKATAN HASIL UJIAN NASIONAL (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Global Blotongan Kota Salatiga)", <i>INFERENSI</i> , 2015 Publication	<1 %
104	Marylaure Bloch. "Sociotechnical imaginaries shaping China's emerging social credit system", <i>Asiatische Studien - Études Asiatiques</i> , 2022 Publication	<1 %

105	dblp.dagstuhl.de Internet Source	<1 %
106	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
107	isnainilina.blogspot.com Internet Source	<1 %
108	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
109	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
110	repository.unika.ac.id Internet Source	<1 %
111	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
112	www.reuters.com Internet Source	<1 %
113	www.telstra.com.au Internet Source	<1 %
114	adoc.pub Internet Source	<1 %
115	docplayer.info Internet Source	<1 %
116	imasarahnabila.blogspot.com Internet Source	<1 %

117	ipungberjuang.blogspot.com Internet Source	<1 %
118	journal.upgris.ac.id Internet Source	<1 %
119	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
120	libproxy.galencollege.edu Internet Source	<1 %
121	www.springerprofessional.de Internet Source	<1 %
122	Submitted to Associatie K.U.Leuven Student Paper	<1 %
123	bantuanberguna.blogspot.com Internet Source	<1 %
124	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
125	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	<1 %
126	ejournal.unsub.ac.id Internet Source	<1 %
127	hk.sports.yahoo.com Internet Source	<1 %
128	indopos.co.id Internet Source	<1 %

129	learnourworld.wordpress.com Internet Source	<1 %
130	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
131	repository.unitomo.ac.id Internet Source	<1 %
132	www.jxxxw.org.cn Internet Source	<1 %
133	www.sindonews.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

ADZAINI SKRIPSI ONGOING 1-5

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60

PAGE 61

PAGE 62

PAGE 63

PAGE 64

PAGE 65

PAGE 66

PAGE 67

PAGE 68

PAGE 69

PAGE 70

PAGE 71

PAGE 72

PAGE 73

PAGE 74

PAGE 75

PAGE 76

PAGE 77

PAGE 78

PAGE 79

PAGE 80

PAGE 81

PAGE 82

PAGE 83

PAGE 84

PAGE 85

PAGE 86

PAGE 87

PAGE 88

PAGE 89

PAGE 90

PAGE 91

PAGE 92

PAGE 93

PAGE 94

PAGE 95

PAGE 96

PAGE 97

PAGE 98

PAGE 99

PAGE 100

PAGE 101

PAGE 102

PAGE 103

PAGE 104

PAGE 105

PAGE 106

PAGE 107

PAGE 108

PAGE 109

PAGE 110

PAGE 111

PAGE 112

PAGE 113

PAGE 114

PAGE 115

PAGE 116

PAGE 117

PAGE 118

PAGE 119

PAGE 120

PAGE 121

PAGE 122

PAGE 123

PAGE 124

PAGE 125

PAGE 126

PAGE 127

PAGE 128

PAGE 129
